

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT  
POLA DASAR SECARA *DRAPING* PADA  
MATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI  
SMK N 4 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh :**

**ALFI NURNAINI  
NIM. 09513241004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Teknik *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola di SMK N 4 Yogyakarta”** yang disusun oleh Alfi Nurnaini, NIM 09513241004 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Februari 2013

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Teknik *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta”** yang disusun oleh Alfi Nurnaini, NIM 09513241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.


### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening	Ketua Penguji		22-4-2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		22-4-2013
Dr. Widjiningsih	Penguji		22-4-2013

Yogyakarta, 18 April 2013

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 12 Februari 2013

Yang Menyatakan,

Alfi Nurnaini

NIM. 09513241004

## **MOTTO**

*“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu”  
(QS. Al-Mu’min : 60)*

*Man Jadda Wajadda  
“Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya akan berhasil”  
(Peribahasa Arab)*

*“Disiplin yang dibiasakan sejak dini akan mendorong kita ke arah kesuksesan”  
(Penulis)*

*“Berusahalah untuk jadi orang yang dikagumi, bukan menyerah untuk jadi  
orang yang dimaklumi”  
(Coach Fian)*

*“Bermimpilah setinggi mungkin, berusahalah sekuat tenaga, niscaya semua kan  
berbuah jua”  
(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini*

*Ku persembahkan untuk:*

*~ Ayahanda dan Ibunda tercinta ~*

*Terima kasih atas dukungan serta do’a yang tak pernah putus selalu diberikan  
untukku, semangat dan kasih sayang yang tulus selalu menyertai  
setiap langkah hidupku*

*~ Almamaterku Tercinta Universitas Negeri Yogyakarta ~*

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP**  
**PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT**  
**POLA DASAR SECARA *DRAPING* PADA**  
**MATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI**  
**SMK N 4 YOGYAKARTA**

Oleh :  
**Alfi Nurnaini**  
**09513241004**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta. 2) pengaruh penggunaan media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta. 3) pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta.

Pendekatan penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII busana butik SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 122 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel pada kelas XII busana butik 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja dan angket. Sedangkan instrumen penelitiannya yaitu panduan penilaian unjuk kerja kompetensi membuat pola dasar secara *draping* dan pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan uji t (*t-test*) untuk sampel mandiri (*independen sampel*) dan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* kelas *non intervensi* terdapat pada kategori tuntas sebanyak 56,25 % dari peserta didik, sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 100% dari peserta didik. 2) terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* di SMK N 4 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung} 10,725 > t_{tabel} 1,67$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media modul dalam pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik *draping* pada kelas XII busana butik SMK N 4 Yogyakarta. Kemudian ditunjukkan pada hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 88,9 lebih baik dibandingkan rerata kelas *non intervensi* sebesar 76,41. 3) pendapat peserta didik tentang penggunaan media modul pada kategori baik yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru.

**Kata kunci : Modul, pencapaian kompetensi, *draping***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penyusunan penelitian tidaklah sempurna tanpa adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi,
5. Kapti Asiatun, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Sekretaris Penguji,
6. Dr. Widjiningsih, selaku Penguji dan validator ahli materi,
7. Dra. Zahida Ideawati, selaku validator ahli materi,

8. Prapti Karomah, M.Pd dan Fitri Rahmawati, M.P selaku validator ahli media,
9. Dra. Sunnatilah, selaku validator ahli materi, serta guru mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta,
10. Drs. Sentot Hargiardi, MM, Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta,
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat demi terselesainya tugas akhir ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, namun penyusun berharap semoga karya ini dapat menambah wawasan keilmuan dan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta,

Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pembelajaran Kompetensi Busana Butik Di SMK .....	9
a. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan .....	9
b. Pembelajaran Kompetensi Keahlian Busana Butik ....	11
2. Kompetensi Membuat Pola .....	13
a. Kompetensi Membuat Pola .....	13
b. Kompetensi Membuat Pola Secara <i>Draping</i> .....	15
c. Kriteria Pencapaian Kompetensi .....	46
3. Media Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung .....	47
a. Model Pembelajaran Langsung .....	47
b. Media Pembelajaran .....	49
c. Penggunaan Media Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung .....	66

	B. Penelitian Yang Relevan .....	70
	C. Kerangka Berfikir .....	73
	D. Pertanyaan Penelitian .....	74
	E. Hipotesis Penelitian .....	75
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Disain Penelitian .....	76
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	77
	C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	78
	D. Variabel Penelitian .....	80
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	80
	F. Instrument Penelitian .....	82
	G. Prosedur Penelitian .....	103
	H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	112
	I. Teknik Analisis Data .....	117
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil penelitian .....	123
	1. Pencapaian kompetensi membuat pola dasar dengan teknik <i>draping</i> pada kelas <i>non intervensi</i> .....	123
	2. Pencapaian kompetensi membuat pola dasar dengan teknik <i>draping</i> pada kelas <i>intervensi</i> .....	125
	3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar secara <i>draping</i> pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta .....	128
	4. Pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta .....	131
	B. Pembahasan .....	132

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	139
	B. Implikasi .....	140
	C. Saran .....	141
DAFTAR PUSTAKA .....		143
LAMPIRAN .....		146

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jenis-jenis <i>dress form</i> .....	18
Gambar 2. Garis pinggang .....	22
Gambar 3. Garis panggul .....	22
Gambar 4. Garis lingkaran badan .....	23
Gambar 5. Lebar muka dan lebar punggung.....	23
Gambar 6. Lingkaran leher .....	24
Gambar 7. Lebar bahu .....	24
Gambar 8. Garis TM dan TB .....	25
Gambar 9. Garis sisi .....	25
Gambar 10. Garis lengan .....	26
Gambar 11. Menjelujur garis-garis pola .....	26
Gambar 12. Memperkirakan kebutuhan bahan badan bagian muka .....	27
Gambar 13. Menyemat pada tanda puncak dada .....	28
Gambar 14. Menyemat pada TM bagian lingkaran badan.....	28
Gambar 15. Menyemat pada TM bagian lebar muka.....	28
Gambar 16. Menyemat TM pada garis leher .....	29
Gambar 17. Menyemat pada sisi.....	29
Gambar 18. Menyemat pada TM bagian pinggang .....	29
Gambar 19. Menyemat sisi bagian pinggang.....	30
Gambar 20. Membentuk pinggang.....	30
Gambar 21. Membentuk kampuh leher.....	30
Gambar 22. Menyemat pada bahu tertinggi.....	31
Gambar 23. Menyemat pada bahu terendah.....	31
Gambar 24. Membentuk kupnat bahu.....	31
Gambar 25. Merapikan sisa kampuh.....	32
Gambar 26. Hasil <i>draping</i> badan muka .....	32
Gambar 27. Memberi tanda pada bahan untuk <i>mendraping</i> badan belakang.....	32
Gambar 28. Menyemat pada TB bagian leher .....	33

Gambar 29. Menyemat pada TB bagian lebar punggung .....	33
Gambar 30. Menyemat pada TB bagian lingkaran badan.....	33
Gambar 31. Menyemat pada TB bagian pinggang.....	34
Gambar 32. Menyemat pada lebar punggung .....	34
Gambar 33. Menyemat pada sisi bagian atas .....	34
Gambar 34. Menyemat pada sisi bagian bawah.....	35
Gambar 35. Membentuk kupnat pada pinggang .....	35
Gambar 36. Menyemat pada bahu tertinggi.....	35
Gambar 37. Menyemat pada bahu terendah.....	36
Gambar 38. Membentuk kupnat bahu .....	36
Gambar 39. Merapikan kampuh.....	36
Gambar 40. Memberi tanda pola.....	37
Gambar 41. Hasil <i>draping</i> pola dasar badan.....	37
Gambar 42. Memberi tanda pada bahan untuk <i>mendraping</i> pola dasar rok .....	38
Gambar 43. Menyemat pada TM rok depan bagian pinggang.....	38
Gambar 44. Menyemat pada TM rok depan bagian lingkaran panggul .....	39
Gambar 45. Menyemat lingkaran panggul rok depan bagian sisi.....	39
Gambar 46. Menyemat pada pinggang rok depan bagian sisi .....	39
Gambar 47. Menyemat panjang rok depan pada TM .....	40
Gambar 48. Menyemat panjang rok depan pada sisi .....	40
Gambar 49. Membentuk kupnat pinggang rok depan.....	40
Gambar 50. Menyemat pada TB rok belakang bagian pinggang .....	41
Gambar 51. Menyemat pada TB rok belakang bagian lingkaran panggul .....	41
Gambar 52. Menyemat lingkaran panggul rok belakang bagian sisi .....	41
Gambar 53. Menyemat pinggang rok belakang bagian sisi .....	42
Gambar 54. Menyemat panjang rok belakang pada TB.....	42
Gambar 55. Menyemat panjang rok belakang bagian sisi .....	42
Gambar 56. Membentuk kupnat pinggang rok belakang.....	43
Gambar 57. Memberi tanda-tanda pola rok .....	43
Gambar 58. Hasil <i>draping</i> pola dasar rok .....	43

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik .....	12
Tabel 2. Perbedaan pembuatan pola teknik <i>draping</i> dan pembuatan pola teknik konstruksi .....	16
Tabel 3. Sintak model pembelajaran langsung menurut Agus Suprijono (2012:50) .....	48
Tabel 4. Format Disain Penelitian .....	76
Tabel 5. Jumlah Peserta didik Kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta .....	78
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen panduan penelitian kompetensi membuat pola dasar secara <i>draping</i> dan pendapat peserta didik tentang manfaat media .....	83
Tabel 7. Rubrik kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat <i>Body Line</i> .....	90
Tabel 8. Rubrik kriteria Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Secara <i>Draping</i> .....	92
Tabel 9. Rubrik kriteria Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Secara <i>Draping</i> .....	97
Tabel 10. Penomoran pendapat peserta didik tentang penggunaan media modul pada mata diklat membuat pola .....	102
Table 11. Bobot Penyekoran Jawaban Pertanyaan Pada Angket.....	102
Tabel 12. Pendahuluan pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Pertama .....	104
Tabel 13. Inti pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Pertama .....	104
Tabel 14. Penutup pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Pertama .....	105
Tabel 15. Pendahuluan pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Kedua .....	105
Tabel 16. Inti pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Kedua .....	105
Tabel 17. Penutup pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Kedua .....	108

Tabel 18. Pendahuluan pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Ketiga .....	108
Tabel 19. Inti pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Ketiga .....	109
Tabel 20. Penutup pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Ketiga .....	111
Tabel 21. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja .....	114
Tabel 22. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas lembar unjuk kerja .....	114
Tabel 23. Hasil uji coba kuesioner pendapat peserta didik .....	115
Tabel 24. Pedoman interpretasi koefisien <i>Alfa Cronbach</i> menurut Sugiyono (2009:231) .....	116
Tabel 25. Hasil <i>Reliability Statistic</i> .....	116
Tabel 26. Kategori pendapat peserta didik .....	117
Tabel 27. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	119
Tabel 28. Hasil uji homogenitas variansi .....	120
Tabel 29. Hasil nilai akhir kelas <i>non intervensi</i> .....	124
Tabel 30. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi kelas <i>non intervensi</i> .....	125
Tabel 31. Hasil nilai akhir kelas <i>intervensi</i> .....	126
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Kelas <i>intervensi</i> .....	127
Tabel 33. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	128
Tabel 34. Hasil uji homogenitas variansi .....	129
Tabel 35. Hasil uji t ( <i>t-test</i> ) .....	130
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta .....	131
Tabel 37. Interpretasi kategori pendapat peserta didik tentang penggunaan media modul .....	132

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Kualitas Modul .....	146
Lampiran 2. Hasil Validasi Media Modul .....	177
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	194
Lampiran 4. Instrumen Penelitian dan Rekapitulasi Data Instrumen Penelitian .	204
Lampiran 5. Analisis Hasil Penelitian .....	226
Lampiran 6. Silabus dan RPP .....	232
Lampiran 7. Surat-surat .....	283

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai jenjang pendidikan selanjutnya setelah peserta didik menempuh pendidikan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Menurut SISDIKNAS (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijabarkan bahwa kompetensi lulusan SMK salah satunya diharapkan dapat menerapkan keahlian yang diperoleh sewaktu belajar di bangku SMK untuk bisa bekerja secara profesional supaya dapat memenuhi berbagai permintaan pelanggan.

Tercapainya kompetensi lulusan yang professional tentu saja di dapat dari tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran, Menurut Oemar Hamalik (2001: 77) Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan.. Faktor 1 adalah peserta didik, peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik karena

penggunaan media yang kurang maksimal. Faktor 2, pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kurang maksimal dalam menggunakan media sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara sempurna kepada peserta didik. Faktor 3 adalah tujuan, tujuan tercantum di dalam susunan kurikulum telah disusun rencana-rencana pembelajaran, tinggal bagaimana pendidik menjalankannya. Faktor 4 adalah materi, materi pembelajaran dalam arti yang luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar-mengajar harus ada materinya. Faktor 5 adalah metode pembelajaran, bagaimana cara pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, meliputi model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi dan penilaian. Faktor 6 adalah sarana dan prasarana, untuk sarana dalam pembelajaran membuat pola dengan teknik *draping* ini telah didukung oleh tersedianya *dress form* dengan ukuran standar yaitu S, M, L. Faktor 7 adalah evaluasi, evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik, evaluasi dilakukan dengan cara hanya menilai hasil praktik peserta didik. Faktor 8 adalah lingkungan, lingkungan di sini telah mendukung dalam proses pembelajaran meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung.

Kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut menjadi suatu kendala pembelajaran yang dapat diatasi dengan pengembangan media pembelajaran yang maksimal. Demikian halnya yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2011 : 2) media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar

mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pentransferan atau penyaluran materi dari pendidik kepada peserta didik sehingga penggunaan media pembelajaran ini juga menuntut kekreatifan para pendidik dalam mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suleiman (1989: 1) yang menyatakan bahwa media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional.

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta Program Keahlian Busana Butik Kelas XII pada mata pelajaran membuat pola bahwa hasil belajar peserta didik baru 60 % yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran membuat pola yang pertama adalah membuat pola *blazer* dan *camisol* dengan teknik konstruksi sesuai dengan ukuran masing-masing peserta didik, sedangkan membuat pola dengan teknik *draping* hanya bersifat pengayaan, yaitu apabila masih terdapat waktu luang setelah teknik konstruksi selesai diajarkan, dengan demikian kemampuan peserta didik dalam teknik *draping* sangatlah kurang, padahal apabila dibandingkan dengan teknik konstruksi, teknik *draping* mampu menghasilkan pola busana yang sangat sesuai dengan permintaan pelanggan. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SMK N 4 Yogyakarta antara lain *job sheet*, *hand out* dan

papan tulis yang terkadang membuat peserta didik belum bisa menerima materi yang disampaikan secara maksimal dan menimbulkan kebosanan dari dalam diri peserta didik.

Penggunaan media pada pembelajaran Mata Pelajaran Membuat Pola kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik. Sarana dan prasarana di SMK N 4 Yogyakarta secara umum sudah lengkap misalnya ruang praktik, ruang teori semua sudah tersedia pada tiap jurusan, tetapi media dalam membantu proses belajar yang digunakan masih terbatas hanya berupa *hand out* yang dipakai untuk pendidik dan peserta didik. Sehingga dibutuhkan media belajar lain untuk membantu proses pembelajaran terutama untuk peserta didik.

Melalui media belajar berupa modul, diharapkan pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Pemanfaatan media belajar bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik, melalui pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih aktif dan interaktif. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Bahasanya dibuat sederhana sesuai dengan level berfikir anak SMK secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien, memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain, bersahabat dengan *user* atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses, serta mampu membelajarkan diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dicarikan salah satu solusi yaitu dengan membuat modul teknik *draping* yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Modul ini berisikan tentang kompetensi melakukan persiapan *draping*, membuat pola dengan teknik *draping*, menyelesaikan pola dasar teknik *draping* dan menyimpan pola. Dengan adanya modul ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap kompetensi yang terdapat dalam modul ini dalam waktu singkat, selain itu bagi peserta didik yang berkemampuan kurang, dapat mengikuti remidi modul dengan bantuan pendidik atau peserta didik yang memiliki kemampuan lebih. Dari gagasan ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Teknik *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola di SMK N 4 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta pada mata pelajaran membuat pola dengan teknik *draping*, ditunjukkan dengan 60 % peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta kurang memahami materi membuat pola dengan teknik *draping* karena dijelaskan hanya dalam waktu terbatas oleh *guest teacher*.

3. Metode yang digunakan adalah praktik langsung oleh *guest teacher* pada kesempatan yang terbatas.
4. Keterbatasan media belajar yang digunakan dalam mata pelajaran membuat pola teknik *draping*.
5. Belum tersedia modul sebagai media belajar pada pembelajaran membuat pola teknik *draping*.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dalam pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas, selain itu dengan mengingat akan keterbatasan ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Peserta didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta dikarenakan sedang menempuh mata pelajaran membuat pola.
2. Mata pelajaran membuat pola yang dipergunakan sebagai bahan penerapan media adalah pada kompetensi melakukan persiapan *draping*, membuat pola dasar dengan teknik *draping*, *grading* pola dasar teknik *draping* dan menyimpan pola.
3. Pemilihan sub kompetensi melakukan persiapan *draping*, membuat pola dasar dengan teknik *draping*, *grading* pola dasar teknik *draping* dan menyimpan pola dikarenakan beberapa hal, yaitu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tersampaikan secara maksimal dilihat dari aspek

ketrampilan (*psikomotor*). Disamping itu keterbatasan waktu dan biaya peneliti untuk melakukan penelitian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta ?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar dengan teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta.
2. Pengaruh penggunaan media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar teknik *draping* pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta.
3. Pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman menyusun media pembelajaran modul dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi membuat pola teknik *draping*.

#### **c. Bagi guru**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, tambahan media pembelajaran dan penerapannya khususnya untuk pencapaian kompetensi praktik membuat pola dengan teknik *draping*.

#### **d. Bagi SMK N 4 Yogyakarta**

Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas lulusan siswa agar kompetitif dan professional di bidangnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Kompetensi Busana Butik Di SMK**

###### **a. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan**

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar H. Malik, 1990:94) bahwa: “Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Sementara Slamet (2012), menyatakan: ”Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah orientasinya pada penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.

Pembelajaran di sekolah kejuruan, materi pelajaran dibagi atas tiga aspek dasar yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Aspek normatif memberikan pembelajaran nilai-nilai positif di dalam kehidupan, aspek adaptif memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan, dan aspek produktif memberikan pembelajaran keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menciptakan suatu

barang dalam kehidupan. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan (Kurikulum Spektrum 2008) adalah sebagai berikut.

Tujuan umum:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan demikian, secara esensial kita dapat mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah kejuruan memungkinkan untuk terlaksananya pembekalan keterampilan pada para siswa. Keterampilan inilah yang merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah

umum. Kenyataannya, lulusan sekolah kejuruan lebih siap memasuki dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum. Sebab mereka mempunyai bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

#### **b. Pembelajaran Kompetensi Keahlian Busana Butik**

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001:27). Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, sedangkan menurut Johnson (dalam Suhaenah Suparno, 2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan.

Berdasarkan definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

SMK terbagi dalam beberapa program studi keahlian, salah satunya adalah program studi keahlian busana butik. Setiap kompetensi keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan kompetensi keahlian busana butik adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten.

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Kompetensi Keahlian Busana Butik

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menggambar busana ( <i>fashion drawing</i> )	1.1 Memahami bentuk bagian busana 1.2 Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan disain 1.4 Penyelesaian pembuatan gambar busana
2. Membuat pola ( <i>Pattern Making</i> )	2.1 Menguraikan macam – macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik <i>draping</i> ) 2.2 Membuat pola
3. Membuat busana wanita	3.1 Mengelompokkan macam – macam busana wanita 3.2 Memotong bahan 3.3 Menjahit busana wanita 3.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 Menghitung harga jual 3.6 Melakukan pengepresan
4. Membuat busana pria	4.1 Mengelompokkan macam – macam busana pria 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana pria 4.4 Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan 4.5 Menghitung harga jual 4.6 Melakukan pengepresan
5. Membuat busana anak	5.1 Mengelompokkan macam – macam busana anak 5.2 Memotong bahan 5.3 Menjahit busana anak 5.4 Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan

	5.5 Menghitung harga jual 5.6 Melakukan pengepresan
6. Membuat busana bayi	6.1 Mengelompokkan macam – macam busana bayi 6.2 Memotong bahan 6.3 Menjahit busana bayi 6.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 6.5 Menghitung harga jual 6.6 Melakukan pengepresan
7. Memilih bahan baku busana	7.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 7.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 Menentukan bahan pelengkap
8. Membuat hiasan pada busana ( <i>Embroidery</i> )	8.1 Mengidentifikasi hiasan busana 8.2 Membuat hiasan pada kain atau busana
9. Mengawasi mutu busana	9.1 Memeriksa kualitas bahan utama 9.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 Memeriksa kualitas pola 9.4 Memeriksa kualitas potong 9.5 Memeriksa kualitas hasil jahitan

Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN).

## **2. Kompetensi Membuat Pola**

### **a. Kompetensi Membuat Pola**

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah

dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Pola merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992: 2). Sedangkan menurut Widjiningsih (1994: 3) konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, krah, dsb.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, pola merupakan potongan kertas untuk memotong kain sesuai dengan ukuran badan. Pola terdiri dari berbagai bagian, seperti pola badan, pola lengan, pola krah, pola rok, pola celana, yang masing-masing pola tersebut dapat dirubah sesuai model yang dikehendaki.

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan *draping* dan secara kontruksi (Widjiningsih, 1994):

#### 1) *Draping*

Pembuatan pola secara *draping* adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan (lipit pantas/kupnat). Lipit pantas biasanya terletak pada

sisi atau bahu, di bawah buah dada, dan juga pada bagian belakang badan, yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

## 2) Pola kontruksi

Pola kontruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2003: 2). Pola kontruksi ada berbagai macam, seperti pola *J.H C. Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen* dan pola Praktis. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi agar hasilnya baik, menurut Widjiningsih (1994) yaitu:

- a) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penterban.
- b) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- c) Penghitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat.

## **b. Kompetensi Membuat Pola Secara *Draping***

### 1) Pengertian membuat pola teknik *draping*

Menurut Ernawati (2008) membuat pola dengan teknik *draping* adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti

dengan *dress form* atau boneka jahit yang ukurannya sama atau mendekati ukuran model. Menurut Agustin Rinartati (2004) pola dengan teknik *draping* adalah salah satu teknik pembuatan pola untuk mewujudkan suatu busana yang dikerjakan secara langsung di badan boneka (3 dimensi). Sedangkan menurut Widjiningsih (2006) pembuatan pola dengan teknik *draping* adalah cara pembuatan pola dengan menyampirkan bahan atau kertas baik pada *dress form* maupun langsung pada badan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *draping* adalah teknik pembuatan pola dengan teknik memulir langsung kain atau kertas tela pada boneka coba/ *dress form/ dummy*.

Setelah ukuran didapat dari hasil *draping* pada *dress form* dengan ukuran standar, maka diteruskan dengan teknik *menggrading*. *Grading* adalah menyesuaikan ukuran dari *dress form* atau ukuran standar dengan ukuran model atau ukuran sebenarnya.

Perbedaan pembuatan pola teknik *draping* dan pembuatan pola teknik konstruksi adalah :

Tabel 2. Perbedaan pembuatan pola teknik *draping* dan pembuatan pola teknik konstruksi.

Penggunaan	Teknik <i>Draping</i>	Teknik Konstruksi
Bahan	- Kain blaco/kertas tela	- Kertas pola
Tempat	- <i>Dress form</i> /boneka jahit	- Meja datar
Bentuk	- Tiga dimensi	- Dua dimensi
Hasil pola	- Pola dasar - Pola siap pakai sesuai disain busana	- Pola dasar - Untuk membuat pola sesuai disain harus membuat pecah pola berdasarkan pola dasar di atas
Waktu	- Lebih singkat, karena pola langsung dapat dipakai	- Lebih lama, karena dua kali kerja
Ukuran	- Tidak memerlukan ukuran	- Memerlukan banyak ukuran

Menurut Agustin Rinartati ( 2004 : 8 ) ada beberapa keuntungan dari penggunaan teknik pembuatan pola dengan teknik *draping* antara lain :

- a) Dapat melihat proporsi garis-garis disain pada tubuh
- b) Dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh
- c) Dapat melihat keseimbangan garis-garis disain pada tubuh
- d) Dapat melihat *style* busana

Membuat pola dasar dengan teknik *draping*, ada beberapa tahapan yaitu :

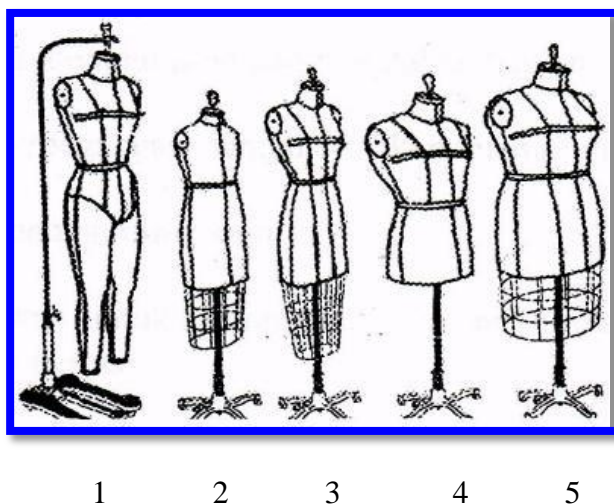
- a) Memasang *body line* pada *dress form*
- b) Menyiapkan kain muslin untuk *draping* sesuai perkiraan kebutuhan
- c) Membuat pola dasar badan atas dan bawah sesuai langkah-langkah membuat pola dengan menyemat dengan jarum, lalu ditandai dengan pensil/kapur jahit
- d) Setelah selesai dengan keseluruhan bagian pola dan menandai garis-garis penting, kain muslin diangkat dengan hati-hati
- e) Memperbaiki garis-garis pola, membentuk kembali garis-garis yang didapat pada kain muslin
- f) Menyesuaikan dengan ukuran tubuh si pemilik busana, *grading* seperti pada patokan pola datar
- g) Menjahit kain muslin, *fitting*, melakukan perbaikan jika diperlukan

2) Alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik *draping* dibedakan menjadi dua kelompok, menurut Agustin Rinartati (2004 : 9), yaitu :

a) Alat yang langsung digunakan untuk *mendraping* pada *dress form*

(1) *Dress form* atau *dummy* atau *paspop*, yaitu tiruan bentuk badan manusia mulai dari leher sampai  $\pm 20$  cm di bawah panggul atau paha dengan ukuran standar S, M, L. *Dress form* berlapis kain *muslin* merupakan bentuk *dress form* yang paling umum digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik *draping*, karena sisi kanan dan kiri *dress form* tersebut hampir sama, kuat, tidak merusak jarum, mudah dipindah-pindahkan, dan mudah disesuaikan dengan bentuk tubuh manusia. Jenis-jenis *dress form* yang dapat digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik *draping* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Jenis-jenis *dress form*

- |                              |                        |
|------------------------------|------------------------|
| 1. <i>Surf form</i>          | = bentuk standar       |
| 2. <i>Children's form</i>    | = bentuk anak-anak     |
| 3. <i>Junior form</i>        | = bentuk remaja        |
| 4. <i>Men's form</i>         | = bentuk laki-laki     |
| 5. <i>Large woman's form</i> | = bentuk wanita dewasa |

- (2) Pita kecil yang tipis dan lemas berukuran  $\pm 0,5$  cm, terbuat dari bahan satin, serta berwarna, seperti warna merah, biru, hijau, ungu, kuning untuk membuat garis-garis badan (*body line*) dan garis model suatu busana pada *dress form*.
- (3) Jarum pentul tanpa kepala yang berukuran panjang, dapat menggunakan jarum pentul paling kecil nomor 4, berujung runcing dan tajam serta tidak mudah berkarat. Jarum ini digunakan untuk menyemat busana yang sedang *didraping* pada *dress form* agar tidak mudah bergeser-geser dan berubah bentuknya.
- (4) Bantalan jarum, dipakai pada pergelangan tangan untuk menyimpan dan menahan jarum pentul agar tetap pada tempatnya.
- (5) Kapur jahit, untuk memberi tanda garis atau titik pada kain.
- (6) Meteran yang ukuran panjangnya 60 inci, dapat digunakan bolak balik, fleksibel, tipis, dan lemas. Digunakan untuk mengukur, membentuk busana, serta kain muslin.
- (7) Gunting kain besar dan kecil, terbuat dari *stainless steel* dengan ukuran panjang gunting masing-masing 4-8 inci untuk gunting besar, dan 3-6 inci untuk gunting kecil. Digunakan untuk menggunting dan meratakan bagian-bagian kain yang tidak perlu.

Gunting berpegangan sempurna akan mempermudah dan membantu ketepatan dalam menggunting kain.

(8) Gunting kertas, merupakan gunting yang khusus untuk memotong kertas.

b) Alat yang digunakan untuk memperbaiki dan memindahkan garis-garis pola hasil *draping* pada kertas pola

(1) Pensil harus 2B atau 5H, untuk menggambar garis dan tanda pola.

(2) Penggaris plastik bening berukuran 18 inci, untuk menyempurnakan bentuk pola serta menambahkan kampuh.

(3) Penggaris lengkung (kurva), untuk membentuk dan membuat lengkungan pada garis leher, kerah, kerung lengan, dan pesak.

(4) Penggaris lengkung pinggang, yaitu penggaris sepanjang 24 inci dengan ukuran inci dan sentimeter berbentuk ramping dengan ujung melingkar untuk mengukur kerah, kampuh, *flare*, *godets*, garis *princess*, dan pesak celana.

(5) Penggaris L (*square*), yaitu penggaris dua sisi dengan panjang yang berbeda, berukuran inci dan sentimeter yang terbuat dari logam atau plastik untuk membuat sudut dan garis siku-siku.

(6) Rader tajam bergigi rata, untuk memindahkan tanda pola hasil dari *mendraping* ke atas kertas pola.

(7) *Notcher*, yaitu alat pelubang untuk menandai tepi lekukan atau kertas pola.

Bahan yang digunakan untuk *mendraping* adalah bahan yang tidak terlalu kaku, mudah dibentuk, tidak terlalu tebal, dan cukup halus, merupakan jenis kain yang dapat digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik *draping*, seperti : Kain blaco, kain kaci, kain muslin, atau dapat juga menggunakan kertas tela.

### 3) Memasang *body line* pada boneka jahit atau *dress form*

*Body line* yang akan dibentuk pada *dress form* merupakan patokan garis-garis dasar pola atau sebagai tanda-tanda pola yang sangat diperlukan dalam pembuatan pola dasar dengan teknik *draping*. Garis-garis dasar tersebut dikelompok menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

#### a) Garis Tegak (Vertikal)

- (1) Garis tengah muka (panjang muka)
- (2) Garis tengah belakang (panjang punggung)
- (3) Garis sisi (panjang sisi)

#### b) Garis Mendatar (Horizontal)

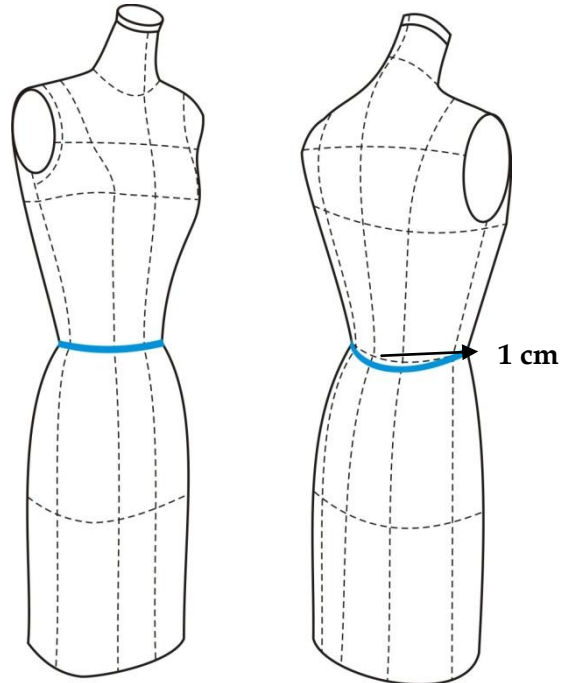
- (1) Garis leher
- (2) Garis bahu
- (3) Garis dada
- (4) Garis pinggang
- (5) Garis panggul

Garis-garis konstruksi ditentukan dengan menggunakan pita *cord* merah untuk garis vertical, biru atau kuning untuk garis horizontal atau sesuai keinginan dan warna lain untuk garis pecah modelnya.

**Menurut Agustin Rinartati cara mengerjakannya adalah :**

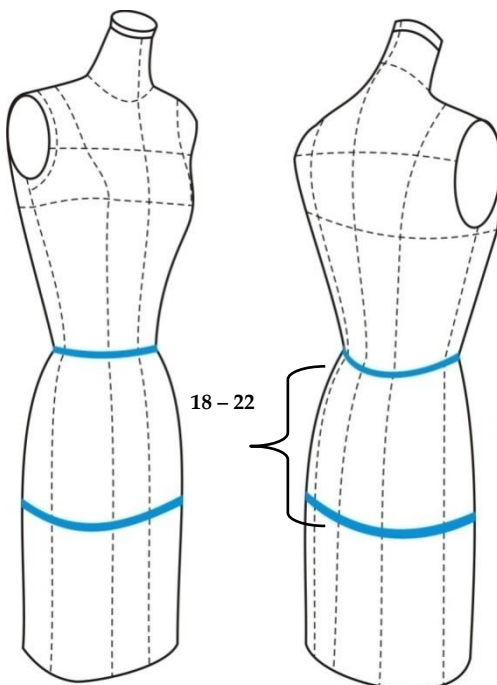
**a. Garis horizontal .**

1. **Garis pinggang**, pada lingkaran yang paling kecil pada *dress form*. Memasang pita *cord* dari depan ke belakang, bagian belakang (TB) diturunkan 1 cm.

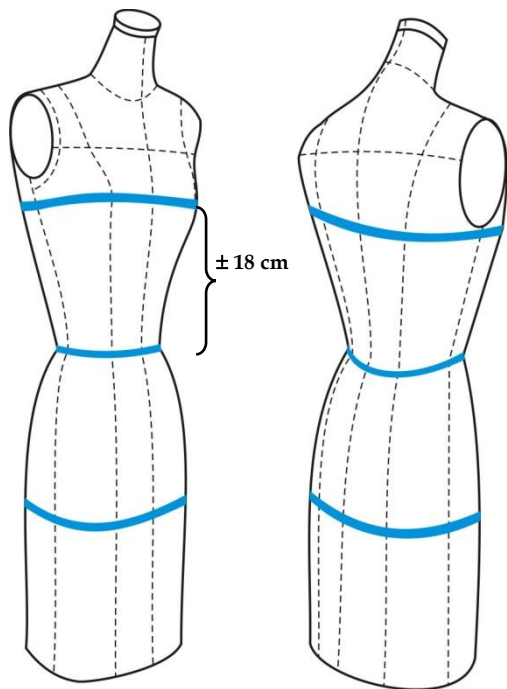


Gambar 2. Garis pinggang

2. **Garis panggul**, dari pinggang ke bawah 18 - 22 cm atau panggul terbesar. Diposisi tengah belakang (TB) ukur dari garis pinggang asli.



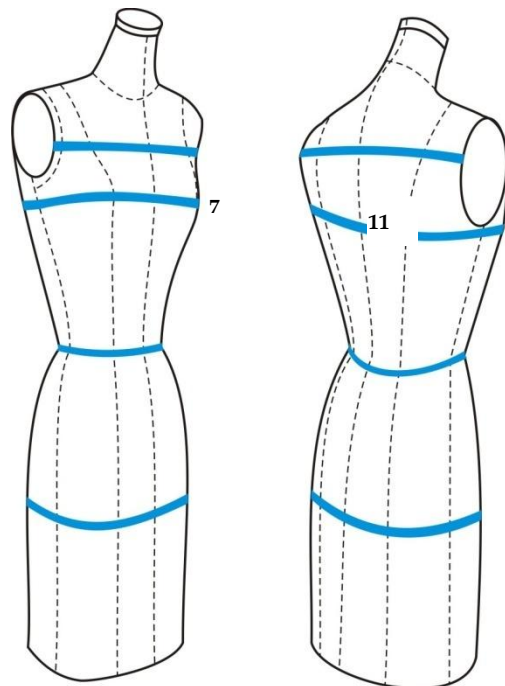
Gambar 3. Garis panggul



**3. Garis lingkaran badan  $\pm 18$  cm** dari garis pinggang ke atas, pas pada bagian puncak dada. Diposisi tengah belakang (TB) ukur dari garis pinggang asli.

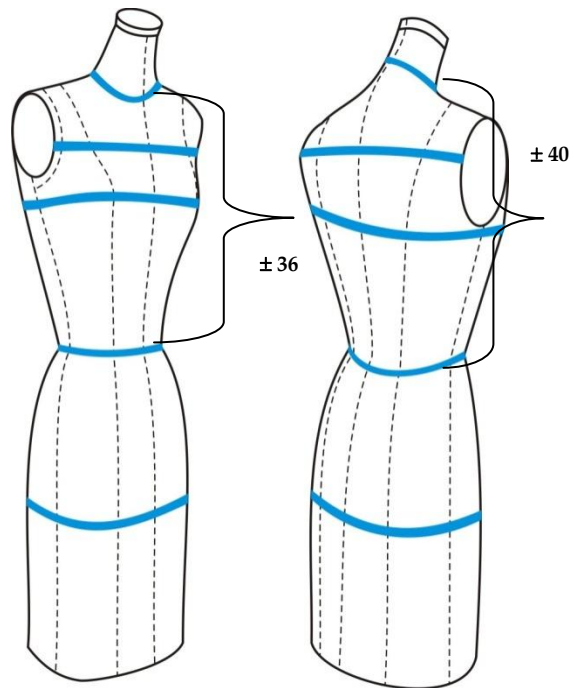
Gambar 4. Garis lingkaran badan

**4. Lebar dada,** ukur ke atas 7 cm dari garis lingkaran badan. menaikkan **lebar punggung 11** cm dari garis lingkaran badan.

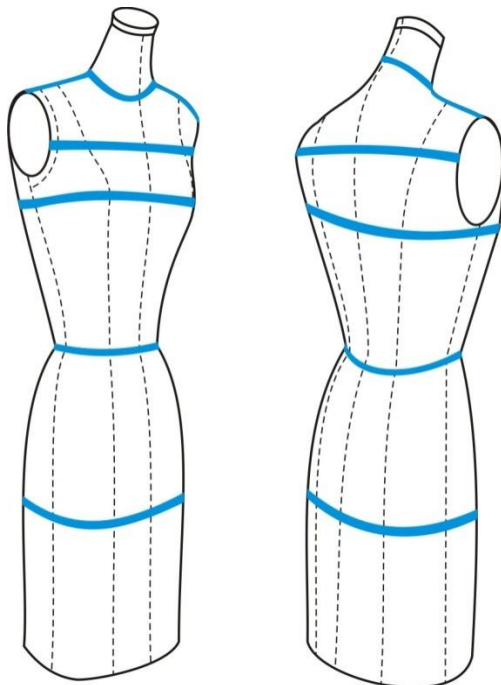


Gambar 5. Lebar muka dan lebar punggung

**5. Lingkar leher,** ukur 36 - 38 cm dari garis pinggang ke atas untuk menentukan titik lingkar leher bagian muka, sedang leher belakang 40 – 43 cm dari garis pinggang ke atas. (tidak diharuskan / menurut boneka masing-masing). Di posisi tengah belakang, ukur garis pinggang asli.



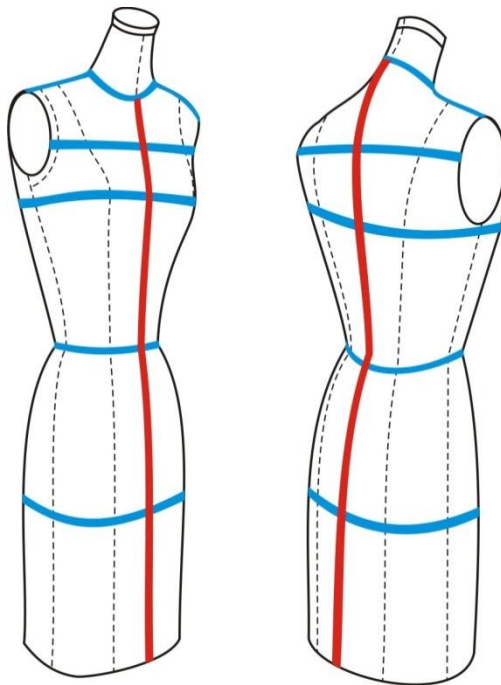
Gambar 6. Lingkar leher



Gambar 7. Lebar bahu

**6. Dengan pembagian ukuran lingkar leher** dapat ditentukan lebar bahu, dimana hanya menarik garis dari leher ke ujung bahu.

## b. Garis Vertikal



Gambar 8. Garis TM dan TB

### 1. Garis TM ( Tengah Muka ),

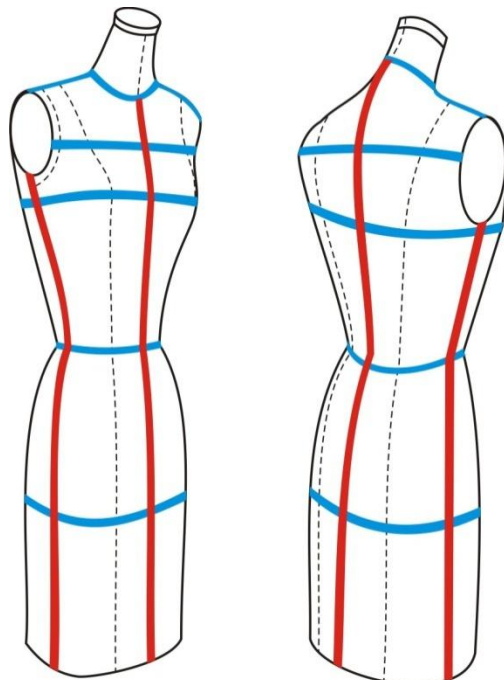
membuat garis tengah muka pada tengah-tengah *dress form* bagian muka.

### Garis TB ( Tengah Belakang ),

membuat garis tengah belakang dengan cara mengukur masing-masing ukuran lingkaran kemudian dibagi 2.

### 2. Garis Sisi

- Mengukur  $\frac{1}{2}$  lingkaran badan ( dari garis **TM** ke garis **TB** ) kemudian dibagi 2
- Menambah 1 cm untuk ukuran lingkaran bagian depan
- Mengurangi 1 cm untuk ukuran lingkaran bagian belakang



Gambar 9. Garis sisi

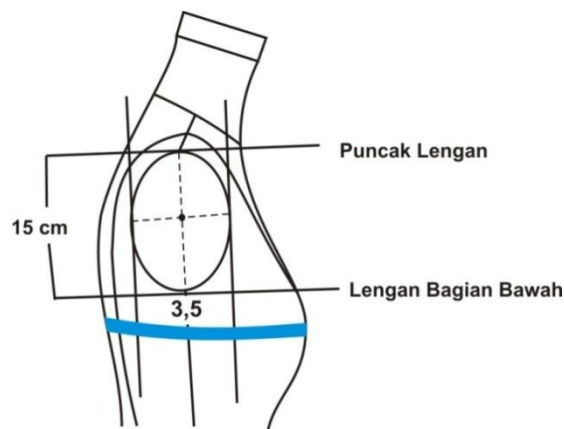
- Contoh menentukan garis sisi  $\text{Lingkaran badan } 45 : 2 = 22,5 \text{ cm}$

Apabila titik-titik tersebut sudah ditemukan, tinggal memasang pita untuk garis samping dari lengan bagian bawah, terus ke pinggang, ke panggul – ujung bawah *dress form*.

### c. Garis Lengan

Garis lingkaran lengan dibentuk dari titik yang sudah dibentuk sebelumnya.

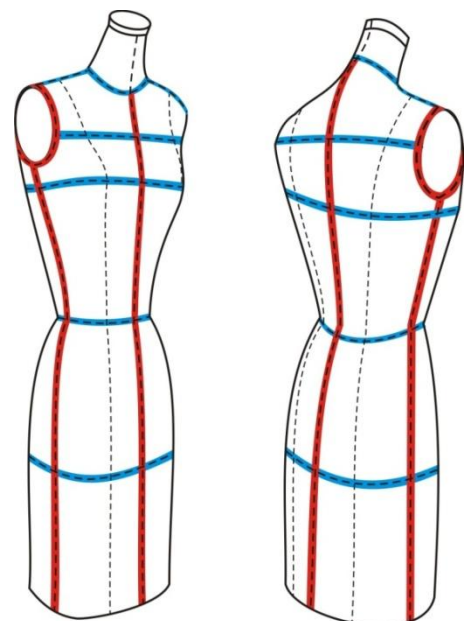
**Menarik garis untuk lengan bagian bawah** yaitu ukur ke atas 3,5 cm di atas garis lingkaran badan.



Gambar 10. Garis lengan

### d. Menjelujur garis-garis pola

- Garis-garis pola yang sudah dibuat, jelujur menggunakan benang yang sewarna dengan pita *cord*.
- Melepas jarum semat agar tidak merusak *dress form*.
- Panjang jelujur 0,5 cm.



Gambar 11. Menjelujur garis-garis pola

4) Membuat pola dasar badan atas teknik *draping*

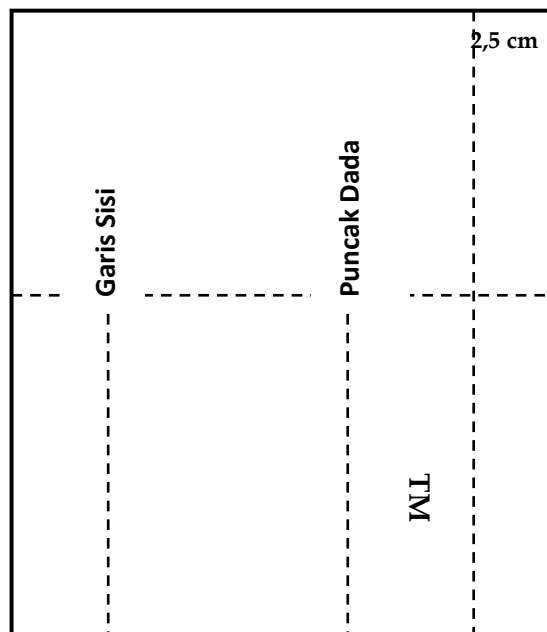
a) Membuat Pola Dasar Badan Muka

Mendraping pola dasar bagian muka dan bagian belakang *dress form* merupakan kelanjutan dari langkah-langkah dalam memperkirakan bahan untuk mendraping.

Langkah memperkirakan bahan untuk mendraping badan muka adalah sebagai berikut :

- (1) Panjang bahan : diukur dari bahu tertinggi melewati puncak dada turun hingga ke garis pinggang + 10 cm
- (2) Lebar bahan : diukur dari TM melewati puncak dada hingga menuju ke garis sisi + 10 cm
- (3) Gambar garis arah serat panjang, di tengah muka (TM),  $\pm 2,5$  cm dari pinggir guntingan
- (4) Gambar garis mendatar, garis mendatar sejajar dengan garis dada, dengan menggunakan penggaris L
- (5) Menandai puncak dada, dengan cara mengukur setengah jarak dada di *dress form* yaitu dari TM ke puncak dada
- (6) Menandai garis sisi, dengan cara mengukur dari puncak dada sampai ke sisi dan ditambah  $\pm 0,5$  cm untuk kelebihan

Memberi tanda pada bahan

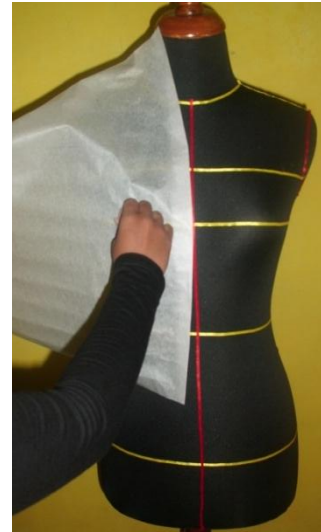


Gambar 12. Memperkirakan kebutuhan bahan badan bagian muka

Langkah – langkah *mendraping* pola badan muka

- a. Memberikan sematan jarum, dengan urutan sebagai berikut menurut Joseph Helen Armstrong (2008: 34-52) :

- 1) Menyemat pada tanda puncak dada



Gambar 13. Menyemat pada tanda puncak dada

- 2) Menyemat pada tengah muka, yaitu tepat pada badan terbesar



Gambar 14. Menyemat pada TM bagian lingkaran badan

- 3) Menyemat pada tengah muka, yaitu tepat pada garis lebar muka



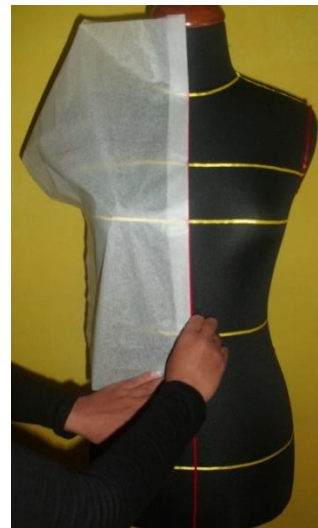
Gambar 15. Menyemat pada TM bagian lebar muka

- 4) Menyemat pada tengah muka,  
yaitu tepat pada garis leher

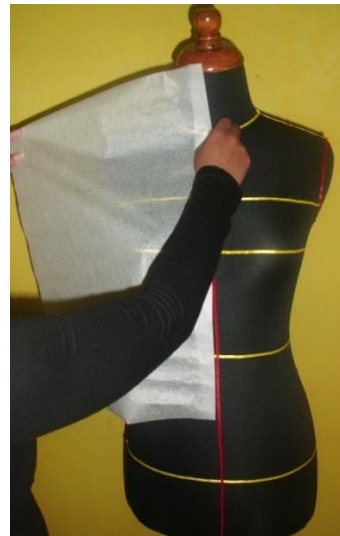


Gambar 17. Menyemat pada sisi

- 6) Menyemat pada tengah muka,  
yaitu tepat pada pinggang



Gambar 18. Menyemat pada TM bagian  
pinggang



Gambar 16. Menyemat TM pada  
garis leher

- 5) Menyemat pada sisi, dengan  
memberi kelonggaran 0,5 cm,  
sebab *dress form* tanpa  
memakai BH

- 7) Menyemat sisi bawah, yaitu pada pinggang dan arah serat harus lurus dari sisi atas



Gambar 19. Menyemat sisi bawah



Gambar 20. Membentuk pinggang

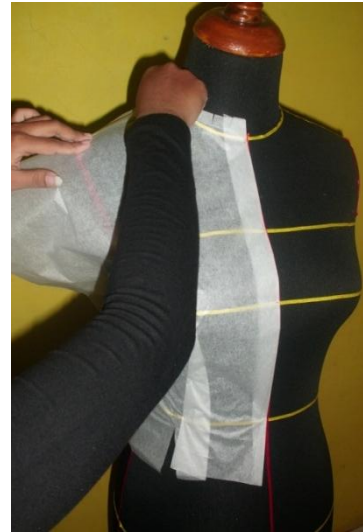
- 8) Membentuk kupnat pinggang, kupnat dibentuk dari kelebihan kain antara TM dan sisi lalu semat pada tengah-tengah garis pinggang

- 9) Membentuk kampuh pada leher dengan cara menggunting kelebihan kain dengan menyisakan sekitar 2 cm untuk kampuh



Gambar 21. Membentuk kampuh leher

- 10) Menyemat pada bahu tertinggi, tepat pada lingkaran leher dengan memastikan kain rata pada badan tidak ada gelembung atau lipatan



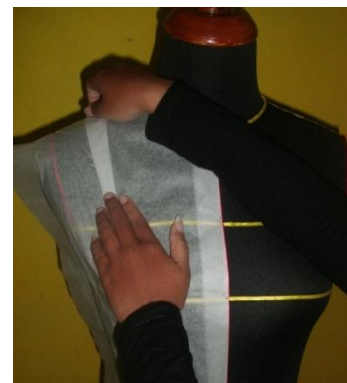
Gambar 22. Menyemat pada bahu tertinggi



- 11) Menyemat pada bahu terendah, tepat pada ujung bahu di bagian kerung lengan

Gambar 23. Menyemat pada bahu terendah

- 12) Membentuk kupnat bahu, kupnat dibentuk dari kelebihan kain antara bahu tertinggi dan bahu terendah lalu semat pada tengah-tengah garis bahu



Gambar 24. Membentuk kupnat bahu

13) Merapikan sisa kampuh



Gambar 25. Merapikan sisa kampuh



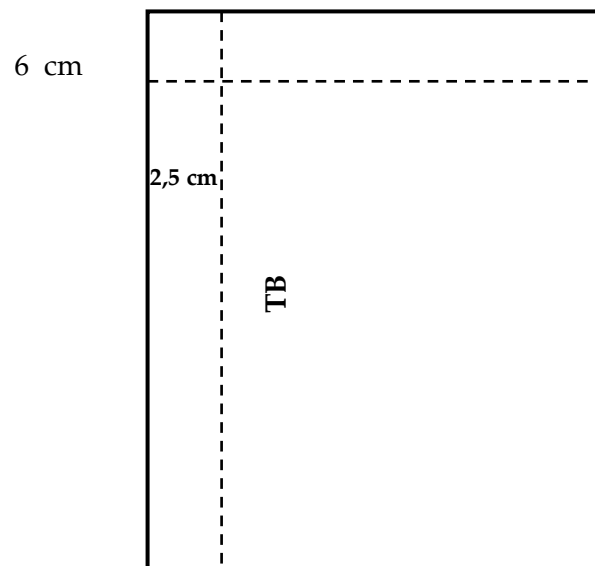
Gambar 26. Hasil *draping* badan muka

## 2. Membuat Pola Dasar Badan Belakang

Langkah memperkirakan bahan untuk *mendraping* badan belakang adalah sebagai berikut :

- (1) Panjang bahan : diukur dari bahu tertinggi turun lurus hingga ke garis pinggang + 10 cm
- (2) Lebar bahan : diukur dari TB lurus ke samping hingga menuju ke lingkaran badan bagian sisi + 10 cm
- (3) Gambar garis arah serat panjang, di tengah belakang (TB),  $\pm 2,5$  cm dari pinggir guntingan
- (4) Gambar garis leher tengah belakang, ukur 6 cm dari pinggir guntingan

Memberi tanda pada bahan



Gambar 27. Memberi tanda pada bahan untuk *mendraping* badan belakang

Langkah – langkah *mendraping* pola badan belakang

a. Memberi sematan jarum, dengan urutan sebagai

berikut :

- 1) Menyemat pada TB, yaitu tepat pada tekuk leher

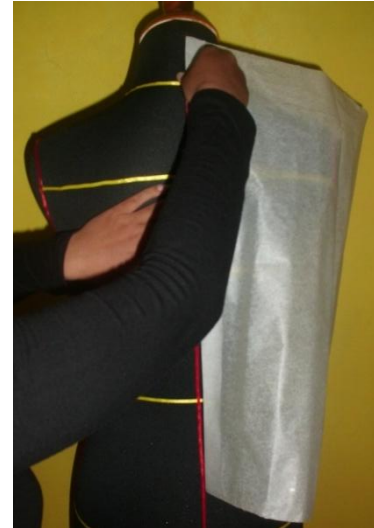


Gambar 29. Menyemat pada TB bagian lebar punggung

- 3) Menyemat pada TB, yaitu tepat pada garis lingkaran badan



Gambar 30. Menyemat pada TB bagian lingkaran badan



Gambar 28. Menyemat pada TB pada tekuk leher

- 2) Menyemat pada TB, yaitu tepat pada garis lebar punggung

- 4) Menyemat pada TB, yaitu tepat pada garis pinggang



Gambar 32. Menyemat pada lebar punggung

- 6) Menyemat pada sisi bagian atas, yaitu pada badan terbesar



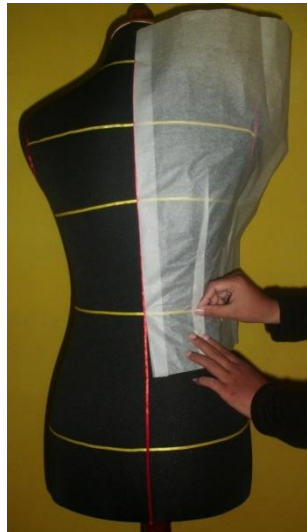
Gambar 31. Menyemat pada TB bagian pinggang

- 5) Menyemat lebar punggung bagian luar (kerung lengan)



Gambar 33. Menyemat pada sisi bagian atas

- 7) Menyemat pada sisi bagian bawah, yaitu dengan cara meluruskan arah serat dari sisi bagian atas



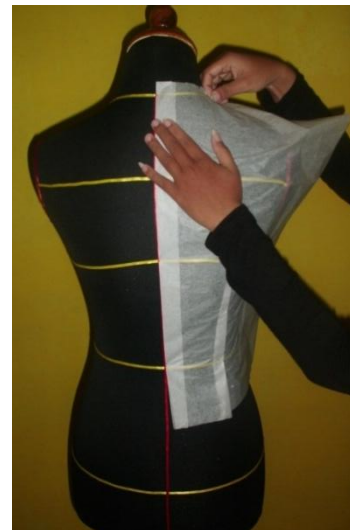
Gambar 35. Membentuk kupnat pada pinggang

- 9) Menyemat pada bahu tertinggi, tepat pada lingkaran leher dengan memastikan kain rata pada badan tidak ada gelembung atau lipatan



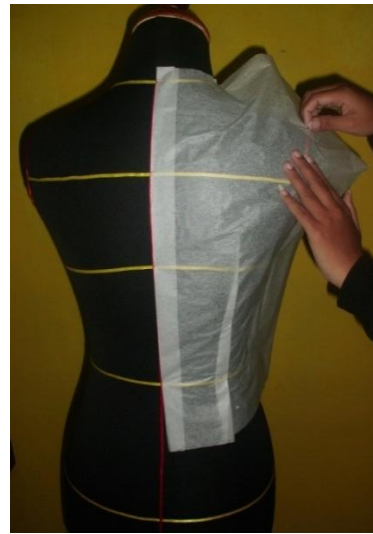
Gambar 34. Menyemat pada sisi bagian bawah

- 8) Membentuk kupnat pada pinggang, kupnat dibentuk dari kelebihan kain antara TB dengan sisi lalu semat pada tengah-tengah garis pinggang



Gambar 36. Menyemat pada bahu tertinggi

- 10) Menyemat pada bahu terendah, tepat pada ujung bahu di bagian kerung lengan



Gambar 37. Menyemat pada bahu terendah



Gambar 38. Membentuk kupnat bahu

- 11) Membentuk kupnat bahu, kupnat dibentuk dari kelebihan kain antara bahu tertinggi dan bahu terendah lalu semat pada tengah-tengah garis bahu

- 12) Merapikan sisa kampuh, menggunting sisa kampuh dengan menyisakan  $\pm 2$  cm untuk kampuh

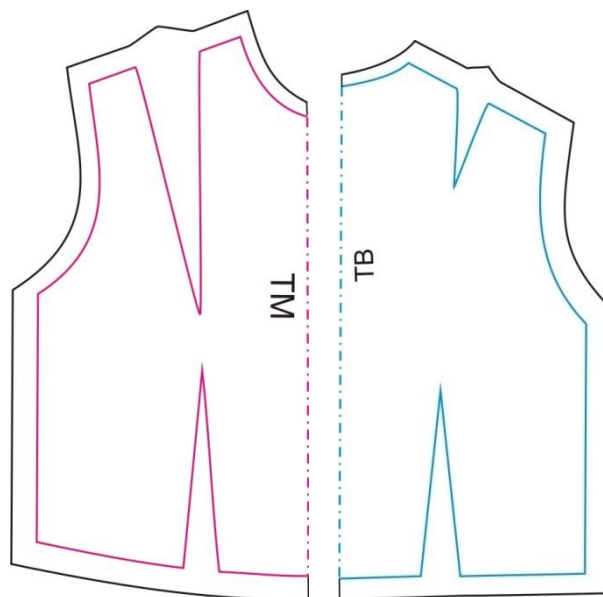


Gambar 39. Merapikan kampuh

- b. Memberi tanda-tanda pola seperti TM, TB, lingkaran leher, garis bahu, garis sisi, garis pinggang.
- c. Memberi tanda kupnat,
- d. Melepas hasil *draping* dari *dress form*
- e. Membentangkan pola hasil *draping*
- f. Memperbaiki tanda-tanda pola seperti TM, TB, lingkaran leher, garis bahu, garis sisi, garis pinggang.



Gambar 40. Memberi tanda pola



Gambar 41. Hasil *draping* pola dasar badan

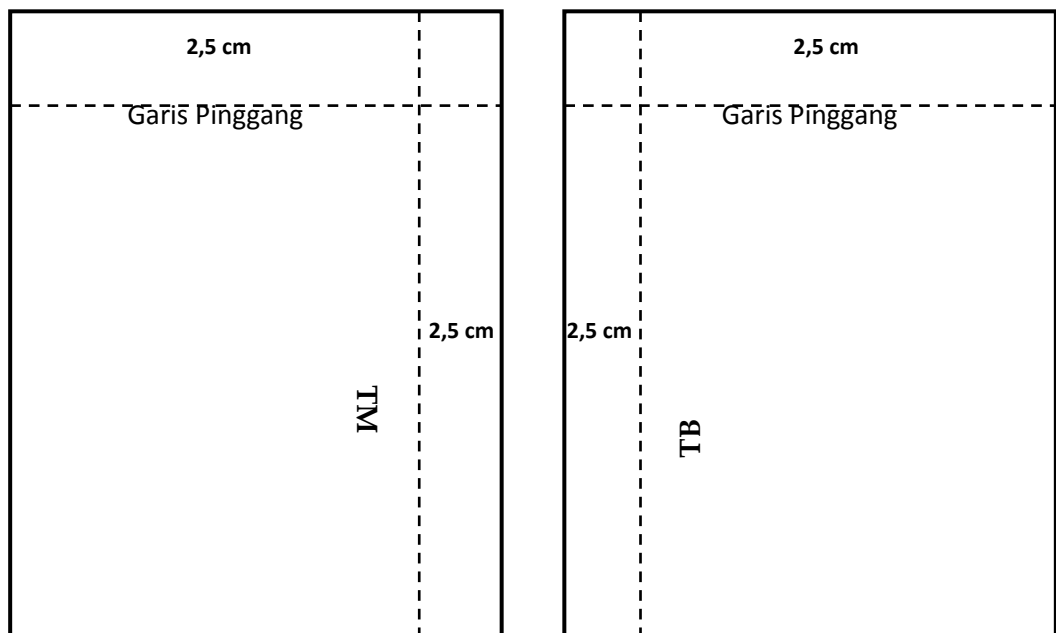
### 5) Membuat Pola Dasar Rok

Langkah memperkirakan bahan untuk *mendraping* rok muka dan belakang adalah sebagai berikut :

Panjang bahan : diukur pinggang sampai yang diinginkan + 10 cm

Lebar bahan : diukur dari sisi panggul terbesar sampai TM / TB  
+ 10 cm

Memberi tanda pada bahan



Gambar 42. Memberi tanda pada bahan untuk *mendraping* pola dasar rok

Langkah – langkah *mendraping* pola rok muka

a. Memberi sematan jarum, dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Menyemat bagian pinggang, yaitu pada TM



Gambar 43. Menyemat pada TM rok depan bagian pinggang

- 2) Menyemat pada panggul, yaitu pada bagian TM



Gambar 44. Menyemat pada TM rok depan bagian panggul



Gambar 45. Menyemat panggul rok depan bagian sisi

- 4) Menyemat pada pinggang bagian sisi, dengan meluruskan arah serat dari panggul



Gambar 46. Menyemat pada pinggang rok depan bagian sisi

- 5) Menyemat panjang rok,  
yaitu pada TM



Gambar 48. Menyemat panjang rok  
depan pada sisi

- 7) Membentuk kupnat pinggang,  
yaitu kupnat dibentuk dari  
kelebihan kain antara TM dan sisi  
lalu semat pada tengah-tengah  
garis pinggang



Gambar 47. Menyemat panjang rok  
depan pada TM

- 6) Menyemat panjang rok pada sisi



Gambar 49. Membentuk  
kupnat pinggang rok depan

Langkah – langkah *mendraping* pola rok belakang

a. Memberi sematan jarum, dengan urutan sebagai berikut :

1. Menyemat bagian pinggang, yaitu pada TB



Gambar 50. Menyemat pada TB rok belakang bagian pinggang



Gambar 51. Menyemat pada TB rok belakang bagian panggul

3. Menyemat pada panggul, yaitu pada bagian sisi



Gambar 52. Menyemat panggul rok belakang bagian sisi

4. Menyemat pada pinggang bagian sisi, dengan meluruskan arah serat dari panggul



Gambar 54. Menyemat panjang rok belakang pada TB

6. Menyemat panjang rok pada sisi



Gambar 53. Menyemat pinggang rok belakang bagian sisi

5. Menyemat panjang rok pada TB



Gambar 55. Menyemat panjang rok belakang bagian sisi



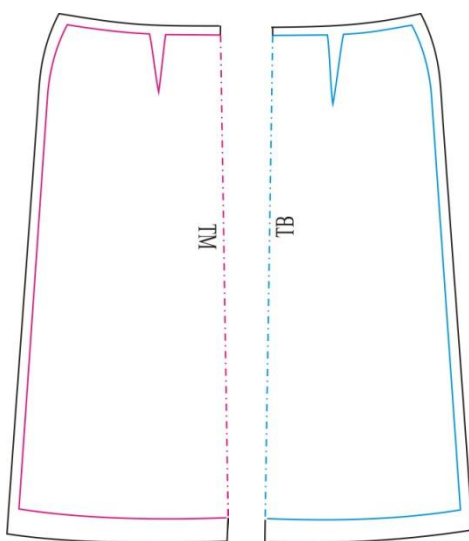
Gambar 56. Membentuk kupnat pinggang rok belakang

7. Membentuk kupnat pinggang, yaitu kupnat dibentuk dari kelebihan kain antara TB dan sisi lalu semat pada tengah-tengah garis pinggang



Gambar 57. Memberi tanda-tanda pola rok

- b. Memberi tanda-tanda pola seperti TM, TB, garis sisi, garis pinggang.



Gambar 58. Hasil *draping* pola dasar rok

- c. Memberi tanda kupnat. (lihat gambar hasil goresan di samping)
- d. Melepas hasil *draping* dari *dress form*
- e. Membentangkan hasil *draping*
- f. Memperbaiki tanda-tanda pola seperti TM, TB, garis sisi, kupnat, garis pinggang.

Menurut Sri Wening (1996: 47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- 1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan).

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa melakukan persiapan, proses dan hasil unjuk kerja dari pembuatan pola secara *draping*. Pada penelitian ini difokuskan pada hasil pembuatan pola secara *draping*.

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Persiapan

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan.

Untuk alat yaitu mesin disediakan oleh pihak sekolah, jadi peneliti menilai kelengkapan alat dan bahan sebagai berikut:

Alat:

- a) *Dress form*
- b) Jarum pentul tanpa kepala
- c) Meteran
- d) Bantalan jarum
- e) Kapur jahit
- f) Gunting
- g) Penggaris

Bahan:

- a) Pita
- b) Kain muslin

- 2) Proses

Ketepatan pemasangan *body line* menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola dengan teknik *draping*, apabila terjadi

kesalahan maka akan berpengaruh besar pada pembuatan pola. Untuk menghindari itu, maka pada proses pemasangan *body line* harus dilakukan secara cermat. Langkah-langkah membuat pola dasar badan dan rok secara *draping* harus dilakukan sesuai dengan urutannya.

### 3) Hasil

#### a) Kesesuaian ukuran

Kesesuaian ukuran yang dimaksud adalah kesesuaian antara ukuran hasil *draping* dengan dengan ukuran *dress form*, meliputi ukuran lingkar leher, lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar kerung lengan, lebar muka, panjang muka, tinggi dada, garis bahu, panjang punggung, lebar punggung, tinggi panggul, dan panjang sisi.

#### b) Kerapian dan kebersihan

Kerapian dan kebersihan meskipun tidak mempengaruhi pada ukuran pola tetapi dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola. Dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader. Kerapian dan kebersihan pola yaitu garis pola tegas, jelas selain itu keluwesan bentuk pola terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi.

### **c. Kriteria Pencapaian Kompetensi**

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standart kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai peserta didik SMK Kompetensi Keahlian Studi Busana Butik.

Pembelajaran praktik merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2012) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktik dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.
- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 7,5 atau 7.5 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Sesuai ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pada mata diklat membuat pola tepatnya kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping* di SMK N 4 Yogyakarta peserta didik dikatakan berkompeten apabila 75 % dari keseluruhan peserta didik mendapat nilai minimal 75.

### **3. Media Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung**

#### **a. Model Pembelajaran Langsung**

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh model pembelajaran termasuk di dalamnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* menurut Agus Suprijono (2012:47) merupakan gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. *Modelling* adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. *Modelling* adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung menurut Agus Suprijono (2012:47). *Modelling* berarti mendemostrasikan suatu prosedur kepada peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut : guru mendemonstrasikan berbagai perilaku tersebut dengan jelas, terstruktur dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setiap langkah lalu peserta didik perlu perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan

kemudian menirukannya. Sedangkan menurut **Akhmad Sudrajat (2011)** model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Tabel 3. Sintak model pembelajaran langsung menurut Agus Suprijono (2012:50)

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<b>Fase 1 : <i>Establishing Set</i></b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar
<b>Fase 2 : <i>Demonstrating</i></b> Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan	Mendemostrasikan ketrampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap
<b>Fase 3 : <i>Guided Practice</i></b> Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberikan pelatihan awal
<b>Fase 4 : <i>Feed Back</i></b> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
<b>Fase 5 : <i>Extended Practice</i></b> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model pembelajaran langsung dengan pendekatan *modelling* merupakan cara mengajar yang efektif untuk menuntut peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap apa yang dimodelkan. Tanpa hal tersebut proses menyimpan atau mengingat dan merekonstruksikan kembali yang dibutuhkan dalam pembelajaran langsung dengan pendelakan *modelling* tidak akan berjalan maksimal.

## **b. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Yudhi Munadi, 2008: 8). Sedangkan Menurut Djamarah & Zain (2002: 136), media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaan tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral, sedangkan peranannya akan terlihat jika guru memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip dan diterjemahkan oleh Azhar Arsyad (2011: 4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

Dengan kata lain media pembelajaran adalah komponen fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Sebelum menggunakan atau memilih media pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2001: 4) mengemukakan beberapa kriteria dalam pemilihan media, antara lain:

- 1) Ketepatan dalam tujuan pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi dan bahan pengajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Ketrampilan guru dalam menggunakan media
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakan media
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik

Menurut Walker & Hess, yang dikutip oleh Azwar Arsyad (2010: 175), kriteria media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas isi dan tujuan
  - a) Ketepatan;
  - b) Kepentingan;
  - c) Kelengkapan;
  - d) Keseimbangan;
  - e) Minat/perhatian;
  - f) Keadilan;
  - g) Kesesuaian dengan situasi peserta didik.
- 2) Kualitas intruksional
  - a) Memberikan kesempatan belajar;
  - b) Memberikan bantuan untuk belajar;
  - c) Kualitas memotivasi;
  - d) Fleksibilitas intruksionalnya;
  - e) Hubungan dengan program pembelajaran lainnya;
  - f) Kualitas sosial interaksi intruksionalnya;
  - g) Kualitas tes dan penilaiannya;
  - h) Dapat memberi dampak bagi peserta didik;

- i) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya.
- 3) Kualitas teknis
  - a) Keterbacaan;
  - b) Mudah digunakan;
  - c) Kualitas tampilan/tayangan;
  - d) Kualitas penanganan jawaban;
  - e) Kualitas pengelolaan programnya;
  - f) Kualitas pendokumentasiannya.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu sesuai dengan tujuan pengajaran dan tingkat perkembangan peserta didik, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, tersedianya waktu untuk menggunakannya, kemudahan dalam memperoleh media, pengelompokkan sasaran dan mutu teknis.

Sedangkan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu

keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dan Rifai (2001: 2) fungsi media pembelajaran dirumuskan menjadi:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Arief S. Sadiman (2003: 16) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia
- 3) Mengatasi sifat pasif peserta didik
- 4) Memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan juga menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Levied a Lentz dalam bukunya Azhar Arsyad (2011: 16) mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks bergambar.
- 3) Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalamnya.
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas materi
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Mengatasi sifat pasif anak didik
- 4) Menumbuhkan motivasi belajar
- 5) Peran guru berubah ke arah yang positif
- 6) Metode mengajar akan lebih bervariasi

## **Media Modul**

### **1) Pengertian Modul**

Istilah modul pada awalnya banyak dipakai di bidang teknik, dan perkembangan selanjutnya dipakai di bidang pendidikan. Modul adalah paket pembelajaran yang dianjurkan dipergunakan untuk mencapai tujuan instruksional disamping suatu modul telah meliputi pula prosedur pembelajaran.

Rumusan modul dari S. Nasution (2003: 205), adalah suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan

belajar dan disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Menurut Nana Sudjana (1989: 132), modul merupakan suatu jenis kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu tujuan-tujuan belajar.

Dalam sistem belajar mandiri peran guru tidak terlalu dominan. Siswa diberikan kesempatan secara leluasa untuk mempelajari isi modul dan sekaligus dapat menilai kemajuan belajarnya. Secara lebih rinci Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (1974) memberikan definisi modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan:

- a) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya,
- b) topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar,
- c) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dipelajari dan diajarkan,
- d) kedudukan dan fungsi satuan modul dalam kesatuan program yang lebih luas.

Definisi tersebut mengandung arti bahwa modul adalah unit program belajar mengajar yang mempunyai sifat-sifat berikut:

- a) modul merupakan paket pengajaran terkecil,
- b) modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis,
- c) modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik,

- d) modul memungkinkan siswa untuk belajar sendiri (independen) karena modul memuat bahan yang bersifat *self instructional*,
- e) modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual, dan sekaligus menjadi salah satu perwujudan pengajaran individual.

Modul merupakan paket pembelajaran lengkap yang berisi tujuan belajar baik umum maupun khusus, metode belajar maupun metode latihan, evaluasi hasil belajar yang dihendaki peserta didik dalam pembelajaran dan disertai kunci jawaban dalam menyelesaikan soal dan petunjuk untuk mencapai modul berikutnya. Penyusunan modul mengacu kepada kompetensi yang terdapat didalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum atau unit kompetensi yang dibutuhkan didunia kerja yang telah dikembangkan dalam format GBPP.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa modul merupakan paket pembelajaran yang lengkap yang berisikan komponen-komponen yang mengandung tujuan pembelajaran (instruksional umum maupun khusus). Selain itu juga memuat bahan atau materi belajar, metode belajar, jenis kegiatan belajar, alat belajar, sumber belajar, dan sistem evaluasi.

## **2) Karakteristik modul sebagai media pembelajaran**

Modul yang baik harus disusun sesuai dengan kaidah instruksional. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dengan modul dapat berlangsung lebih efektif (dalam hal waktu dan ketersampaian materi). Dengan adanya

modul, pengajar akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik. Adanya modul juga membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru. Peserta didik akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher oriented*).

Proses belajar menggunakan modul memposisikan peran pengajar sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, pengajar harus memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik untuk mencari sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan melalui pemanfaatan sumber lain di sekitarnya. Untuk dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a) membangkitkan minat belajar peserta didik,
- b) menjelaskan tujuan intruksional,
- c) menyajikan materi dengan struktur yang baik,
- d) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan memberikan umpan balik
- e) memperhatikan dan menjelaskan hal-hal yang sulit dimengerti atau dipahami oleh peserta didik
- f) menciptakan komunikasi dua arah/ diskusi

Ciri-ciri pembelajaran modul menurut Vembriarto (1976: 35-40), meliputi:

- a) modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instructional*,
- b) pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual,
- c) memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit,
- d) adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan,
- e) penggunaan berbagai macam media (multimedia),

- f) partisipasi aktif peserta didik,
- g) adanya reinforcement langsung terhadap respon peserta didik,
- h) adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik atas hasil belajarnya.

Oemar Hamalik (2001: 146), karakteristik pembelajaran dengan modul meliputi:

- a) belajar mandiri (*self-instructional*),
- b) berdasarkan prinsip perbedaan individual,
- c) tujuan instruksional dirumuskan dalam bentuk TIU dan TIK,
- d) asosiasi, strukturisasi dan urutan pengetahuan,
- e) penggunaan multimedia, artinya kombinasi bermacam-macam media pembelajaran secara bervariasi,
- f) partisipasi peserta didik aktif sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif
- g) penguatan (reinforcement) atas respon sehingga terjadi hubungan stimulus respon yang kuat dapat hasil belajar,
- h) strategi evaluasi berpijak pada penilaian oleh diri sendiri (*self evaluation*) sehingga peserta didik segera memperoleh umpan balik atas hasil belajarnya.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 4-7).

Mengembangkan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai berikut :

- a) *Self instruction*; yaitu melalui modul tersebut peserta belajar didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus;
- (1) memuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,

- (2) memuat materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas,
  - (3) menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran,
  - (4) menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya,
  - (5) kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya,
  - (6) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
  - (7) terdapat rangkuman materi pembelajaran,
  - (8) terdapat instrumen penilaian/ *assessment* yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan *self assessment*,
  - (9) terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi, dan
  - (10) tersedia informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
- b) *Self contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

- c) *Stand alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain.
- d) *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu. Pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- e) *User friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 4-7), enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul, yaitu format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, penggunaan spasi kosong serta konsistensi.

a) Format, meliputi:

- (1) Menggunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- (2) Menggunakan format kertas baik secara vertical maupun horizontal harus memperhatikan tata letak dan format penilaian.
- (3) Menggunakan tanda-tanda yang mudah ditangkap dan bertujuan

untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus, berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

b) Organisasi, meliputi:

- (1) Menampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas.
- (2) Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis.
- (3) Menyusun dan menempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti.
- (4) Mengorganisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan untuk dipahami.
- (5) Serta mengorganisasikan antar judul, sub judul dan uraian yang mudah dipahami.

c) Daya tarik, meliputi :

- (1) Mengkombinasikan antara warna, gambar serta ukuran huruf yang serasi pada cover depan.
- (2) Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, cetakan tebal, miring, garis bawah atau warna pada bagian isi modul.
- (3) Mengemas tugas dan latihan semenarik mungkin.

d) Bentuk dan ukuran huruf, yaitu:

- (1) pilihan bentuk dan huruf harus sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.
- (2) Menggunakan perbandingan huruf secara proporsional antar judul,

sub judul, dan isi naskah.

- (3) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit dalam membaca.

e) Penggunaan spasi kosong, yaitu:

- (1) Mempergunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras, berguna untuk memberikan kesempatan pembaca beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat mata bergerak menyusuri teks,
- (2) Memperhatikan batas tepi, spasi antar kolom, pergantian antar paragraph serta pergantian antar bab.

f) Konsistensi, meliputi:

- (1) konsistensi format dari halaman ke halaman,
- (2) konsistensi dalam jarak spasi; jarak antara judul dan teks pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama; spasi yang tidak konsisten dianggap buruk dan tidak rapih karena bisa menjadikan perhatian siswa menjadi tidak sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik tampilan materi modul sebagai media yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Sedangkan karakteristik modul sebagai media pembelajaran yaitu: belajar mandiri (*self instructional*), *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, *user friendly*, guru sebagai fasilitator, membangkitkan minat dan keaktifan peserta didik,

perumusan tujuan instruksional jelas, serta urutan pembelajaran secara sistematis.

### **3) Fungsi dan Manfaat Modul Sebagai Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan media sangat dianjurkan agar interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik tidak membosankan dan dapat menimbulkan minat belajar peserta didik.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 21) mengemukakan fungsi dan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas,
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera siswa,
- c) mengatasi sifat-sifat pasif anak:
  - (1) menimbulkan gairah belajar,
  - (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung,
  - (3) memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya,
- d) mengatasi perbedaan lingkungan dan pengalaman:
  - (1) memberikan perangsangan yang sama,
  - (2) menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan menurut Vembriarto (1976: 17), media dapat digunakan dalam pembelajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu dan digunakan sendiri oleh peserta didik. Fungsi media pembelajaran adalah untuk:

- a) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis*,
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- c) menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar,
- d) membangkitkan motivasi pada subjek belajar.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (peserta didik), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (peserta didik) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan. Kesimpulan tentang fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran ini dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari media pembelajaran dan keterbacaan modul oleh siswa pada aspek fungsi dan manfaat yang akan dibahas pada Bab III.

#### **4) Keuntungan Pembelajaran Dengan Modul**

Menurut S Nasution (2003:69), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Keuntungan pembelajaran dengan modul disampaikan pada point-point berikut:

a) Balikan atau *feedback*, b) Penguasaan tuntas atau *mastery*, c) Tujuan, d) Motivasi, e) Fleksibilitas, f) Kerjasama, g) Pengajaran remedial, h) Rasa kepuasan, i) Bantuan individual, j) Pengayaan, k) Kebebasan dari ruti, l) Mencegah kemubasiran, m) Meningkatkan profesi guru, n) Evaluasi formatif.

Dari point-point tersebut dapat dijelaskan bahwa, balikan dapat diartikan bahwa ada umpan balik dari hasil setelah belajar menggunakan modul. Penguasaan tuntas yaitu pemahaman secara keseluruhan materi. Tujuan adalah pencapaian kepada peserta didik dari hasil belajar dengan modul. Motivasi merupakan cakupan dari materi yang menarik dan sesuai

dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat belajar dengan modul. Fleksibilitas, dengan belajar menggunakan modul dapat disesuaikan dengan penggunaannya. Kerjasama, dalam belajar dengan modul dapat dilakukan dengan berdiskusi sehingga kesulitan yang ada dapat dicari jalan keluar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Pengajaran remedi yaitu memberikan kesempatan untuk memperbaiki kekurangan setelah pembelajaran dan dapat dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh hasil yang maksimal. Rasa kepuasan yaitu membantu peserta didik belajar sesuai dengan keadaan. Bantuan individual adalah guru memiliki kesempatan lebih banyak untuk membantu setiap individu tanpa melibatkan seluruh peserta didik. Pengayaan adalah tambahan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari. Kebebasan dari rutin adalah kebebasan dari guru untuk menyiapkan materi karena secara keseluruhan telah terdapat pada modul. Mencegah kemubasiran, karena disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Meningkatkan profesi guru, bahwa guru mengetahui tentang proses pembelajaran itu berjalan sesuai dengan teknologi. Evaluasi formatif merupakan tolak ukur sejauh mana penguasaan materi yang terdapat pada modul.

##### **5) Penulisan Modul menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 31)**

Pengembangan modul dipilih sesuai dengan kebutuhan yang ada. Kerangka modul tersusun sebagai berikut :

**Kata pengantar**

**Daftar isi**

**Peta kedudukan modul**

**Glosarium**

**I. PENDAHULUAN**

- A. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar
- B. Deskripsi
- C. Waktu
- D. Prasyarat
- E. Petunjuk penggunaan modul
- F. Tujuan akhir
- G. Cek penguasaan standar kompetensi

**II. PEMBELAJARAN**

- A. Pembelajaran 1
  - 1. Tujuan
  - 2. Uraian materi
  - 3. Rangkuman
  - 4. Tugas
  - 5. Tes
  - 6. Lembar kerja praktik
- B. Pembelajaran 2 – n (dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang)
  - 1. Tujuan
  - 2. Uraian materi
  - 3. Rangkuman
  - 4. Tugas
  - 5. Tes
  - 6. Lembar kerja praktik

**III. EVALUASI**

- A. Tes kognitif
- B. Tes psikomotor
- C. Penilaian sikap

**KUNCI JAWABAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**6) Penggunaan Bahasa Dalam Penulisan Modul**

Dalam proses pembelajaran yang baik perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami peserta didik. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Bahasa yang digunakan dalam modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- b) Setiap paragraph hanya terdiri atas satu ide pokok atau gagasan pikiran. Ide pokok tertuang dalam kalimat utama.
- c) Modul tertulis dengan menggunakan bahasa percakapan, bersahabat dan komunikatif.
- d) Menggunakan kalimat tidak langsung.
- e) Menggunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi (gunakan kata ganti orang).
- f) Menggunakan kalimat sederhana, pendek, tidak beranak cucu.
- g) Sesekali bisa menggunakan kalimat santai dan humoris.
- h) Menggunakan bantuan ilustrasi untuk informasi yang abstrak.
- i) Memberikan ungkapan pujian dan motivasi.

**c. Penggunaan Media Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung**

Penggunaan media modul dalam model pembelajaran langsung berdasarkan pertimbangan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, dan guru, proses mengalami secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan, proses untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan dasar, dan belajar bagaimana belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Media modul dalam model pembelajaran langsung ini diharapkan dipakai oleh guru dengan maksud agar membantu pemahaman para peserta didik

dalam memahami tahap demi tahap proses praktik yang akan dipraktikkan.

Dalam kompetensi membuat pola dasar secara *draping*, kompetensi yang akan dicapai adalah agar peserta didik dapat melakukan persiapan *draping*, membuat pola dasar badan atas dan pola dasar badan bawah / rok, menyelesaikan pola *draping* hingga menyimpan pola. Latihan yang dilakukan terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi, oleh karena itu guru harus bisa menyajikan proses pembelajaran secara menarik agar seluruh peserta didik merasa tertarik dan senang mengerjakan tugasnya, baik peserta didik yang berbakat maupun peserta didik yang tidak berbakat.

Model pembelajaran langsung dengan menggunakan media modul dalam pembelajaran membuat pola dasar secara *draping* dapat dilaksanakan dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
  - a) Menjelaskan tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan

demikian peserta didik dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu.

b) Menyiapkan peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

a) Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi guru menggunakan media modul untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi, dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil tahap demi tahap.

b) Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap

orang lain. Tingkah laku orang lain yang baik maupun yang buruk merupakan acuan peserta didik. Oleh karena itu, agar dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

### 3) Menyiapkan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan peserta didik menerapkan konsep/keterampilan yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh guru.

### 4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pada tahap ini guru menilai hasil kerja peserta didik, mengerjakan tes evaluasi pada modul dan memberi umpan balik.

### 5) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah

pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

Penggunaan media modul dengan model pembelajaran langsung dalam kompetensi membuat pola dasar secara *draping* dapat dicapai dengan menggunakan gabungan dari berbagai metode mengajar antara lain dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan :

1. Penelitian dari Maya Sudesi (2009) tentang Efektifitas penggunaan modul dalam mendukung prestasi belajar kompetensi menjahit perca oleh siswa SMK N 5 Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat efektifitas sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul dalam mencapai prestasi belajar kompetensi menjahit perca oleh siswa SMK N 5 Yogyakarta. Ditinjau dari nilai sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul. Metode yang digunakan adalah evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat efektifitas sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul dalam mencapai prestasi belajar kompetensi menjahit perca oleh siswa SMK N 5 Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian di atas relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media modul dalam

pembelajaran, hal ini telah terbukti keefektifitasannya dalam pencapaian prestasi belajar.

2. Penelitian dari Susanti (2009) tentang Pembelajaran bermodul pada mata diklat menggambar pola busana secara konstruksi kelas I SMK N 6 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah peserta diklat dalam pembelajaran bermodul pada mata diklat menggambar pola busana secara konstruksi kelas I SMK N 6 Yogyakarta, pendapat peserta diklat tentang manfaat modul sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dialami peserta diklat dalam menggunakan modul pada pembelajaran mata diklat menggambar pola busana secara konstruksi kelas I SMK N 6 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah peserta diklat dalam pembelajaran bermodul pada mata diklat menggambar pola busana secara konstruksi kelas I SMK N 6 Yogyakarta dalam kategori baik, pendapat peserta diklat tentang manfaat modul sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran dalam kategori bermanfaat, hambatan yang dialami peserta diklat dalam menggunakan modul pada pembelajaran mata diklat menggambar pola busana secara konstruksi kelas I SMK N 6 Yogyakarta adalah dalam penulisan modul kurang menarik.

Berdasarkan penelitian di atas semakin memperkuat relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manfaat media

modul dalam pembelajaran pada mata diklat menggambar pola busana secara konstruksi, hal ini telah terbukti kebermanfaatannya.

3. Penelitian dari Nuke Kusumawati (2010) tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap ketuntasan belajar pemeliharaan tekstil siswa kelas X di SMK N 4 Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar pemeliharaan bahan tekstil pada kelas kontrol di SMK N 4 Yogyakarta, untuk mengetahui ketuntasan belajar pemeliharaan bahan tekstil pada kelas eksperimen di SMK N 4 Yogyakarta, serta pengaruh media pembelajaran *power point* terhadap ketuntasan belajar pemeliharaan bahan tekstil. Metode quasi eksperimen dengan disain penelitian *post-test only control group design*. hasil penelitian pada kelas kontrol yang termasuk kagetori tuntas sebanyak 16 siswa, belum tuntas 28 siswa dan hasil penelitian pada kelas eksperimen 44 siswa dinyatakan tuntas dengan minimal nilai 7,0.

Berdasarkan penelitian di atas relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai penggunaan metode quasi eksperimen dengan disain penelitian *post-test only control group design*, metode ini terbukti efektif dan efisien dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang relevan pada beberapa mata pelajaran di atas terbukti keefektifan media pembelajaran modul dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta penggunaan metode quasi eksperimen yang terbukti efektif dan efisien untuk membuktikan keefektifan

perbedaan pengaruh penggunaan media, namun belum dilakukan penelitian pada mata diklat membuat pola dasar secara *draping*. Maka dalam penelitian ini akan membuktikan media pembelajaran modul dapat membantu pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping*.

### C. Kerangka Berfikir

#### **Perbedaan Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Di Kelas *Intervensi* Dan Kelas *Non Intervensi* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta**

Pembelajaran dengan media dapat mempermudah pembelajaran, memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan, waktu dan daya indera, membentuk peserta didik lebih termotivasi serta materi pelajaran dapat lebih dipahami. Kriteria pemilihan media tersebut adalah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran. Salah satu jenis media adalah modul pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media modul lebih menguntungkan baik bagi peserta didik maupun pengajar.

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa, antara lain: modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuan jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh murid, dengan tujuan jelas usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera. Pembelajaran dengan menggunakan modul membimbing siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya. Pembelajaran dengan modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pelajaran, karena bagi peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar cepat maka dapat dilanjutkan dengan pengayaan materi sedangkan bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya lambat, maka dapat diberi remedial dan dapat mengulang-ulang materi pembelajaran tersebut sehingga mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera peserta didik. Modul yang disusun dengan cermat dapat memudahkan siswa belajar untuk bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi murid yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan rasa kepuasan dalam belajar. Modul disusun dengan memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.

Oleh karena itu penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran modul pada Mata Diklat Membuat Pola khususnya sub kompetensi membuat pola dasar secara *draping* diperlukan untuk mengungkap pengaruh penggunaan modul tersebut dalam keterkaitannya dengan pencapaian kompetensi praktik peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah nomor 1 akan dijawab pada pertanyaan penelitian nomor 1 dan 2, rumusan masalah nomor 2 akan dijawab pada hipotesis penelitian, sedangkan rumusan masalah nomor 3 akan dijawab pada pertanyaan penelitian nomor 3. Maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* pada kelas *non intervensi* media pembelajaran modul di SMK N 4 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* pada kelas *intervensi* menggunakan media pembelajaran modul di SMK N 4 Yogyakarta ?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta ?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping* pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Disain Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelas eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, Penelitian *quasi* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian kondisi yang berbeda antara kelas *intervensi* dengan kelas *non intervensi*. Kelas *intervensi* diberi perlakuan penerapan media modul menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik *draping*, sedangkan kelas *non intervensi* tidak diberi perlakuan. Disain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Format Disain Penelitian

Kelas	Perlakuan ( <i>Treatment</i> )	Unjuk kerja
It	X	O <sub>1</sub>
NIt	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

It = Kelas *intervensi*

NIt = Kelas *non intervensi*

X = Perlakuan (*Treatment*)

- = Tidak diberi perlakuan

O<sub>1</sub> = Unjuk kerja kelas *intervensi*

O<sub>2</sub> = Unjuk kerja kelas *non intervensi*

(Sugiyono, 2010: 112)

Penelitian menggunakan dua kelas yang disebut kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Kelas *intervensi* menggunakan kelas yang dalam proses belajar mengajarnya diberi perlakuan penerapan media modul menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik *draping* dan kelas *non intervensi* merupakan kelas yang dalam proses belajar mengajar menggunakan proses pembelajaran seperti biasanya.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari - Maret 2013 dasar pertimbangan yang digunakan untuk menentukan waktu penelitian tersebut yaitu pada waktu tersebut peserta didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta sedang memulai proses pembelajaran teknik *draping*. Dengan demikian peneliti menggunakan waktu tersebut setelah

peserta didik siap menerima proses pembelajaran khususnya pada Mata Diklat Membuat Pola.

## 2. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK N 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII kompetensi keahlian busana butik SMK Negeri 4 Yogyakarta, pada mata pelajaran membuat pola yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas XII Busana Butik 1, XII Busana Butik 2, XII Busana Butik 3 dan XII Busana Butik 4. Jumlah populasi akan dijelaskan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Peserta didik Kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	XII Busana Butik 1	30 Peserta didik
2.	XII Busana Butik 2	31 Peserta didik
3.	XII Busana Butik 3	32 Peserta didik
4.	XII Busana Butik 4	29 Peserta didik
<b>Total</b>		<b>122 Peserta didik</b>

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik kelas XII kompetensi keahlian busana butik SMK Negeri 4 Yogyakarta pada mata pelajaran membuat pola adalah 122 peserta didik. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 122 peserta didik.

## **2. Sampel**

### **a. Pengertian sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada (Sukardi, 2003:65). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti kemudian dilakukan generalisasi terhadap hasil yang diperoleh.

### **b. Teknik *sampling***

Besarnya sampel penelitian untuk menentukan kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* digunakan perhitungan teknik *probability sampling*, berupa teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2010: 120). Yang dirandom di sini adalah kelasnya. Penentuan secara acak dilakukan dengan menggunakan dadu bertitik satu untuk kelas XII busana butik 1, bertitik dua untuk kelas XII busana butik 2, dadu bertitik 3 untuk kelas XII busana butik 3, dan dadu bertitik 4 untuk kelas XII busana butik 4, setelah dilakukan pengocokan pertama untuk kelas

*intervensi* dadu yang keluar adalah dadu yang bertitik 1 yaitu kelas XII busana butik 1. Kemudian pengocokkan kedua untuk kelas *non intervensi* yang keluar dadu bertitik 3 yaitu kelas XII busana butik 3. Jadi kelas yang di jadikan kelas *intervensi* adalah kelas XII busana butik 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30, dan kelas *non intervensi* adalah kelas XII busana butik 3 dengan peserta didik sebanyak 32.

Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah karena adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penggunaan media pembelajaran modul sebagai variabel bebas (independen) dan pencapaian kompetensi praktik membuat pola secara *draping* sebagai variabel terikat (dependen).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu :

##### **1) Tes Unjuk Kerja**

Tes unjuk kerja yaitu teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan proses kerja dilakukan dengan cara observasi. Penilaian ini cocok digunakan

untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, diskusi, praktik memasak, praktik menjahit, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Observasi hasil perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Observasi hasil dilakukan dengan cara guru mata pelajaran ketrampilan dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan pola secara *draping*, hasil *draping* sampai pada menyimpan pola.

## 2) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan yang bersifat tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan atau pertanyaan tertutup

yaitu akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

”Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah” (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Sedangkan menurut Sukardi (2003:75), instrumen penelitian adalah mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila suatu instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen panduan penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi praktik peserta didik dalam membuat pola dasar secara *draping* pada mata diklat membuat pola dan angket yang digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta.

Kisi-kisi instrumen-instrumen tersebut dibuat berdasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan menjadi instrument penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian unjuk kerja dapat dilihat pada tabel 6, sedangkan kisi-kisi instrumen kuesioner pendapat peserta didik dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen panduan penilaian unjuk kerja kompetensi membuat pola dasar secara *draping* dan pendapat peserta didik tentang manfaat media

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1. Unjuk Kerja Membuat <i>Body Line</i>	a. Persiapan	1) Menyiapkan alat sesuai dengan lembar kegiatan siswa  2) Menyiapkan bahan sesuai dengan lembar kegiatan siswa	Alat: 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Gunting 6) Penggaris 7) Pensil jahit / kapur jahit  Bahan: Pita	Peserta didik	Observasi
	b. Proses	1) Keakuratan letak <i>body line</i>  2) Penggunaan jarum  3) Ketepatan waktu	Ketepatan menentukan letak <i>body line</i>  Memperhatikan arah sematan (ujung jarum berada di dalam <i>dress form</i> untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja)  Pengumpulan hasil <i>body line</i> tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.	Peserta didik	Observasi

	c. Hasil	<p>1) Kelengkapan pemasangan <i>body line</i></p> <p>2) Kerapian</p> <p>3) Kebersihan</p>	<p>Meliputi : Garis TM, garis TB, garis sisi, garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang, garis panggul.</p> <p>Hasil <i>body line</i> sangat rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran konsisten dan menggunakan benang sewarna dengan warna pita.</p> <p>Jika pita untuk membuat <i>body line</i> sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras</p>	Peserta didik	Observasi
2. Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Secara <i>Draping</i>	a. Persiapan	<p>1) Menyiapkan alat sesuai dengan lembar kegiatan siswa</p> <p>2) Menyiapkan bahan sesuai dengan lembar kegiatan siswa</p>	<p>Alat:</p> <p>1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting 7) Penggaris</p> <p>Bahan: Kain Muslin</p>	Peserta didik	Observasi
	1) Proses	<p>Peserta didik mempraktikkan materi yang meliputi :</p> <p>1) Menyiapkan kain muslin sesuai kebutuhan</p>	<p>1) Menyiapkan ukuran kain muslin sesuai kebutuhan panjang pola yang akan dibuat 2) Menyiapkan ukuran kain muslin sesuai kebutuhan lebar pola</p>	Peserta didik	Observasi

			<p>yang akan dibuat</p> <p>3) Memberi tambahan untuk kampuh</p> <p>4) Memberi tanda pada kain muslin</p>		
		2) Memberi sematan sesuai urutan	<p>Urutan sematan badan depan adalah Puncak dada, TM di lingkaran badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkaran badan, TM di pinggang, Sisi bagian pinggang, bentuk kupnat pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh.</p> <p>Urutan sematan badan belakang adalah TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, sisi bawah, bentuk kupnat pinggang, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh.</p>		
		3) Teknik membentuk kupnat	Kupnat terbentuk dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.		
		4) Datar atau tidak bergelembung	Rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm		
		5) Arah sematan jarum	Ujung jarum berada di dalam <i>dress form</i> untuk keselamatan dan kesehatan kerja		

		<p>6) Memperbaiki garis-garis pola pada kain muslin</p> <p>7) Menyesuaikan ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen</p> <p>8) Ketepatan waktu</p>	<p>Menyempurnakan garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya</p> <p>1) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i></p> <p>2) Menghitung selisih ukuran</p> <p>3) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i></p> <p>4) Memberi kampuh</p> <p>Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola dasar badan tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.</p>		
	2) Hasil	<p>1) Kesesuaian ukuran</p> <p>2) Kerapian</p> <p>3) Kebersihan</p> <p>4) Menyimpan pola</p>	<p>Kesesuaian antara ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i></p> <p>Hasil <i>draping</i> pola dasar badan sangat rapi, yaitu kampuh dipotong dengan rapi dan tanda pola dibuat dengan jelas dan benar.</p> <p>Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit,</p> <p>1) Menyiapkan tempat</p> <p>2) Menyiapkan pola</p> <p>3) Memberi identitas pola</p> <p>4) Melakukan pengorganisasian pola</p>	Peserta didik	Observasi

3. Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Secara <i>Draping</i>	1. Persiapan	<p>1) Menyiapkan alat sesuai dengan lembar kegiatan siswa</p> <p>2) Menyiapkan bahan sesuai dengan lembar kegiatan siswa</p>	<p>Alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Dress form</i></li> <li>2) Jarum pentul tanpa kepala</li> <li>3) Meteran</li> <li>4) Bantalan jarum</li> <li>5) Kapur jahit</li> <li>6) Gunting</li> <li>7) Penggaris</li> <li>8) Pensil</li> </ol> <p>Bahan:</p> <p>Kain muslin</p>	Peserta didik	Observasi
	2. Proses	<p>Peserta didik mempraktikkan materi yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyiapkan kain muslin sesuai kebutuhan</li> <li>2) Memberi sematan sesuai urutan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyiapkan ukuran kain muslin sesuai kebutuhan panjang pola yang akan dibuat</li> <li>2) Menyiapkan ukuran kain muslin sesuai kebutuhan lebar pola yang akan dibuat</li> <li>3) Memberi tambahan untuk kampuh</li> <li>4) Memberi tanda pada kain muslin</li> </ol> <p>Urutan sematan rok depan adalah TM pinggang, TM lingkaran panggul, lingkaran panggul bagian sisi, pinggang bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, panjang rok pada TM, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang adalah TB pinggang, TB lingkaran panggul, lingkaran panggul bagian sisi,</p>	Peserta didik	Observasi

			<p>pinggang bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, panjang rok pada TB, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh</p>		
		3) Teknik membentuk kupnat dari sisa kelebihan kain	Kupnat terbentuk dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.		
		4) Datar atau tidak bergelembung	Rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i>		
		5) Arah sematan jarum	Ujung jarum berada di dalam <i>dress form</i> untuk keselamatan dan kesehatan kerja		
		6) Memperbaiki garis-garis pola pada kain muslin	Menyempurnakan garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya		
		7) Menyesuaikan ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen	1) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 2) Menghitung selisih ukuran 3) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i> 4) Memberi kampuh		
		8) Ketepatan waktu	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola dasar rok tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.		

	3) Hasil	1) Kesesuaian ukuran  2) Kerapian  3) Kebersihan  4) Menyimpan pola	Kesesuaian antara ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i>  Hasil <i>draping</i> pola dasar rok sangat rapi, yaitu kampuh dipotong dengan rapi dan tanda pola dibuat dengan jelas dan benar.  Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit.  1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola 3) Memberi identitas pola 4) Melakukan pengorganisasian pola	Peserta didik	Observasi
	Pendapat Peserta didik Tentang Penggunaan Media modul Dalam Model Pembelajaran Langsung	Manfaat media modul	1) Kegiatan belajar yang terencana dan sistematis 2) Pengakuan atas perbedaan individual 3) <i>Self instructional</i> 4) Menjelaskan / memaparkan materi secara jelas dan runtut 5) Menimbulkan motivasi 6) Umpan balik 7) Strategi evaluasi oleh diri sendiri 8) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu	Peserta didik.	kuesioner

# 1. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Secara *Draping*

Di sini akan dibahas lebih mendalam tentang penilaian unjuk kerja yang dilakukan dengan cara mengamati unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian skornya adalah sebagai berikut:

## a. Unjuk Kerja Membuat *Body Line*

Tabel 7. Rubrik kriteria penilaian unjuk kerja membuat *body line*

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	a. Menyiapkan alat	4	Apabila membawa semua alat, meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Gunting 6) Penggaris 7) Pensil
		3	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Gunting
		2	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum
		1	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala
	b. Menyiapkan bahan	4	Pita disediakan dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan dilebihkan
		3	Pita disediakan dengan jumlah pas
		2	Pita disediakan dengan jumlah yang kurang
		1	Apabila tidak membawa bahan
2.	Proses		
	a. Keakuratan letak <i>body line</i>	4	Pita dipasang sangat tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran sangat sesuai dengan <i>dress form</i>
		3	Pita dipasang tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran sesuai dengan <i>dress form</i>

		2	Pita dipasang kurang tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran kurang sesuai dengan <i>dress form</i>
		1	Pita dipasang tidak tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran tidak sesuai dengan <i>dress form</i>
	b. Penggunaan jarum	4	Arah ujung jarum selalu berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum selalu searah.
		3	Arah ujung jarum kadang-kadang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum kadang-kadang
		2	Arah ujung jarum jarang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum jarang searah.
		1	Arah ujung jarum tidak berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum tidak searah.
	c. Ketepatan Waktu	4	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.
		3	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> kurang waktu yaitu melebihi 1 hari dari batas waktu yang diberikan
		2	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> kurang waktu yaitu melebihi 2 hari dari batas waktu yang diberikan
		1	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> kurang waktu yaitu melebihi 3 hari dari batas waktu yang diberikan
3	Hasil		
	a. Kelengkapan pemasangan <i>body line</i>	4	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang, garis panggul.
		3	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang,
		2	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis bahu, garis dada, garis pinggang,
		1	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis dada, garis pinggang,
	b. Kerapihan	4	Hasil <i>body line</i> sangat rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran konsisten dan menggunakan benang sewarna dengan warna pita.
		3	Hasil <i>body line</i> rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, tetapi jarak jelujuran kurang konsisten dan menggunakan benang sewarna dengan warna pita.

		2	Hasil <i>body line</i> kurang rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran kurang konsisten dan menggunakan benang tidak sewarna dengan warna pita.
		1	Hasil <i>body line</i> tidak rapi, yaitu ujung-ujung pita tidak diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran tidak konsisten dan menggunakan benang tidak sewarna dengan warna pita.
	c. Kebersihan	4	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras
		3	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		2	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		1	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras

b. Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Secara *Draping*

Tabel 8. Rubrik kriteria Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Secara *Draping*

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	a. Menyiapkan alat	4	Apabila membawa semua alat, meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting 7) Penggaris 8) Pensil
		3	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting
		2	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum

	b. Menyiapkan bahan	1	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala
		4	Kain muslin dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan dilebihkan
		3	Kain muslin dengan jumlah pas
		2	Kain muslin dengan jumlah yang kurang
		1	Apabila tidak membawa bahan
2.	Proses		
	a. Menyiapkan kain muslin sesuai kebutuhan	4	1) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 2) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 3) Memberi tambahan bahan untuk kampuh 4) Memberi tanda pada bahan
		3	1) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 2) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 3) Memberi tambahan bahan untuk kampuh
		2	1) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 2) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan
		1	Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan
	b. Memberi sematan sesuai urutan	4	Urutan sematan badan depan sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : Puncak dada, TM di lingkaran badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkaran badan, TM di pinggang, Sisi bagian pinggang, bentuk kupnat pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh. Urutan sematan badan belakang sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, sisi bawah, bentuk kupnat pinggang, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh.
		3	Urutan sematan badan depan kurang urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : Puncak dada, TM di lingkaran badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkaran badan, TM di pinggang, bentuk kupnat pinggang, sisi bagian pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh. Urutan sematan badan belakang kurang urut

			sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, bentuk kupnat pinggang, sisi bawah, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh.
		2	Urutan sematan badan depan kurangurut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : Puncak dada, TM di lingkaran badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkaran badan, TM di pinggang, bentuk kupnat pinggang, sisi bagian pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bentuk kupnat bahu, bahu terendah, rapikan sisa kampuh. Urutan sematan badan belakang kurangurut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, bentuk kupnat pinggang, sisi bawah, bahu tertinggi, bentuk kupnat bahu, bahu terendah, rapikan sisa kampuh.
		1	Proses pemberian sematan tidak sesuai dengan urutan langkah-langkah pengerjaannya.
	c. Teknik membentuk kupnat	4	Kupnat terbentuk dengan sangat sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		3	Kupnat terbentuk dengan sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		2	Kupnat terbentuk dengan kurang sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM / TB.
		1	Kupnat terbentuk dengan tidak sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM / TB.
	d. Datar atau tidak bergelembung	4	Sangat rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm
		3	Rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm
		2	Kurang rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm

		1	Tidak rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , dan pada puncak dada tidak diberi kelonggaran 0,5 cm
e. Arah sematan jarum		4	Arah ujung jarum selalu berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum selalu searah.
		3	Arah ujung jarum kadang-kadang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum kadang-kadang
		2	Arah ujung jarum jarang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum jarang searah.
		1	Arah ujung jarum tidak berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum tidak searah.
f. Memperbaiki garis-garis pola pada kain muslin		4	Sangat sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		3	Sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		2	Kurang sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris kurang sesuai dengan fungsinya
		1	Tidak sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris tidak sesuai dengan fungsinya
g. Menyesuaikan ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen		4	1) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 2) Menghitung selisih ukuran 3) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i> 4) Memberi kampuh
		3	1) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 2) Menghitung selisih ukuran 3) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>
		2	1) Memberi kampuh 2) Menghitung selisih ukuran
		1	1) Memberi kampuh
h. Ketepatan Waktu		4	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.
		3	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan kurang waktu yaitu melebihi 1 hari dari batas waktu yang diberikan
		2	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan kurang waktu yaitu melebihi 2 hari dari batas waktu yang diberikan
		1	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan kurang waktu yaitu melebihi 3 hari dari batas waktu yang diberikan

3	Hasil		
	a. Kesesuaian ukuran	4	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sangat sesuai
		3	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sesuai
		2	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> kurang sesuai
		1	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> tidak sesuai
	b. Kerapihan	4	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan sangat rapi, yaitu kampuh dipotong dengan sangat rapi dan tanda pola dibuat dengan jelas dan benar.
		3	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan rapi, yaitu kampuh dipotong dengan rapi dan tanda pola dibuat dengan sangat jelas dan benar.
		2	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan kurang rapi, yaitu kampuh dipotong dengan kurang rapi dan tanda pola dibuat dengan kurang jelas dan benar.
		1	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan tidak rapi, yaitu kampuh dipotong dengan tidak rapi dan tanda pola dibuat dengan tidak jelas dan benar.
	c. Kebersihan	4	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras
		3	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		2	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		1	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras
	d. Menyimpan pola	4	1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola 3) Memberi identitas pola 4) Melakukan pengorganisasian pola
		3	1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola 3) Memberi identitas pola
		2	1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola
		1	1) Menyiapkan pola

c. Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Secara *Draping*

Tabel 9. Rubrik kriteria Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Secara *Draping*

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	a. Menyiapkan alat	4	Apabila membawa semua alat, meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting 7) Penggaris 8) Pensil
		3	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting
		2	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum
		1	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala
	b. Menyiapkan bahan	4	Kain muslin dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan dilegihkan
		3	Kain muslin dengan jumlah pas
		2	Kain muslin dengan jumlah yang kurang
		1	Apabila tidak membawa bahan
2.	Proses		
	a. Menyiapkan kain muslin sesuai kebutuhan	4	1) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 2) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 3) Memberi tambahan bahan untuk kampuh 4) Memberi tanda pada bahan
		3	1) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 2) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 3) Memberi tambahan bahan untuk kampuh
		2	1) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 2) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan
		1	Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan
	b. Memberi sematan sesuai	4	Urutan sematan rok depan sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut :

	urutan		<p>TM pinggang, TM lingkar panggul, lingkar panggul bagian sisi, pinggang bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, panjang rok pada TM, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB pinggang, TB lingkar panggul, lingkar panggul bagian sisi, pinggang bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, panjang rok pada TB, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh</p>
		3	<p>Urutan sematan rok depan sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TM pinggang, TM lingkar panggul, lingkar panggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada TM, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB pinggang, TB lingkar panggul, lingkar panggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada TB, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh</p>
		2	<p>Urutan sematan rok depan sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TM pinggang, TM lingkar panggul, lingkar panggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada sisi, panjang rok pada TM, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB pinggang, TB lingkar panggul, lingkar panggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada sisi, panjang rok pada TB, rapikan kampuh</p>
		1	Proses pemberian sematan tidak sesuai dengan urutan langkah-langkah pengerjaannya.
	c. Teknik membentuk kupnat	4	Kupnat terbentuk dengan sangat sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		3	Kupnat terbentuk dengan sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		2	Kupnat terbentuk dengan kurang sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM/TB.

		1	Kupnat terbentuk dengan tidak sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM / TB.
	d. Datar atau tidak bergelembung	4	Sangat rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i>
		3	Rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> .
		2	Kurang rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> .
		1	Tidak rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> .
	e. Arah sematan jarum	4	Arah ujung jarum selalu berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum selalu searah.
		3	Arah ujung jarum kadang-kadang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum kadang-kadang
		2	Arah ujung jarum jarang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum jarang searah.
		1	Arah ujung jarum tidak berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum tidak searah.
	f. Memperbaiki garis-garis pola pada kain muslin	4	Sangat sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		3	Sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		2	Kurang sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris kurang sesuai dengan fungsinya
		1	Tidak sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris tidak sesuai dengan fungsinya
	g. Menyesuaikan ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen	4	1) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 2) Menghitung selisih ukuran 3) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i> 4) Memberi kampuh
		3	1) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 2) Menghitung selisih ukuran 3) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>
		2	1) Memberi kampuh 2) Menghitung selisih ukuran
		1	1) Memberi kampuh
	h. Ketepatan Waktu	4	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.
		3	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok kurang waktu yaitu melebihi 1 hari dari batas waktu yang diberikan
		2	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok kurang waktu yaitu melebihi 2 hari dari batas waktu yang diberikan

		1	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok kurang waktu yaitu melebihi 3 hari dari batas waktu yang diberikan
3	Hasil		
	a. Kesesuaian ukuran	4	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sangat sesuai
		3	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sesuai
		2	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> kurang sesuai
		1	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> tidak sesuai
	b. Kerapihan	4	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok sangat rapi, yaitu kampuh dipotong dengan sangat rapi dan tanda pola dibuat dengan jelas dan benar.
		3	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok rapi, yaitu kampuh dipotong dengan rapi dan tanda pola dibuat dengan sangat jelas dan benar.
		2	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok kurang rapi, yaitu kampuh dipotong dengan kurang rapi dan tanda pola dibuat dengan kurang jelas dan benar.
		1	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok tidak rapi, yaitu kampuh dipotong dengan tidak rapi dan tanda pola dibuat dengan tidak jelas dan benar.
	c. Kebersihan	4	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras
		3	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		2	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		1	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras
	d. Menyimpan pola	4	1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola 3) Memberi identitas pola 4) Melakukan pengorganisasian pola
		3	1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola 3) Memberi identitas pola
		2	1) Menyiapkan tempat 2) Menyiapkan pola
		1	1) Menyiapkan pola

Adapun teknik melakukan penyekoran akhir pada kompetensi membuat pola dasar secara *draping* ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Psikomotor} = (N\ 1 \times 20\ \%) + (N\ 2 \times 40\ \%) + (N3 \times 40\ \%)$$

Keterangan :

N 1        = Nilai unjuk kerja memasang *body line*

N 2        = Nilai unjuk kerja membuat pola dasar badan secara *draping*

N 3        = Nilai unjuk kerja membuat pola dasar rok secara *draping*

$$\text{Skor Akhir} = \text{Kognitif } 30\ \% + \text{Afektif } 10\ \% + \text{Psikomotor } 60\ \%$$

## 2. Angket Pendapat Peserta didik Tentang Penggunaan Media Modul Pada Mata Diklat Membuat Pola

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah besar. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *linkert*. Tipe jawaban yang digunakan menggunakan *chek-list*. Penjabaran butir-butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Penomoran pendapat peserta didik tentang penggunaan media modul pada mata diklat membuat pola

Aspek yang dinilai	Indikator	No. Butir
Pendapat Peserta didik Tentang Penggunaan Media Modul Pada Mata Diklat Membuat Pola	• Kegiatan belajar yang terencana dan sistematis	1, 2
	• Pengakuan atas perbedaan individual	3, 4
	• <i>Self instructional</i>	5, 6
	• Menjelaskan / memaparkan materi secara jelas dan runtut	7, 8
	• Menimbulkan motivasi	9, 10
	• Umpan balik	11, 12
	• Strategi evaluasi oleh diri sendiri	13, 14
	• Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu	15, 16

Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan yaitu Sangat Sependapat (SS), Sependapat (S), Kurang Sependapat (KS), dan Tidak Sependapat (TS). Alternatif jawaban sangat sependapat dikategorikan sangat tinggi, alternatif jawaban sependapat dikategorikan tinggi, alternatif jawaban kurang sependapat dikategorikan sedang sedangkan alternatif jawaban sangat tidak sependapat dikategorikan rendah. Adapun pemberian skor pada tiap item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Bobot Penyekoran Jawaban Pertanyaan Pada Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Sependapat	4
2	Sependapat	3
3	Kurang Sependapat	2
4	Tidak Sependapat	1

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan media modul yang berkualitas dengan dievaluasi dan divalidasi oleh para ahli (*judgment experts*) diantaranya, Dr. Widjiningsih dan Dra. Zahida Ideawati selaku ahli materi menyatakan modul membuat pola dasar teknik *draping* dalam kategori sangat layak. Prapti Karomah, M.Pd dan Fitri Rahmawati, M.P selaku ahli media menyatakan modul membuat pola dasar teknik *draping* dalam kategori layak serta Dra. Sunnatilah selaku guru mata diklat membuat pola menyatakan modul membuat pola dasar teknik *draping* dalam kategori sangat layak. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 146.
2. Menetapkan model pembelajaran langsung untuk pembelajaran membuat pola dasar secara *draping* dengan menggunakan media modul.
3. Memilih sampel dari semua populasi kelas XII busana butik dengan pengambilan sampel teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas. Setelah sampel terpilih diberikan perlakuan penerapan media modul dalam model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran membuat pola dasar secara *draping* sebagai kelas *intervensi* dan model pembelajaran tanpa perlakuan untuk kelas *non intervensi* di kelas XII busana butik 3.
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran membuat pola dasar secara *draping*
  - a. Silabus
  - b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- c. Lembar penilaian
  - d. Media
5. Proses pembelajaran menggunakan media modul dengan model pembelajaran langsung dalam 3 kali pertemuan.
- a. Pertemuan pertama

Tabel 12. Pendahuluan pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan
1.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan <i>draping</i> dengan berbantuan media benda asli (fase 1 MPL)
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian membuat pola secara <i>draping</i> , alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> , bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> , serta cara pemasangan <i>body line</i> . (fase 2 MPL)

Tabel 13. Inti pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan
	<b>Pengertian membuat pola dengan teknik <i>draping</i>, alat, bahan serta memasang <i>body line</i></b>
1	Menjelaskan pengertian membuat pola dengan teknik <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
2	Mengidentifikasi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
3	Mengidentifikasi bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
	<b>Prosedur memasang <i>body line</i></b>
5	Menjelaskan alat untuk membuat <i>body line</i> . (fase 1 MPL)
6	Menjelaskan bahan untuk membuat <i>body line</i> . (fase 1 MPL)
7	Mendemonstrasikan cara menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i> . (fase 2 MPL)
8	
9	Mendemonstrasikan teknik memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i> . (fase 2 MPL)
10	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i> . (fase 3 MPL)
11	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada

12	<p><i>body line</i>. (fase 3 MPL)</p> <p>Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i>. (fase 4 MPL)</p> <p>Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i>. (fase 4 MPL)</p>
----	---

Tabel 14. Penutup pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian membuat pola teknik <i>draping</i> , mengidentifikasi alat dan bahan untuk memasang body, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada prosedur memasang <i>body line</i> .
2	Menginformasikan pertemuan berikutnya yang akan mempelajari adalah membuat pola dasar badan dengan teknik <i>draping</i>

b. Pertemuan kedua

Tabel 15. Pendahuluan pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan
1.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan <i>draping</i> dengan berbantuan media benda asli (fase 1 MPL)
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> , bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> , serta cara membuat pola dasar badan teknik <i>draping</i> , cara menghitung selisih ukuran antara ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen, menyebutkan macam-macam tempat penyimpanan pola. (fase 2 MPL)

Tabel 16. Inti pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan
	<b>Membuat pola dasar badan teknik <i>draping</i></b>
1	Menghitung selisih ukuran antara ukuran <i>dress form</i> dengan ukuran model. (fase 1 MPL)
2	Menyebutkan macam-macam tempat untuk menyimpan pola. (fase 1 MPL)

	<b>Prosedur membuat pola dasar teknik <i>draping</i></b>
3	Menjelaskan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
4	Menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
5	Menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
6	Menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
7	Menjelaskan teknik membentuk kupnat badan. (fase 1 MPL)
8	Menjelaskan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 1 MPL)
9	Menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 1 MPL)
10	Menjelaskan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 1 MPL)
11	Menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 1 MPL)
12	Menjelaskan kebutuhan kampuh pada masing-masing pola. (fase 1 MPL)
13	Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 1 MPL)
14	Menjelaskan identitas pola. (fase 1 MPL)
15	Mendemonstrasikan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
16	Mendemonstrasikan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
17	Mendemonstrasikan teknik membentuk kupnat badan. (fase 2 MPL)
18	Mendemonstrasikan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 2 MPL)
19	Mendemonstrasikan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 2 MPL)
20	Mendemonstrasikan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 2 MPL)
21	Mendemonstrasikan cara menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 2 MPL)
22	Mendemonstrasikan cara memberi kampuh. (fase 2 MPL)
23	Mendemonstrasikan cara memilih tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 2 MPL)
24	Mendemonstrasikan cara memberi identitas pola. (fase 2 MPL)

25	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
26	Membimbing peserta didik satu persatu dalam dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
27	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
28	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
29	Membimbing peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat badan. (fase 3 MPL)
30	Membimbing peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 3 MPL)
31	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 3 MPL)
32	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 3 MPL)
33	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 3 MPL)
34	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 3 MPL)
35	Membimbing peserta didik satu persatu menentukan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 3 MPL)
36	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola. (fase 3 MPL)
37	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
38	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
39	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
40	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
41	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat badan. (fase 4 MPL)

42	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 4 MPL)
43	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 4 MPL)
44	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 4 MPL)
45	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 4 MPL)
46	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 4 MPL)
47	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memilih tempat penyimpanan pola sesuai standar. (fase 4 MPL)
48	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola sesuai standar. (fase 4 MPL)

Tabel 17. Penutup pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menghitung selisih ukuran, memilih tempat penyimpanan pola, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada prosedur membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> .
2	Menginformasikan pertemuan berikutnya yang akan mempelajari adalah membuat pola dasar rok dengan teknik <i>draping</i>

c. Pertemuan ketiga

Tabel 18. Pendahuluan pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan
1.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan <i>draping</i> dengan berbantuan media benda asli (fase 1 MPL)
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> , bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> , serta cara membuat pola dasar rok teknik <i>draping</i> . (fase 2 MPL)

Tabel 19. Inti pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan
	<b>Prosedur membuat pola dasar teknik <i>draping</i></b>
1	Menjelaskan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
2	Menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
3	Menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
4	Menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
5	Menjelaskan teknik membentuk kupnat rok. (fase 1 MPL)
6	Menjelaskan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 1 MPL)
7	Menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 1 MPL)
8	Menjelaskan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 1 MPL)
9	Menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 1 MPL)
10	Menjelaskan kebutuhan kampuh pada masing-masing pola. (fase 1 MPL)
11	Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 1 MPL)
12	Menjelaskan identitas pola. (fase 1 MPL)
13	Mendemonstrasikan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
14	Mendemonstrasikan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
15	Mendemonstrasikan teknik membentuk kupnat rok. (fase 2 MPL)
16	Mendemonstrasikan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 2 MPL)
17	Mendemonstrasikan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 2 MPL)
18	Mendemonstrasikan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 2 MPL)
19	Mendemonstrasikan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 2 MPL)
20	Mendemonstrasikan cara memberi kampuh. (fase 2 MPL)
21	Mendemonstrasikan cara memilih tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase

	2 MPL)
22	Mendemonstrasikan cara memberi identitas pola. (fase 2 MPL)
23	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
24	Membimbing peserta didik satu persatu dalam dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
25	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
26	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
27	Membimbing peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat rok. (fase 3 MPL)
28	Membimbing peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 3 MPL)
29	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 3 MPL)
30	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 3 MPL)
31	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 3 MPL)
32	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 3 MPL)
33	Membimbing peserta didik satu persatu menentukan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 3 MPL)
34	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola. (fase 3 MPL)
35	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
36	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
37	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
38	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
39	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat rok. (fase

	4 MPL)
40	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 4 MPL)
41	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 4 MPL)
42	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 4 MPL)
43	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 4 MPL)
44	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 4 MPL)
45	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memilih tempat penyimpanan pola sesuai standar. (fase 4 MPL)
46	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola sesuai standar. (fase 4 MPL)

Tabel 20. Penutup pembelajaran Menggunakan Media Modul Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menghitung selisih ukuran, memilih tempat penyimpanan pola, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada prosedur membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> .
2	Menginformasikan pertemuan berikutnya yang akan mempelajari adalah membuat pola kebaya

6. Setelah diberi perlakuan menggunakan media modul, kemudian guru mengamati hasil unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta didik di dalam praktik di kelas *intervensi* menggunakan media modul dengan model pembelajaran langsung dan melakukan pengamatan hasil unjuk kerja di kelas *non intervensi* yang tanpa ada perlakuan penerapan media modul dengan model pembelajaran langsung sampai pada tahap akhir proses pembelajaran di tiap-tiap pertemuan.

7. Selain data hasil unjuk kerja juga menggunakan data berupa angket pendapat peserta didik tentang penggunaan media modul tahapan demi tahapan proses membuat pola dasar secara *draping*.

## **H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Menurut Sukardi (2003:122), validitas adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur validitas adalah yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Saifuddin Azhar, 2001: 5). Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 117), validitas adalah berkenaan dengan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsinya.

### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Saifuddin Azwar (2009: 5-6) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliably* yang mempunyai asal kata “*rely*” dan “*ability*”. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 120) reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121). Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

a. Panduan penilaian unjuk kerja

Panduan penelitian unjuk kerja menggunakan validitas konstruk (*construc validity*). Menurut Sugiyono (2008:176), validitas konstruk (*construc validity*) yaitu instrument dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*).

Untuk uji reliabilitas penialain unjuk kerja menggunakan antar reter, yaitu kesepakatan antar pengamat (Ahmad Rohani, 2008: 5). Reliabilitas antar rater dipakai untuk menilai konsistensi beberapa rater dalam menilai suatu obyek melalui *checklist* yang menghasilkan data nominal, semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara suatu rater dengan rater lainnya maka koefisiensi yang dihasilkan akan tinggi (Wahyu Widhiarso, 2009: 13).

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1, dan tidak layak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4. Adapun kualitas lembar unjuk kerja yaitu:

Tabel 21. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Adapun hasil validitas dan reliabilitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu sebagai berikut :

Tabel 22. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas lembar unjuk kerja

<i>judgment expert</i>	Skor	Kualitas
Ahli 1	4	Layak dan andal
Ahli 2	4	Layak dan andal

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak (valid) dan andal (reliabel) digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 194.

b. Angket

Angket kuesioner dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan dari mengkaji kajian teori dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrument yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Hasil uji coba diolah menggunakan rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil uji coba kuesioner pendapat peserta didik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	52.95	20.050	.482	.740
item2	53.10	19.779	.432	.741
item3	53.25	19.987	.349	.748
item4	53.25	19.039	.453	.738
item5	53.40	20.147	.375	.746
item6	53.70	23.695	-.256	.799
item7	53.20	20.168	.371	.747
item8	53.00	20.211	.436	.743
item9	53.15	19.924	.410	.743
item10	53.35	19.818	.415	.743
item11	53.25	19.987	.422	.743
item12	53.20	20.695	.345	.749
item13	53.05	20.050	.378	.746
item14	53.25	19.355	.351	.749
item15	53.30	20.116	.340	.749
item16	53.20	20.168	.371	.747
item17	53.20	20.274	.350	.748

Butir pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai *corrected total item* yang lebih dari 0,3, menurut Sugiyono (2010: 178). Dari data di atas disimpulkan bahwa dari 17 butir, butir nomor 6 dinyatakan gugur. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 194.

Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subyek

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama.

Tabel 24. Pedoman interpretasi koefisien *Alfa Cronbach* menurut Sugiyono (2009:231)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Ketentuan dari hasil yang diperoleh nilai alpha adalah 0,760. Ini berarti instrumen kuat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah reliabel. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 194.

Tabel 25. Hasil *Reliability Statistic*

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	17

(Hasil *Print out* data dengan SPSS *for windows* 13)

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2004: 88), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data penilaian pengaruh penggunaan media modul dalam model pembelajaran langsung pada pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping* di SMK N 4 Yogyakarta dianalisis secara diskriptif dengan presentase. Menurut Sukardi (2003) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan.

Untuk angket pendapat peserta didik menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu  $1 \times \text{jumlah soal}$
2. Menentukan skor maksimal, yaitu  $4 \times \text{jumlah soal}$
3. Menghitung mean, yaitu  $\text{Jumlah skor keseluruhan} : \text{jumlah peserta didik}$
4. Menghitung rentang, yaitu  $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{3}$

Tabel 26. Kategori pendapat peserta didik

Kategori	Interval Nilai
Baik	$2 p \leq X < 4 p$
Cukup	$1 p \leq X < 2 p$
Kurang	$X < 1 p$

( Dr. Sri Wening)

## **1. Pengkajian Asumsi**

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat ini meliputi pemilihan sampel secara random, uji normalitas, dan uji homogenitas.

### **a. Pemilihan sampel secara random**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random yaitu dengan cara mengundi. Penentuan secara acak dilakukan dengan menggunakan dadu bertitik satu untuk kelas XII busana butik 1, bertitik dua untuk kelas XII busana butik 2, dadu bertitik 3 untuk kelas XII busana butik 3, dan dadu bertitik 4 untuk kelas XII busana butik 4, setelah dilakukan pengocokan pertama untuk kelas *intervensi* dadu yang keluar adalah dadu yang bertitik 1 yaitu kelas XII busana butik 1. Kemudian pengocokkan kedua untuk kelas *non intervensi* yang keluar dadu bertitik 3 yaitu kelas XII busana butik 3. Jadi kelas yang di jadikan kelas *intervensi* adalah kelas XII busana butik 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30, dan kelas *non intervensi* adalah kelas XII busana butik 3 dengan peserta didik sebanyak 32.

### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolomogorov-Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Dimana:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2011: 389)

Tabel 27. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	N	Z hitung	Z tabel	P	Ket
Nilai kelas <i>intervensi</i>	30	0,710	1,960	0,695	Normal
Nilai kelas <i>non intervensi</i>	32	0,905	1,960	0,387	Normal

(Hasil print out analisis data dengan SPSS *for windows* 13)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain. Tes statistik untuk menguji homogenitas adalah uji-*F*, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011: 140)

Dengan bantuan SPSS *for windows* 13 menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 28. Hasil uji homogenitas variansi

Sumber	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	db	p	Keterangan
Nilai kompetensi	1,998	4	1:60	0,163	$F_h < F_t = \text{homogen}$

(Hasil print out analisis data dengan SPSS *for windows* 13)

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data nilai kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* diketahui nilai F hitung sebesar 1,998 dengan p sebesar 0,163 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $0,163 > 0,05$ ). Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan db sebesar 1:60 adalah sebesar 4. Oleh karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel ( $F_h: 1,998 < F_t: 4$ ) maka data nilai kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 226.

## 2. Penetapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 23) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini langkah teknik analisis menggunakan uji t, sampel ini disebut sampel mandiri (sendiri-sendiri) dari suatu populasi tanpa ada pasangannya atau tanpa adanya hubungan lain diantara kedua kelompok itu. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh penerapan media modul pada kelas *intervensi* dan tanpa menggunakan media modul pada kelas *non intervensi*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1, \bar{X}_2$  : nilai rata-rata hasil kelompok

$n_1$  : jumlah kasus dalam kelompok 1

$n_2$  : jumlah kasus dalam kelompok 2

$\bar{X}_1^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1

$\bar{X}_2^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2

(Sugiyono, 2007: 138)

Setelah *mean* dari kedua kelompok diketahui maka langkah selanjutnya adalah dihitung menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t ini untuk menentukan perbedaan *mean* dari kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Perbedaan dari *mean* adalah

untuk menentukan signifikansi antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dari perhitungan yang dilakukan, apabila hasil uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka hasil perhitungan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka hasil perhitungan tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Sehingga hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$$

Keterangan :

$H_0$ : tidak ada pengaruh perbedaan pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran modul dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran modul di SMK N 4 Yogyakarta

$H_a$ : ada pengaruh perbedaan pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran modul dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran modul di SMK N 4 Yogyakarta

.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media pembelajaran modul pola dasar teknik *draping* pada pencapaian kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* pada kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta yang beralamat Jalan Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa unjuk kerja kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* dan angket pendapat peserta didik.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Dasar dengan Teknik *Draping* Pada Kelas *Non Intervensi***

Kelas *non intervensi* merupakan kelas yang diajar menggunakan teknik konvensional atau kelas yang tidak diberi perlakuan penerapan media pembelajaran modul. Subjek pada kelas *non intervensi* sebanyak 32 peserta didik pada kelas XII Busana Butik 3.

Berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu seberapa besar pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta adalah keberhasilan mencapai kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah ditetapkan dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar

peserta didik pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Pencapaian nilai kompetensi materi membuat pola dasar teknik *draping* yaitu minimal 7,5, sehingga dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai nilai yang ditetapkan oleh BSNP tersebut, maka dapat dikatakan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran membuat pola dasar teknik *draping*.

Berdasarkan hasil nilai kompetensi kelas *non intervensi* diperoleh nilai tertinggi sebesar 90,42 dan nilai terendah sebesar 70,42. Distribusi frekuensi kategorisasi nilai kelas *non intervensi* dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 29. Hasil nilai akhir kelas *non intervensi*

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai			Total Nilai
		1	2	3	
1	Agus Ariani	78.75	76.25	76.25	77.08
2	Anggraini	72.50	73.75	72.50	72.92
3	Asfarinda Cahya Maulida	68.75	73.75	76.25	72.92
4	Aulia Sukma Rani	96.25	86.25	88.75	90.42
5	Ayu Andriyani	72.50	76.25	73.75	74.17
6	Dasa Aprilia Asriyati	76.25	71.25	70.00	72.50
7	Dewi Safitri	71.25	70.00	70.00	70.42
8	Diah Susilowati	76.25	72.50	75.00	74.58
9	Dina Hariyanti	96.25	86.25	88.75	90.42
10	Eka Yuliana	77.50	77.50	70.00	75.00
11	Esti Hapsari	77.50	71.25	68.75	72.50
12	Fika Mardotillah	82.50	80.00	77.50	80.00
13	Ilin Pusmiwa	76.25	75.00	71.25	74.17
14	Indri Ani Budiati	77.50	78.75	71.25	75.83
15	<b>Irwan Maulana</b>	80.00	81.25	76.25	79.17
16	Laeli Muharomah	80.00	75.00	68.75	74.58
17	Mei Slaraswati	76.25	77.50	76.25	76.67
18	Mita Astriliana	76.25	73.75	77.50	75.83
19	Naning Kumalasari	76.25	76.25	75.00	75.83
20	Nisa Indrawati	72.50	75.00	73.75	73.75
21	Puji Lestari	85.00	78.75	68.75	77.50

22	Rafika Ihdianasari	81.25	80.00	70.00	77.08
23	Renita Damayanti	83.75	81.25	73.75	79.58
24	Rima Meylani H.	81.25	80.00	70.00	72.08
25	Ririn Oktaviani	71.25	72.50	75.00	72.92
26	Rizki Dwi Aprilyani	82.50	80.00	77.50	80.00
27	Tri Mei Susilowati	76.25	76.25	72.50	75.00
28	Tri Widhi Astuti	71.25	70.00	70.00	70.42
29	Widya Kurnia Afianti	75.00	76.25	78.75	76.67
30	Yuliana Pertiwi	82.50	80.00	77.50	80.00
31	Yulianti	77.50	77.50	75.00	76.67
32	Zulikhah	86.25	80.00	68.75	78.33
<b>Rata-rata</b>					<b>76.41</b>

Tabel 30. Distribusi frekuensi kategorisasi pkompetensi kelas *non intervensi*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	18	56,25 %
2	Belum Tuntas	14	43,75 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 30 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas *non intervensi* yang berada pada kategori tuntas atau memperoleh nilai di atas 75 adalah sebanyak 18 peserta didik (56,25 %) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori belum tuntas atau masih di bawah 75 adalah sebanyak 14 peserta didik (43,75 %).

## 2. Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Dasar dengan Teknik *Draping* Pada Kelas *Intervensi*

Kelas *intervensi* merupakan kelas yang diberi perlakuan penerapan media pembelajaran modul. Subjek pada kelas *intervensi* sebanyak 30

peserta didik pada kelas XII Busana Butik 1. Berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu seberapa besar pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas XII di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah keberhasilan mencapai kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah ditetapkan dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Pencapaian nilai kompetensi materi membuat pola dasar teknik *draping* yaitu minimal 7.5, sehingga dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai nilai yang ditetapkan oleh BSNP tersebut, maka dapat dikatakan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran membuat pola dasar teknik *draping*.

Berdasarkan hasil nilai kompetensi kelas *intervensi* diperoleh nilai tertinggi sebesar 96,25 dan nilai terendah sebesar 78,75. Distribusi frekuensi kategorisasi nilai kelas *intervensi* dapat dilihat pada tabel 32 berikut.

Tabel 31. Hasil nilai akhir kelas *intervensi*

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai			Total Nilai
		1	2	3	
1	Ainun Nisa Sholikhah	80.00	82.50	81.25	81.25
2	Aprilia Nursita N.	93.75	92.50	90.00	92.08
3	Apriliani Wiwik Sundari	85.00	85.00	83.75	84.58
4	Desi Anggraeni	86.25	83.75	82.50	84.17
5	Dewi Nuranisya	83.75	86.25	83.75	84.58
6	Diah Tri Widati	93.75	92.50	90.00	92.08
7	Dina Anggaini Putri	78.75	80.00	77.50	78.75
8	Dina Riyana	87.50	86.25	88.75	87.50
9	Dion Putri Permatasari	95.00	86.25	85.00	88.75
10	Ellys Fitriyanti	90.00	90.00	88.75	89.58

11	Evi Wulan Rahmawati	93.75	93.75	92.50	93.33
12	Evi Wulandari	96.25	96.25	95.00	95.83
13	Fitriana Romadhani	83.50	82.50	77.50	81.17
14	Hajar Rahmayanti	90.00	88.75	90.00	89.58
15	Heni Susanti	92.50	92.50	91.25	92.08
16	Inaka Rachma P.	90.00	90.00	91.25	90.42
17	Jati Murti Nastiti	96.25	96.25	95.00	95.83
18	Karina Nur Wahidiyati	93.75	91.25	92.50	92.50
19	Karisna Mahendria D.	87.50	87.50	88.75	87.92
20	Kuswatun Nurjanah	96.25	86.25	88.75	90.42
21	Ocie Rosidah	86.25	82.50	83.75	84.17
22	Pebri Wulandari	87.50	86.25	87.50	87.08
23	Prilla Tiara Swastika	95.25	95.00	97.50	95.92
24	Puput Ayu Prahesti	96.25	95.00	97.50	96.25
25	Reni Savitri	93.75	93.75	92.50	93.33
26	Rima Riyanti	96.25	96.25	95.00	95.83
27	Risa Marlina	87.50	86.25	88.75	87.50
28	Rr Dhika Nurikasari	96.25	96.25	95.00	95.83
29	Ukhti Hanifah	81.25	82.50	85.00	82.92
30	Widyasari Indah Lestari	93.75	93.75	92.50	93.33
<b>Rata-rata</b>					<b>89.49</b>

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pencapaian Kompetensi Kelas *intervensi*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	30	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 32 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas *intervensi* yang berada pada kategori tuntas atau memperoleh nilai di atas 75 yaitu sebanyak 30 peserta didik (100 %) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75 yaitu sebanyak 0 peserta didik atau tidak ada (0 %).

### 3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta

#### a. Persyaratan

##### 1) Pemilihan sampel secara random

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Penentuan secara acak dilakukan dengan menggunakan dadu bertitik diperoleh sampel pada kelas XII busana butik 1 dan kelas XII busana butik 3 untuk kelas *non intervensi*.

##### 2) Uji Normalitas

Uji persyaratan sebelumnya telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 33. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	N	Z hitung	Z tabel	P	Ket
Nilai kelas <i>intervensi</i>	30	0,710	1,960	0,695	Normal
Nilai kelas <i>non intervensi</i>	32	0,905	1,960	0,387	Normal

(Hasil print out analisis data dengan SPSS *for windows* 13)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 226.

### 3) Uji Homogenitas

Tabel 34. Hasil uji homogenitas variansi

Sumber	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	db	p	Keterangan
Nilai kompetensi	1,998	4	1:60	0,163	F <sub>h</sub> < F <sub>t</sub> = homogen

(Hasil print out analisis data dengan SPSS *for windows* 13)

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data nilai kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* diketahui nilai F hitung sebesar 1,998 dengan p sebesar 0,163 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $0,163 > 0,05$ ). Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan db sebesar 1:60 adalah sebesar 4. Oleh karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel (F<sub>h</sub>: 1,998 < F<sub>t</sub>: 4) maka data nilai kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 226.

#### b. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis yang harus diuji kebenarannya yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh media pembelajaran modul terhadap pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping* pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis uji-t (*t-test*). Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS *for windows* 13. Hasil *Independen sample T-test* berikut ini.

Tabel 35. Hasil uji t (*t-test*)

Kompetensi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	db	p	Keterangan	Kesimpulan
<i>Intervensi dan Non Intervensi</i>	10,725	1,67	60	0,163	th>tt = signifikan	Ha diterima

(Hasil print out analisis data dengan SPSS *for windows* 13)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya t<sub>hitung</sub> kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* sebesar 10,725 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t<sub>hitung</sub> tersebut dikonsultasikan dengan nilai t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db 60, diperoleh t<sub>tabel</sub> 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh perbedaan pencapaian kompetensi antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub> (t<sub>hitung</sub> 10,725 > t<sub>tabel</sub> 1,67) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05). Sebuah syarat data signifikan adalah apabila T<sub>hitung</sub> lebih besar dari T<sub>tabel</sub> dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran modul dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran modul di SMK N 4 Yogyakarta, bila dikaji lebih dalam dilihat dari rerata nilai pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping*, yaitu pada kelas non intervensi reratanya 76,41 dan pada kelas intervensi rerata 88,9 lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 226.

#### 4. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta

Data yang dihasilkan dari pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta dengan jumlah subyek 30 peserta didik, jumlah butir pertanyaan 16 butir pertanyaan, dengan skor maksimal 64 dan skor minimal 16.

Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Modul Dalam Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta

Kategori Penggunaan Media Pembelajaran Modul	
Interval	Kategori Penilaian
$32 \leq X < 64$	Baik
$16 \leq X < 32$	Cukup
$X < 16$	Kurang

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 58. Perhitungan skor total tersebut dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M_i$ ) = 54,9, median ( $M_e$ ) = 55, modus ( $M_o$ ) = 55, dan rentangnya = 16. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 226.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa rerata pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta terdapat pada kategori baik, dengan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 37. Interpretasi kategori pendapat peserta didik tentang penggunaan media modul.

Kategori	Skor	Interpretasi
Baik	$32 \leq X < 64$	Peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru
Cukup	$16 \leq X < 32$	Peserta didik mudah memahami materi, tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sedikit tergantung pada guru
Kurang	$X < 16$	Peserta didik tidak memahami materi, tidak tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan tergantung pada guru

Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media modul dapat membuat peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru.

## B. Pembahasan

### 1. Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Dengan Teknik

#### *Draping Pada Kelas Non Intervensi*

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta yaitu pada kelas non *intervensi* ada 32 peserta didik dengan

pembelajaran tanpa menggunakan media modul terdapat kategori tuntas sebanyak 18 peserta didik (56,25%), sedangkan belum tuntas sebanyak 14 peserta didik (43,75 %). Pembelajaran membuat pola dasar dengan teknik *draping* terdiri dari 3 pertemuan, kompetensi praktik pada pertemuan pertama adalah melakukan unjuk kerja memasang *body line*, pada kompetensi ini rata-rata peserta didik paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek kerapihan hasil praktik dengan jumlah nilai 74/128. Kompetensi praktik pada pertemuan kedua adalah membuat pola dasar badan dengan teknik *draping*, pada kompetensi ini rata-rata peserta didik paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek kerapihan hasil praktik dengan jumlah nilai 90/128. Sedangkan kompetensi praktik pada pertemuan ketiga adalah membuat pola dasar rok dengan teknik *draping*, pada kompetensi ini rata-rata peserta didik paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek kesesuaian ukuran hasil praktik dengan jumlah nilai 89/128.

Berdasarkan nilai kriteria standar BSNP kompetensi keberhasilan membuat pola dasar teknik *draping* peserta didik SMK N 4 Yogyakarta untuk kelas *non intervensi*, ketuntasan kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* peserta didik yaitu sebesar 14 orang (43,75 %) masih dibawah standar ketuntasan yaitu nilai kompetensi kurang dari 7.5, nilai terbesar 90,42 dan nilai terendah 70,42, maka dikatakan pembelajaran tersebut belum berhasil dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*.

## **2. Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Dengan Teknik Draping Pada Kelas Intervensi**

Pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta yaitu pada kelompok *intervensi* ada 30 peserta didik terdapat pada kategori tuntas sebanyak 30 peserta didik (100%).

Kompetensi praktik pada pertemuan pertama adalah melakukan unjuk kerja memasang *body line*, pada kompetensi ini rata-rata peserta didik paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek kerapian hasil praktik dengan jumlah nilai 91/120. Kompetensi praktik pada pertemuan kedua adalah membuat pola dasar badan dengan teknik *draping*, pada kompetensi ini rata-rata peserta didik paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek kerapian hasil praktik dengan jumlah nilai 91/120. Sedangkan kompetensi praktik pada pertemuan ketiga adalah membuat pola dasar rok dengan teknik *draping*, pada kompetensi ini rata-rata peserta didik paling rendah pencapaian kompetensinya pada aspek kerapian hasil praktik dengan jumlah nilai 92/120.

Berdasarkan nilai kriteria standar BSNP kompetensi keberhasilan membuat pola dasar teknik *draping* peserta didik SMK N 4 Yogyakarta untuk kelas *intervensi* dengan menggunakan media pembelajaran modul nilai yang diperoleh sudah dikatakan 100% dinyatakan tuntas yaitu nilai terbesar 96,25 dan nilai terendah 78,75, maka dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dalam mencapai kompetensi praktik membuat pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*.

Ada banyak hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian kompetensi pada masing-masing peserta didik, kemampuan dan kemauan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan maupun motivasinya dalam belajar menjahit. Ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar menjahit dengan masuk ke kejuruan, melainkan peserta didik menuruti keinginan orang tua sehingga mengakibatkan nilai kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan, selain itu terdapat peserta didik yang memiliki keinginan sendiri untuk belajar di SMK dengan harapan mampu belajar membuat pola dasar dengan teknik *draping*, kemauan yang berasal dari peserta didik sendiri mampu mendorong peserta didik untuk mencapai nilai kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* seperti yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual pada peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat membuat kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Di sini peran dan tugas seorang guru harus bisa menyiasati keadaan peserta didik yang berbeda-beda. Penguasaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru, oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dan efektif.

### **3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta**

Media modul dalam model pembelajaran langsung adalah media cetak yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar secara *draping* menjadikan peserta didik tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas membuat pola dasar secara *draping*.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *independen t test* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh media modul dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping* pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* di SMK N 4 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,725 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000; nilai yang diperoleh telah dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi 5%, sehingga secara statistik dapat ditarik kesimpulan seperti yang dijelaskan pada awal kalimat.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya kompetensi praktik membuat pola dasar secara *draping* adalah penggunaan media modul yang menjelaskan tahapan demi tahapan prosesnya. Dengan demikian berdasarkan hasil rata-rata penilaian unjuk kerja yang diperoleh untuk kelas *intervensi* sebesar 88,9 lebih baik dibandingkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 76,41.

#### **4. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Modul Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta**

Pendapat peserta didik tentang penerapan media modul berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemanfaatan media modul terdapat pada kategori baik yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru. Dari beberapa butir soal yang diberikan, pada nomor butir ke-10 yang menyatakan saya bersemangat mengikuti pelajaran membuat pola dasar badan dan rok secara *draping*, dengan jumlah pendapat 100/120, setelah ditelusuri mengapa pada butir ini perolehan pendapat peserta didik masih rendah karena selama ini peserta didik dalam membuat pola menggunakan teknik konstruksi dengan sedikit alat yang digunakan, sedangkan pada teknik *draping* ini menggunakan banyak alat yang harus disediakan sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran membuat pola dasar badan dan rok secara *draping*. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip dan diterjemahkan oleh Azhar Arsyad (2002; 4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan komponen fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

Pembelajaran yang efektif seringkali membutuhkan penyampaian pesan berupa pengalaman langsung, lengkap dan memiliki kesan yang mendalam, oleh karena itu belajar melalui media sangat penting diupayakan. Karena pembelajaran dengan menggunakan media melatih peserta didik agar mampu berfikir, lebih aktif, dan dapat menarik kesimpulan sendiri dalam belajar dengan pantauan seorang guru yang akan meluruskan dan membenarkan kesimpulan yang diperoleh dari pemikiran peserta didik. Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media akan lebih efektif dan efisien waktu dalam proses belajar membuat pola dasar dengan teknik *draping*.

Penggunaan media dalam model pembelajaran langsung menjadikan peserta didik lebih menguasai materi membuat pola dasar dengan teknik *draping* lebih mudah menggunakan media modul yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar dengan teknik *draping* secara urut, membuat peserta didik lebih leluasa bertanya secara langsung apabila mengalami kesulitan pada salah satu langkah pembuatan pola dasar dengan teknik *draping*, peserta didik mendapatkan pengalaman baru dan dapat mengoreksi kesalahan dalam membuat pola dasar dengan teknik *draping* secara individu, dan selanjutnya dengan media modul yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar dengan teknik *draping* menjadikan peserta didik tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas membuat pola dasar dengan teknik *draping*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Teknik *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola di SMK N 4 Yogyakarta” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* SMK N 4 Yogyakarta *non intervensi* dari 32 peserta didik, yang terdapat pada kategori tuntas sebanyak 18 peserta didik (56,25 %), sedangkan yang kelas *intervensi* ada 30 peserta didik terdapat pada kategori tuntas tercapai sebanyak 30 peserta didik (100%). Nilai kompetensi yang diperoleh peserta didik kelas *non intervensi* masih ada 14 peserta didik (43,75 %) dibawah kriteria pencapaian kompetensi yaitu nilai pencapaian kompetensi peserta didik harus 75 atau lebih dari 75. Sedangkan kelas *intervensi* diatas kriteria pencapaian kompetensi.
2. Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran modul dan kelas *non intervensi* tanpa menggunakan media pembelajaran modul di SMK N 4 Yogyakarta, dapat dikaji lebih dalam ada perbedaan signifikan antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,725 nilai signifikansi sebesar 0,05. Selain itu juga dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 88,90 lebih baik dibandingkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 76,41.

3. Menurut pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta, menunjukkan bahwa media pembelajaran modul memberikan pendapat yang positif, pada kategori baik yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan secara sistematis, sangat tertarik mengikuti pembelajaran membuat pola dan sangat tidak tergantung pada guru.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian kompetensi dengan media pembelajaran modul pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* SMK N 4 Yogyakarta. Hasil kompetensi yang diperoleh kelas *non intervensi* mayoritas masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mengerti pembuatan pola dasar teknik *draping* sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu media pembelajaran modul yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga mereka akan lebih paham serta menguasai pembuatan pola dasar teknik *draping* dan dapat meningkatkan nilai kompetensi. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran modul terbukti berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping*, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media pembelajaran modul pada pencapaian kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* di SMK N 4 Yogyakarta dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil pencapaian kompetensi membuat pola dasar dengan teknik *draping* pada kelas *non intervensi* peserta didik SMK N 4 Yogyakarta menunjukkan adanya nilai yang dicapai masih dibawah nilai ketuntasan. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran modul yang dapat meningkatkan nilai kompetensi menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Media pembelajaran modul terbukti dapat meningkatkan kompetensi membuat pola dasar teknik *draping* pada kelas *intervensi*, jadi media pembelajaran modul dapat digunakan dalam materi yang lainnya.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media modul dalam model pembelajaran langsung, peserta didik perlu dilibatkan secara langsung agar dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman membuat pola dasar teknik *draping* untuk mempersiapkan peserta didik setelah lulus dari sekolah kejuruan, sehingga dalam penerapan sebenarnya mampu mengaplikasikan teori dengan baik, harapannya akan menghasilkan hasil pola yang bagus dan sesuai, sehingga dalam persaingan dunia usaha peserta didik mampu bersaing dengan hasil kualitas hasil pola yang maksimal.
3. Menurut pendapat peserta didik, mereka cenderung lebih jelas dalam mengikuti pembelajaran praktik menggunakan media modul pada materi

membuat pola dasar dengan teknik *draping*, karena mereka dapat lebih aktif, belajar mandiri, mempelajari, mengamati, mengalami dan menemukan sendiri serta mencobakan sendiri konsep-konsep yang ada di dalam media dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Agustin Rinartati. Dkk. (2004). *Draping*. Surabaya
- Anik Ghufro. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Arif S. Sadiman, (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah dan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, Dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Depdiknas
- Helen Joseph Armstrong. (2008). *Draping for Apparel Design*. New York : Faerchild Publications
- Latuheru, D Jhon, (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maya Sudei. (2009). *Efektifitas Penggunaan Modul dalam Mendukung Prestasi Belajar Kompetensi Menjahit Perca oleh Siswa SMK N 5 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan : Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuke Kusumawati. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Ketuntasan Belajar Pemeliharaan Tekstil Siswa Kelas X di SMK N 4 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan : Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: sinar baru algensindo
- Nana Sudjana dan Rifai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamalik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, dan Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Oemar Hamalik. (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Kontruksi Pola Busana Wanita*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Saifuddin Azwar.(2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Septi Dwi Dayanti. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana di SMK N 1 Sewon Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan : Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slamet. (2012). *Konsep Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari : (<http://http://konsep-pendidikan-kejuruan>. diakses tanggal 02/12/2012)
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sugiyono.(2008).*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kuliatatif dan R&D..*Bandung: CV Alfabeta
- Suhaenah Suparno, (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto (1992) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta : PT bumi aksara
- Susanti. (2009). *Pembelajaran Bermodul pada Mata Diklat Menggambar Pola Busana Secara Konstruksi Kelas I SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan : Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Vembriarto. (1976). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Paramita
- Wahyu Widhiarso. (2009). *SPSS untuk Psikologi Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Widjiningsih dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.
- Yudhi Munadi. (2008). *Media Pembelajaran*. Ciputat: GP Press.

# *LAMPIRAN 1*

## **Instrumen Kualitas Modul**

- Ditinjau Dari Ahli Materi
- Ditinjau Dari Ahli Media
- Ditinjau Dari Guru Mata Diklat
- Keterbacaan Modul Oleh Peserta Didik

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL**  
**OLEH AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)

Sub Kompetensi : Membuat Pola Dasar Secara *Draping*

Sasaran : Siswa Kelas XII SMK N 4 Yogyakarta (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Materi : Dr. Widjiningasih

Penyusun : Alfi Nurnaini

Tanggal : 9 Januari 2013

**A. Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan

**B. Keterangan :**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	KS	Kurang Setuju
4.	TS	Tidak Setuju

### C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Aspek materi pembelajaran					
1.	Relevansi modul dengan tujuan pembelajaran (kesesuaian modul dengan silabus Mata Diklat Membuat Pola kelas XII Bidang Studi Keahlian Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta )	✓			
2.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul sudah sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik		✓		
3.	Modul ini dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran		✓		
4.	Modul ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran		✓		
5.	Modul sudah sesuai prosedur yang telah ditentukan (menjelaskan materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)		✓		
6.	Penggunaan modul ini sudah sesuai dengan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran	✓			
7.	Peserta didik diharapkan mampu menerima/mamahami materi yang terdapat pada modul (materi pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola )		✓		

8.	Penggunaan modul dapat membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran		✓		
9.	Peserta didik mampu memahami dan dapat menerapkan uraian materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola		✓		
10.	Modul ini memiliki ketepatan tujuan (menjelaskan/menguraikan tentang materi pembelajaran Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola )		✓		
11.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		
Aspek pemilihan media pembelajaran					
12.	Modul memiliki ketepatan tujuan (menjelaskan tentang materi pembelajaran Membuat Pola khususnya pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)	✓			
13.	Penggunaan modul ini telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik		✓		
14.	Modul ini telah sesuai dengan karakteristik suatu media pembelajaran		✓		
15.	Penggunaan modul ini adalah salah satu strategi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi pada		✓		

	Mata Diklat Membuat Pola				
16.	Ketersediaan waktu dan biaya dalam penggunaan media modul ini telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik		✓		
17.	Materi yang disajikan/diuraikan secara logis dan sistematis (sesuai dengan fungsinya)		✓		
18.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		

#### D. Aspek kebenaran materi

No.	Bagian salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			

#### E. Komentor/Saran Umum (revisi):

Perlu perbaikan langkah ~ draping

.....

.....

.....

.....

.....

## **F. Kesimpulan**

Media pembelajaran modul Membuat Pola Sub Kompetensi: Melakukan Persiapan *Draping*, Memulir/*Draping* Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar *Draping* dan Menyimpan Pola pada siswa Kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Validator



Widjarningsih, M.Pd

NIP. 19510702 197803 2 001

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL**  
**OLEH AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)

Sub Kompetensi : Membuat Pola Dasar Secara *Draping*

Sasaran : Siswa Kelas XII SMK N 4 Yogyakarta (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Materi : Dra. Zahida Ideawati

Penyusun : Alfi Nurnaini

Tanggal : 7 Januari 2013

**A. Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda check (✓)
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan

**B. Keterangan :**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	KS	Kurang Setuju
4.	TS	Tidak Setuju

### C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Aspek materi pembelajaran					
1.	Relevansi modul dengan tujuan pembelajaran (kesesuaian modul dengan silabus Mata Diklat Membuat Pola kelas XII Bidang Studi Keahlian Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta )	✓			
2.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul sudah sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik		✓		
3.	Modul ini dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran		✓		
4.	Modul ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	✓			
5.	Modul sudah sesuai prosedur yang telah ditentukan (menjelaskan materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)		✓		
6.	Penggunaan modul ini sudah sesuai dengan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran	✓			
7.	Peserta didik diharapkan mampu menerima/mamahami materi yang terdapat pada modul (materi pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola )		✓		

8.	Penggunaan modul dapat membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran	✓			
9.	Peserta didik mampu memahami dan dapat menerapkan uraian materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola	✓			
10.	Modul ini memiliki ketepatan tujuan (menjelaskan/menguraikan tentang materi pembelajaran Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola )		✓		
11.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		
Aspek pemilihan media pembelajaran					
12.	Modul memiliki ketepatan tujuan (menjelaskan tentang materi pembelajaran Membuat Pola khususnya pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)		✓		
13.	Penggunaan modul ini telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik		✓		
14.	Modul ini telah sesuai dengan karakteristik suatu media pembelajaran		✓		
15.	Penggunaan modul ini adalah salah satu strategi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi pada				

	Mata Diklat Membuat Pola	✓			
16.	Ketersediaan waktu dan biaya dalam penggunaan media modul ini telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik		✓		
17.	Materi yang disajikan/diuraikan secara logis dan sistematis (sesuai dengan fungsinya)	✓			
18.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		

**D. Aspek kebenaran materi**

No.	Bagian salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			

**E. Komentar/Saran Umum (revisi):**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**F. Kesimpulan**

Media pembelajaran modul Membuat Pola Sub Kompetensi: Melakukan Persiapan *Draping*, Memulir/*Draping* Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar *Draping* dan Menyimpan Pola pada siswa Kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Validator



Dra. Zahida Ideawati

NIP. 19580505 198702 2 001

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL**  
**OLEH AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Sub Kompetensi : Membuat Pola Dasar Secara *Draping*

Sasaran : Siswa Kelas XII SMK N 4 Yogyakarta (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Media : Prapti Karomah,M.Pd

Penyusun : Alfi Nurnaini

Tanggal : 7 Januari 2013

**A. Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda check (√)
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan

**B. Keterangan :**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	KS	Kurang Setuju
4.	TS	Tidak Setuju

### C. Relevansi Media

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Aspek fungsi dan kemanfaatan					
1.	Penggunaan modul ini dapat membantu memperjelas penyajian/penyampaian pesan (materi)	✓			
2.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran		✓		
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik		✓		
4.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh peserta didik	✓			
5.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik	✓			
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan		✓		
Aspek karakteristik modul					
7.	Format dari halaman ke halaman dan jarak spasi terdapat pada modul		✓		
8.	Tiap-tiap paragraf yang terdapat pada modul telah menguraikan materi secara runtut	✓			
9.	Organisasi penyajian kesesuaian materi sesuai dengan Sub Kompetensi pada Mata Diklat Membuat Pola	✓			
10.	Daya tarik (dengan penyajian materi yang diuraikan secara runtut memotivasi peserta didik)	✓			
11.	Ukuran huruf/tulisan ( <i>caption</i> ) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas		✓		
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi		✓		
13.	Peserta didik dapat belajar secara mandiri	✓			
14.	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit Kompetensi atau Sub Kompetensi		✓		

15.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain		✓		
16.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)		✓		
17.	Materi yang diuraikan pada modul ini hendaknya mudah difahami oleh peserta didik (peserta didik dapat bersahabat dengan modul ini/dapat digunakan peserta didik secara maksimal)	✓			
18.	Proses pembelajaran peserta didik dengan modul tidak tergantung pada pembimbing (pendidik/guru)	✓			
19.	Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul		✓		
20.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien	✓			
<b>Aspek pemilihan media pembelajaran</b>					
21.	Modul memiliki ketepatan tujuan (Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)	✓			
22.	Penggunaan modul ini telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik	✓			
23.	Modul ini telah sesuai dengan karakteristik suatu media pembelajaran		✓		
24.	Penggunaan modul ini adalah salah satu strategi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi pada Mata Diklat Membuat Pola	✓			
25.	Ketersediaan waktu dan biaya dalam penggunaan media modul ini telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik	✓			
26.	Materi yang disajikan/diuraikan secara logis dan sistematis (sesuai dengan fungsinya)	✓			
27.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		

Aspek Penggunaan Bahasa					
28	Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Ejaan Yang Disempurnakan)		✓		
29	Setiap paragraf terdiri atas satu ide pokok yang tertuang dalam kalimat utama		✓		
30	Penggunaan kalimat tidak langsung		✓		
31	Penggunaan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi (kata ganti orang)	✓			
32	Penggunaan ungkapan pujian untuk memotivasi peserta didik		✓		

#### D. Aspek kebenaran media

No.	Bagian salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			

#### E. Komentar/ Saran Umum (revisi):

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## **F. Kesimpulan**

Media pembelajaran modul Membuat Pola Dasar Teknik *Draping* pada peserta didik kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, Januari 2013

Validator (Ahli Media)



(Prapti Karomah, M.Pd)

NIP. 19501120 197903 2 001

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL**  
**OLEH AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Sub Kompetensi : Membuat Pola Dasar Secara *Draping*

Sasaran : Siswa Kelas XII SMK N 4 Yogyakarta (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Media : Fitri Rahmawati,M.P

Penyusun : Alfi Nurnaini

Tanggal : 8 Januari 2013

**A. Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda check (√)
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan

**B. Keterangan :**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	KS	Kurang Setuju
4.	TS	Tidak Setuju

### C. Relevansi Media

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Aspek fungsi dan kemanfaatan					
1.	Penggunaan modul ini dapat membantu memperjelas penyajian/penyampaian pesan (materi)	✓			
2.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran		✓		
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik		✓		
4.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh peserta didik		✓		
5.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik		✓		
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan		✓		
Aspek karakteristik modul					
7.	Format dari halaman ke halaman dan jarak spasi terdapat pada modul			✓	
8.	Tiap-tiap paragraf yang terdapat pada modul telah menguraikan materi secara runtut		✓		
9.	Organisasi penyajian kesesuaian materi sesuai dengan Sub Kompetensi pada Mata Diklat Membuat Pola		✓		
10.	Daya tarik (dengan penyajian materi yang diuraikan secara runtut memotivasi peserta didik)		✓		
11.	Ukuran huruf/tulisan ( <i>caption</i> ) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas		✓		
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi			✓	
13.	Peserta didik dapat belajar secara mandiri		✓		
14.	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit Kompetensi atau Sub Kompetensi		✓		

15.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain		✓		
16.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)		✓		
17.	Materi yang diuraikan pada modul ini hendaknya mudah difahami oleh peserta didik (peserta didik dapat bersahabat dengan modul ini/dapat digunakan peserta didik secara maksimal)		✓		
18.	Proses pembelajaran peserta didik dengan modul tidak tergantung pada pembimbing (pendidik/guru)		✓		
19.	Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul		✓		
20.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien		✓		
<b>Aspek pemilihan media pembelajaran</b>					
21.	Modul memiliki ketepatan tujuan (Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)		✓		
22.	Penggunaan modul ini telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik		✓		
23.	Modul ini telah sesuai dengan karakteristik suatu media pembelajaran		✓		
24.	Penggunaan modul ini adalah salah satu strategi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi pada Mata Diklat Membuat Pola		✓		
25.	Ketersediaan waktu dan biaya dalam penggunaan media modul ini telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik		✓		
26.	Materi yang disajikan/diuraikan secara logis dan sistematis (sesuai dengan fungsinya)		✓		
27.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		

Aspek Penggunaan Bahasa					
28	Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Ejaan Yang Disempurnakan)		✓		
29	Setiap paragraf terdiri atas satu ide pokok yang tertuang dalam kalimat utama		✓		
30	Penggunaan kalimat tidak langsung		✓		
31	Penggunaan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi (kata ganti orang)		✓		
32	Penggunaan ungkapan pujian untuk memotivasi peserta didik		✓		

#### D. Aspek kebenaran media

No.	Bagian salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			

#### E. Komentar/ Saran Umum (revisi):

1. Penggunaan spasi dan Lay out modul.
2. Perlu ruang kosong untuk Lay out agar tidak monoton
3. Bisa ditambahkan foto motivasi pada beberapa bagian
4. Pemilihan gambar bisa menggunakan gambar yg resolusinya lebih tinggi sehingga gambar tidak pecah.

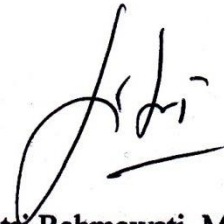
## **F. Kesimpulan**

Media pembelajaran modul Membuat Pola Dasar Teknik *Draping* pada peserta didik kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 24 / 1 2013

Validator (Ahli Media)



(Fitri Rahmawati, M.P)

NIP. 19751010 200112 2 002

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL**  
**OLEH GURU MATA DIKLAT MEMBUAT POLA**

Mata Pelajaran : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat Pola (*Pattern Making*)

Sub Kompetensi : Membuat Pola Dasar Secara *Draping*

Sasaran : Siswa Kelas XII SMK N 4 Yogyakarta (Kompetensi Keahlian Busana Butik)

Ahli Materi : Dra. Sunnatilah

Penyusun : Alfi Nurnaini

Tanggal : 9 Januari 2013

**A. Petunjuk :**

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Guru Mata Diklat Membuat Pola**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda check (✓)
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan

**B. Keterangan :**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	KS	Kurang Setuju
4.	TS	Tidak Setuju

### C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Aspek materi pembelajaran					
1.	Relevansi modul dengan tujuan pembelajaran (kesesuaian modul dengan silabus Mata Diklat Membuat Pola kelas XII Bidang Studi Keahlian Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta )	✓			
2.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul sudah sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik		✓		
3.	Modul ini dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran		✓		
4.	Modul ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	✓			
5.	Modul sudah sesuai prosedur yang telah ditentukan (menjelaskan materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan Drapinnng, Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)		✓		
6.	Penggunaan modul ini sudah sesuai dengan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran	✓			
7.	Peserta didik diharapkan mampu menerima/mamahami materi yang terdapat pada modul (materi pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan Drapinnng, Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola )		✓		

8.	Penggunaan modul dapat membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran		✓		
9.	Peserta didik mampu memahami dan dapat menerapkan uraian materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola	✓			
10.	Modul ini memiliki ketepatan tujuan (menjelaskan/menguraikan tentang materi pembelajaran Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola )	✓			
11.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik		✓		
Aspek pemilihan media pembelajaran					
12.	Modul memiliki ketepatan tujuan (menjelaskan tentang materi pembelajaran Membuat Pola khususnya pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)	✓			
13.	Penggunaan modul ini telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik		✓		
14.	Modul ini telah sesuai dengan karakteristik suatu media pembelajaran		✓		
15.	Penggunaan modul ini adalah salah satu strategi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi pada	✓			

	Mata Diklat Membuat Pola				
16.	Ketersediaan waktu dan biaya dalam penggunaan media modul ini telah disesuaikan dengan keadaan peserta didik		✓		
17.	Materi yang disajikan/diuraikan secara logis dan sistematis (sesuai dengan fungsinya)	✓			
18.	Adanya evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada peserta didik	✓			

**D. Aspek kebenaran materi**

No.	Bagian salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			

**E. Komentar/Saran Umum (revisi):**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## **F. Kesimpulan**

Media pembelajaran modul Membuat Pola Sub Kompetensi: Melakukan Persiapan Drapinnng, Memulir/*Draping* Bahan Sesuai Ukuran, Menyelesaikan Pola Dasar *Draping* dan Menyimpan Pola pada siswa Kelas XII di SMK N 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

1. Layak digunakan
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak

Yogyakarta, Januari 2013

Validator



Dra. Sunnatilah

NIP. 19570804 198103 2 005

**LEMBAR KETERBACAAN MODUL**  
**OLEH PESERTA DIDIK**

---

Petunjuk pengisian

Lembar penilaian peserta didik ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa/siswi sebagai peserta didik, peserta didik dimohon bantuannya untuk menilai keterbacaan modul pembelajaran Membuat Pola Secara *Draping* dengan materi Sub Kompetensi Melakukan Persiapan *Draping*, Memulir/*Draping* Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar *Draping* dan Menyimpan Pola di SMK N 4 Yogyakarta. Oleh karena itu peserta didik dimohon bantuannya untuk mengisi angket pada lembaran yang sudah disediakan.

Atas bantuan peserta didik saya ucapkan terimakasih

Berilah tanda (√) pada tabel dibawah ini yang sesuai dengan keyakinan peserta didik terhadap setiap pertanyaan tentang pembuatan modul pembelajaran Membuat Pola Secara *Draping* dengan materi Sub Kompetensi Melakukan Persiapan *Draping*, Memulir/*Draping* Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar *Draping* dan Menyimpan Pola pada peserta didik Kelas XII Program Keahlian Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	KS	Kurang Setuju
4.	TS	Tidak Setuju

A. Relevansi Keterbacaan Modul

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Aspek fungsi dan manfaat					
1.	Penggunaan modul pembelajaran ini sangat membantu saya dalam proses belajar pada Mata Diklat Membuat Pola di SMK N 4 Yogyakarta.				
2.	Dengan melihat media modul saya lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena saya tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga dapat mengamati langkah membuat pola dasar secara <i>draping</i> dengan jelas.				
3.	Media modul yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar secara <i>draping</i> dengan jelas membuat saya tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.				
4.	Dengan penggunaan modul pembelajaran ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang saya miliki.				
5.	Dengan penggunaan modul pembelajaran ini dapat menghilangkan sifat pasif dalam diri saya.				
6.	Penggunaan modul pembelajaran ini dapat memberi motivasi saya dalam belajar membuat pola dasar badan dan rok secara <i>draping</i> .				
7.	Penggunaan modul pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman materi Mata Diklat Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola				
Aspek karakteristik modul					
8.	Format dari halaman ke halaman dan jarak spasi terdapat pada modul pembelajaran				
9.	Tiap-tiap paragraf yang terdapat pada modul pembelajaran telah menguraikan materi secara runtut				

10.	Organisasi penyajian kesesuaian materi sesuai dengan Sub Kompetensi pada Mata Diklat Membuat Pola (Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)				
11.	Daya tarik (dengan penyajian materi yang diuraikan secara runtut memotivasi saya)				
12.	Ukuran huruf/tulisan ( <i>caption</i> ) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas oleh peserta didik				
13.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca (peserta didik) untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi				
14.	Peserta didik dapat belajar secara mandiri (tidak tergantung pada pembimbing/pendidik)				
15.	Materi yang disajikan/diuraikan terdiri dari satu unit Kompetensi atau Sub Kompetensi (Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)				
16.	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain				
17.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)				
18.	Materi yang diuraikan pada modul pembelajaran ini mudah difahami oleh peserta didik (peserta didik dapat bersahabat dengan modul ini/dapat digunakan peserta didik secara maksimal)				
19.	Modul pembelajaran ini tidak tergantung sepenuhnya pada tutor (pendidik/guru)				
Aspek Penggunaan Bahasa					
20.	Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Ejaan Yang Disempurnakan)				

21.	Setiap paragraf terdiri atas satu ide pokok yang tertuang dalam kalimat utama				
22.	Penggunaan kalimat tidak langsung				
23.	Penggunaan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi (kata ganti orang)				
24.	Penggunaan ungkapan pujian untuk memotivasi peserta didik				
Kompetensi Membuat Pola di SMK Sub Kompetensi (Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)					
25.	Dalam modul pembelajaran terdapat materi yang menjelaskan tentang Membuat Pola Secara <i>Draping</i>				
26.	Pada modul pembelajaran terdapat penjelasan tentang tujuan Membuat Pola Secara <i>Draping</i>				
27.	Pada modul pembelajaran terdapat penjelasan tentang Melakukan Persiapan <i>Draping</i>				
28.	Dalam modul pembelajaran terdapat penjelasan tentang Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok				
29.	Dalam modul pembelajaran terdapat penjelasan tentang Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i>				
30.	Dalam modul pembelajaran terdapat penjelasan tentang Menyimpan Pola				
Aspek materi pembelajaran					
31.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul pembelajaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik				
32.	Penggunaan modul pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Mata Diklat Membuat Pola				
33.	Modul ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami/dimengerti) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran				

34.	Modul sudah sesuai prosedur yang telah ditentukan (menjelaskan materi Mata Diklat Membuat Pola pada Sub Kompetensi Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)				
35.	Penggunaan modul ini sudah sesuai dengan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran				
36.	Modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan tujuan yaitu Sub Kompetensi (Melakukan Persiapan <i>Draping</i> , Memulir/ <i>Draping</i> Pola Dasar Badan dan Rok, Menyelesaikan Pola Dasar <i>Draping</i> dan Menyimpan Pola)				

B. Komentar/ Saran Umum:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Responden

(.....)

# *LAMPIRAN 2*

## **Hasil Validasi Media Modul**

- Ahli Materi
- Ahli Media
- Guru Mata Diklat
- Keterbacaan Media Modul Oleh Peserta Didik

**KUALITAS MODUL PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR**  
**TEKNIK *DRAPING***

Validasi Modul Oleh Dosen Ahli Materi

No. Item	Skor Validator	
	1	2
1	4	4
2	3	3
3	3	3
4	4	3
5	3	3
6	4	4
7	3	3
8	4	3
9	4	3
10	3	3
11	3	3
12	3	4
13	3	3
14	3	3
15	4	3
16	3	3
17	4	3
18	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>57</b>
<b>Total Jumlah</b>	<b>118</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>59</b>	

Hasil kriteria validasi modul oleh ahli materi

Kriteria Kualitas Modul	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$
Layak	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$
Cukup Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$
Kurang Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

Sumber : Sukardi 2003

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah responden} = 18 \times 2 = 36$$

$$\text{Skor Min (Smin)} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 36 = 36$$

$$\text{Skor Mak (Smak)} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 4 \times 36 = 144$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 144 - 36 = 108$$

$$\text{Jumlah kategori} = 4$$

$$\text{Panjang kelas interval (p)} = \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori}$$

$$= 108 : 4$$

$$= 27$$

$$\text{Jumlah skor total} = (3 \times 26) + (4 \times 10)$$

$$= 78 + 40$$

$$= 118$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$ $117 \leq S \leq 144$
3	Layak	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$ $90 \leq S \leq 116$
2	Cukup Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$ $63 \leq S \leq 89$
1	Kurang Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $36 \leq S \leq 62$

Dari perhitungan statistik diketahui jumlah skor total yaitu 118. Berdasarkan hasil skor total ahli materi yaitu 118 yang berada antara  $117 \leq S \leq 144$ . Hal ini berarti bahwa untuk pengembangan modul dari ahli materi dalam kategori penilaian sangat layak. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa validasi modul oleh dosen ahli materi secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dengan catatan terdapat revisi pada kolom saran dan komentar.

## KUALITAS MODUL PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR

### TEKNIK *DRAPING*

Validasi Modul Oleh Dosen Ahli Media

No. Item	Skor Validator	
	1	2
1	4	4
2	3	3
3	3	3
4	3	4
5	3	4
6	3	3
7	2	3
8	3	4
9	3	4
10	3	4
11	3	3
12	2	3
13	3	4
14	3	3
15	3	3
16	3	3
17	3	4
18	3	4
19	3	3
20	3	4
21	3	4
22	3	4
23	3	3
24	3	4
25	3	4
26	3	4
27	3	3
28	3	3
29	3	3
30	3	3
31	3	4
32	3	3
Jumlah	95	112
Total Jumlah	207	
Rata-rata	103,5	

Hasil kriteria validasi modul oleh ahli media

Kriteria Kualitas Modul	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Cukup Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Kurang Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Sumber : Sukardi 2003

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah responden} = 32 \times 2 = 64$$

$$\text{Skor Min (Smin)} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 64 = 64$$

$$\text{Skor Mak (Smak)} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 4 \times 64 = 256$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 256 - 64 = 192$$

$$\text{Jumlah kategori} = 4$$

$$\text{Panjang kelas interval (p)} = \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori}$$

$$= 192 : 4$$

$$= 48$$

$$\text{Jumlah skor total} = (2 \times 2) + (3 \times 45) + (4 \times 17)$$

$$= 4 + 135 + 68$$

$$= 207$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$ $208 \leq S \leq 256$
3	Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$ $160 \leq S \leq 207$
2	Cukup Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$ $112 \leq S \leq 159$
1	Kurang Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$ $64 \leq S \leq 111$

Dari perhitungan statistik diketahui jumlah skor total yaitu yaitu 207. Berdasarkan hasil skor total ahli media yaitu 207 yang berada antara  $160 \leq S \leq 207$ . Hal ini berarti bahwa untuk pengembangan modul dari ahli media dalam kategori penilaian layak. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa validasi modul oleh dosen ahli media secara keseluruhan berada pada kategori layak dengan catatan terdapat revisi pada kolom saran dan komentar.

**KUALITAS MODUL PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR**  
**TEKNIK *DRAPING***

Validasi Modul Oleh Guru Mata Diklat Membuat Pola di SMK N 4 Yogyakarta

<b>No. Item</b>	<b>Skor Validator</b>
1	4
2	3
3	3
4	4
5	3
6	4
7	3
8	3
9	4
10	4
11	3
12	4
13	3
14	3
15	4
16	3
17	4
18	4
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63</b>

Hasil kriteria validasi modul oleh guru mata diklat membuat pola  
di SMK N 4 Yogyakarta

Kriteria Kualitas Modul	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Cukup Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Kurang Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Sumber : Sukardi 2003

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah responden} = 18 \times 1 = 18$$

$$\text{Skor Min (Smin)} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 18 = 18$$

$$\text{Skor Mak (Smak)} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 4 \times 18 = 72$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 72 - 18 = 54$$

$$\text{Jumlah kategori} = 4$$

$$\text{Panjang kelas interval (p)} = \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori}$$

$$= 54 : 4$$

$$= 13,5$$

$$\text{Jumlah skor total} = (3 \times 9) + (4 \times 9)$$

$$= 27 + 36$$

$$= 63$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$ $58,5 \leq S \leq 72$
3	Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$ $45 \leq S \leq 57,5$
2	Cukup Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$ $31,5 \leq S \leq 44$
1	Kurang Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$ $18 \leq S \leq 30,5$

Dari perhitungan statistik diketahui skor total yaitu 63. Berdasarkan hasil skor total guru mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta yaitu 63 yang berada antara  $58,5 \leq S \leq 72$ . Hal ini berarti bahwa untuk pengembangan modul dari guru mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta dalam kategori penilaian sangat layak. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa validasi modul oleh guru mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dengan catatan terdapat revisi pada kolom saran dan komentar.

### UJI COBA ANGKET KETERBACAAN MODUL MEMBUAT POLA DASAR TEKNIK DRAPING

No. Respon den	No. Pernyataan																																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	103	
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	123	
5	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	130	
6	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	120	
7	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	125	
8	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	126
9	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	120	
10	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	122	
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	122	
12	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	103	
13	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	113	
14	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	120	
15	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	108	
16	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	131	
17	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	115	
18	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	123	
19	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	122	
20	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	118	
Total	70	59	66	71	64	66	66	70	66	66	66	64	69	68	65	71	66	70	65	66	68	65	69	68	67	68	66	66	70	69	67	71	66	69	69	67		

## Keterbacaan Modul

### Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	36

Pedoman interpretasi koefisien *Alfa Cronbach* menurut Sugiyono (2009:231)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji reliability untuk variabel keterbacaan modul menghasilkan nilai alpha cronbach's sebesar 0,882 terdapat pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa angket keterbacaan peserta didik telah reliable.

## Uji validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	117.45	84.050	.487	.877
item2	118.00	99.474	-.674	.903
item3	117.65	83.713	.474	.877
item4	117.40	84.989	.402	.879
item5	117.75	86.513	.314	.880
item6	117.65	85.187	.410	.879
item7	117.65	84.555	.352	.880
item8	117.45	84.366	.553	.876
item9	117.65	84.871	.375	.879
item10	117.65	85.187	.410	.879
item11	117.65	85.187	.410	.879
item12	117.75	85.461	.424	.878
item13	117.50	85.316	.452	.878
item14	117.55	84.892	.358	.880
item15	117.70	84.747	.347	.880
item16	117.40	84.674	.431	.878
item17	117.65	84.555	.472	.878
item18	117.45	84.366	.553	.876
item19	117.70	84.853	.389	.879
item20	117.65	83.187	.519	.876
item21	117.55	85.208	.472	.878
item22	117.70	85.589	.388	.879
item23	117.50	83.632	.528	.876
item24	117.55	84.050	.427	.878
item25	117.60	85.305	.386	.879
item26	117.55	85.208	.472	.878
item27	117.65	85.187	.410	.879
item28	117.65	84.555	.472	.878
item29	117.45	84.366	.553	.876
item30	117.50	85.211	.382	.879
item31	117.60	84.147	.496	.877
item32	117.40	85.621	.419	.879
item33	117.65	85.608	.461	.878
item34	117.50	83.842	.508	.877
item35	117.50	84.789	.362	.880
item36	117.60	84.884	.426	.878

Butir pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai corrected total item yang lebih dari 0,3. Sugiyono (2010: 178)

## KETERBACAAN MODUL MEMBUAT POLA DASAR TEKNIK *DRAPING*

No. Res p.	No. Pernyataan																																			Tot al
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	128
2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	125
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	116
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	120
5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	124
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	119
7	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	120
8	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	118
9	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	120
10	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	119
11	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	121
12	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	117
13	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	118
14	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	119
15	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	118
16	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	122
17	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	118
18	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	119
19	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	118
20	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	120
21	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	128

22	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	125
23	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	116
24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	119
25	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	123
26	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	119
27	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	120
28	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	118
29	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	121
30	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	120
Tot al	10 7	10 4	10 2	10 5	10 4	10 3	10 5	10 6	10 2	10 2	10 2	10 1	10 3	10 2	10 1	10 3	9 9	10 6	10 3	10 0	10 1	10 3	10 4	10 2	10 4	10 2	10 4	10 2	10 8	10 3	10 0	10 3	10 0	10 6	10 6

**KUALITAS MODUL PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR  
TEKNIK *DRAPING***

Keterbacaan Modul Oleh Peserta Didik

Hasil kriteria keterbacaan modul oleh peserta didik

<b>Kriteria Kualitas Modul</b>	
<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Interval Nilai</b>
Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Cukup Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Kurang Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Sumber : Sukardi (2003)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah responden} = 35 \times 30 = 1050 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 1050 = 1050 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 4 \times 1050 = 4200 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 4200 - 1050 = 3150 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 3150 : 4 \\
 &= 787,5 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (2 \times 16) + (3 \times 560) + (4 \times 474) \\
 &= 32 + 1680 + 1896 \\
 &= 3608
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$ $3412,5 \leq S \leq 4200$
3	Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$ $2625 \leq S \leq 3411,5$
2	Cukup Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$ $1837,5 \leq S \leq 2624$
1	Kurang Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$ $1050 \leq S \leq 1836,5$

Dari perhitungan statistik diketahui skor total yaitu 3608. Berdasarkan hasil skor keterbacaan peserta didik yaitu 3608 yang berada antara  $3412,5 \leq S \leq 4200$ . Hal ini berarti bahwa untuk pengembangan modul dari keterbacaan peserta didik dalam kategori penilaian sangat layak. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa validasi modul oleh keterbacaan peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dengan catatan terdapat revisi pada kolom saran dan komentar.

# *LAMPIRAN 3*

## **Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

- Lembar Unjuk Kerja
- Pendapat Peserta Didik

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

### ” PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT POLA DASAR SECARA *DRAPING* PADAMATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI SMK N 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Membuat Pola  
Kelas/Semester : XII / 6  
Standart Kompetensi : Membuat Pola ( *Pattern Making* )  
Kompetensi Dasar : Membuat pola dasar badan dan rok teknik *draping*  
Peneliti : Alfi Nurnaini  
Ahli Evaluasi : Dr. Sri wening  
Tanggal :

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

## B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3. Kriteria pencapaian indikator jelas	✓	
4. Pembobotan setiap indikator tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

## C. Kualitas unjuk kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### E. Kesimpulan

Instrumen unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2013

Menyetujui,



Dr. Sri wening  
NIP. 19570608 198303 2 002

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

### ” PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT POLA DASAR SECARA *DRAPING* PADAMATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI SMK N 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Membuat Pola  
Kelas/Semester : XII / 6  
Standart Kompetensi : Membuat Pola ( *Pattern Making* )  
Kompetensi Dasar : Membuat pola dasar badan dan rok teknik *draping*  
Peneliti : Alfi Nurnaini  
Ahli Evaluasi : Dra. Sunnatilah  
Tanggal :

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi.
2. Validitas terdiri dari aspek unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

## B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3. Kriteria pencapaian indikator jelas	✓	
4. Pembobotan setiap indikator tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

## C. Kualitas unjuk kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### E. Kesimpulan

Instrumen unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2013

Menyetujui,



Dra. Sunnatilah

NIP. 19570804 198103 2 005

### UJI COBA ANGKET PENDAPAT PESERTA DIDIK

No. Responden	No. Pernyataan																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	59
2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	60
3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	50
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	59
5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	58
6	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	55
7	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	57
8	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	58
9	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	56
10	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	57
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	57
12	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	53
13	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	56
14	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	56
15	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	56
16	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	58
17	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	57
18	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	58
19	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	58
20	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	56
Total	71	67	65	69	65	57	67	70	67	66	66	66	70	68	65	70	65	

## Uji Validitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	52.95	20.050	.482	.740
item2	53.10	19.779	.432	.741
item3	53.25	19.987	.349	.748
item4	53.25	19.039	.453	.738
item5	53.40	20.147	.375	.746
item6	53.70	23.695	-.256	.799
item7	53.20	20.168	.371	.747
item8	53.00	20.211	.436	.743
item9	53.15	19.924	.410	.743
item10	53.35	19.818	.415	.743
item11	53.25	19.987	.422	.743
item12	53.20	20.695	.345	.749
item13	53.05	20.050	.378	.746
item14	53.25	19.355	.351	.749
item15	53.30	20.116	.340	.749
item16	53.20	20.168	.371	.747
item17	53.20	20.274	.350	.748

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa butir no. 6 dinyatakan gugur.

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	17

# *LAMPIRAN 4*

## **Instrumen Penelitian**

- Instrument Penelitian Kompetensi Praktik
- Instrumen Penelitian Pendapat Peserta Didik

## **Rekapitulasi Data Instrumen Penelitian**

- Rekapitulasi Data Hasil Praktik Kelas Intervensi
- Rekapitulasi Data Hasil Praktik Kelas Non Intervensi
- Rekapitulasi Pendapat Peserta Didik

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**  
**MEMASANG *BODY LINE***

Nama : \_\_\_\_\_ No. Urut : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					5 %
	b. Menyiapkan bahan					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Keakuratan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i>					20 %
	b. Penempatan jarum					10 %
	c. Ketepatan waktu					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kelengkapan pemasangan <i>body line</i>					20 %
	b. Kerapihan					15 %
	c. Kebersihan					15 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

Penentuan Nilai

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (10 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (40 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (50 %) =

---

Jumlah Nilai : \_\_\_\_\_ 1 + 2 + 3 =

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**  
**MEMBUAT POLA DASAR BADAN SECARA DRAPING**

Nama : \_\_\_\_\_ No. Urut : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					5 %
	b. Menyiapkan bahan					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Menyiapkan kain muslin					5 %
	b. Memberi urutan sematan					5 %
	c. Teknik membentuk kupnat					5 %
	d. Teknik supaya hasil <i>draping flat</i>					5 %
	e. Teknik memberi arah sematan					5 %
	f. Memperbaiki garis-garis pola					5 %
	g. Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>					5 %
	h. Ketepatan waktu					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kesesuaian ukuran					20 %
	b. Kerapihan					10 %
	c. Kebersihan					10 %
	d. Mengemas dan menyimpan pola					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

Penentuan Nilai

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (10 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (40 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (50 %) =

---

Jumlah Nilai : \_\_\_\_\_ 1 + 2 + 3 =

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**  
**MEMBUAT POLA DASAR ROK SECARA *DRAPING***

Nama : \_\_\_\_\_ No. Urut : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					5 %
	b. Menyiapkan bahan					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Menyiapkan kain muslin					5 %
	b. Memberi urutan sematan					5 %
	c. Teknik membentuk kupnat					5 %
	d. Teknik supaya hasil <i>draping flat</i>					5 %
	e. Teknik memberi arah sematan					5 %
	f. Memperbaiki garis-garis pola					5 %
	g. Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>					5 %
	h. Ketepatan waktu					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kesesuaian ukuran					20 %
	b. Kerapihan					10 %
	c. Kebersihan					10 %
	d. Mengemas dan menyimpan pola					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

Penentuan Nilai

Persiapan	:	_____	X Bobot (10 %) =	<div></div>
Proses	:	_____	X Bobot (40 %) =	<div></div>
Hasil	:	_____	X Bobot (50 %) =	<div></div>

Jumlah Nilai	:	_____	1 + 2 + 3 =	<div></div>
--------------	---	-------	-------------	-------------

## ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Peserta Didik kelas XII Busana Butik 1 Kompetensi Keahlian Busana Butik  
SMK N 4 Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Pengaruh penggunaan media pembelajaran modul dalam model pembelajaran langsung pada mata diklat membuat pola di SMK N 4 Yogyakarta”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap peserta didik.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Isilah identitas peserta didik secara lengkap
2. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya
5. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2013

Hormat Penulis

Alfi Nurnaini

(Mahasiswa FT. UNY)

**ANGKET PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
MODUL DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
PADA MATA DIKLAT MEMBUAT POLA  
DI SMK N 4 YOGYAKARTA**

---

**A. Identitas Pribadi**

Nama :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini

**Petunjuk Pengisian:** pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (√) pada kolom pilihan yang tersedia

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Sependapat

S : Sependapat

KS : Kurang Sependapat

TS : Tidak Sependapat

**Contoh:**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Media yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar	√			
2.	.....				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara terencana dan urut.				
2	Saya dapat menguasai tujuan pembelajaran membuat pola dasar badan dan rok dengan teknik <i>draping</i> dengan baik.				
3	Saya dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan apabila saya belum menguasai materi yang diajarkan.				
4	Saya dapat melanjutkan mempelajari materi berikutnya secara mandiri apabila materi sebelumnya telah saya kuasai.				
5	Saya dapat belajar secara mandiri menggunakan media modul pada pelajaran membuat pola dasar teknik <i>draping</i>				
6	Media modul menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar secara <i>draping</i> membuat saya menjadi tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas				
7	Saya dapat dengan mudah melihat dan mempraktikkan secara langsung sesuai langkah-langkah pembuatan pola dengan benar				
8	Saya dapat menguasai materi membuat pola dasar secara <i>draping</i> dengan lebih mudah menggunakan media modul yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar secara <i>draping</i> dengan urut				
9	Penggunaan media modul yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar badan dan rok secara <i>draping</i> dengan jelas menjadikan saya termotivasi untuk belajar				
10	Saya bersemangat mengikuti pelajaran membuat pola dasar badan dan rok secara <i>draping</i>				
11	Saya dapat menanyakan secara langsung apabila mengalami kesulitan pada langkah-langkah pembuatan pola dasar secara <i>draping</i>				
12	Evaluasi unjuk kerja dilaksanakan dengan pemberian umpan balik secara langsung.				
13	Dengan menggunakan media modul, saya dapat lebih mudah mengoreksi cara pembuatan pola dasar secara <i>draping</i> apabila mengalami kesalahan.				

14	Dengan menggunakan media modul, saya berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik.				
15	Dengan menggunakan media modul, saya dapat memanfaatkan waktu dengan baik.				
16	Dengan menggunakan media modul, saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.				

### Hasil Unjuk Kerja Memasang *Body Line* Kelas Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai										Total	
		Persiapan		Hasil	Proses			Hasil	Hasil				Hasil
		a	b		a	b	c		a	b	c		
		10%	40%	50%	100%								
1	Ainun Nisa Sholikhah	3	4	8.75	3	4	3	32.50	4	2	3	38.75	80.00
2	Aprilia Nursita N.	4	4	10	4	4	4	40.00	4	3	4	46.25	93.75
3	Apriliani Wiwik Sundari	4	4	10	3	4	3	32.50	4	3	3	42.50	85.00
4	Desi Anggraeni	4	4	10	4	3	4	37.50	4	3	2	38.75	86.25
5	Dewi Nuranisya	4	4	10	3	4	4	35.00	4	2	3	38.75	83.75
6	Diah Tri Widati	4	4	10	4	3	4	37.50	4	3	4	46.25	93.75
7	Dina Anggaini Putri	3	3	7.5	3	4	3	32.50	4	2	3	38.75	78.75
8	Dina Riyana	4	4	10	4	3	3	35.00	4	3	3	42.50	87.50
9	Dion Putri Permatasari	4	4	10	3	4	4	35.00	4	4	4	50.00	95.00
10	Ellys Fitriyanti	4	4	10	4	3	4	37.50	4	3	3	42.50	90.00
11	Evi Wulan Rahmawati	4	4	10	4	4	4	40.00	4	3	4	46.25	93.75
12	Evi Wulandari	4	4	10	4	4	4	40.00	4	3	4	46.25	96.25
13	Fitriana Romadhani	4	4	10	3	3	3	30.00	4	3	3	42.50	83.50
14	Hajar Rahmayanti	4	4	10	4	4	3	37.50	4	3	3	42.50	90.00
15	Heni Susanti	4	4	10	4	4	4	40.00	4	3	3	42.50	92.50
16	Inaka Rachma P.	4	4	10	4	4	3	37.50	4	3	3	42.50	90.00
17	Jati Murti Nastiti	4	4	10	4	4	4	40.00	4	3	4	46.25	96.25
18	Karina Nur Wahidiyati	4	4	10	4	3	4	37.50	4	4	3	46.25	93.75
19	Karisna Mahendria D.	4	4	10	4	3	3	35.00	4	3	3	42.50	87.50
20	Kuswatun Nurjanah	4	4	10	4	4	4	40.00	4	3	4	46.25	96.25
21	Ocie Rosidah	4	4	10	4	3	4	37.50	4	2	3	38.75	86.25
22	Pebri Wulandari	4	4	10	4	3	3	35.00	4	3	3	42.50	87.50
23	Prilla Tiara Swastika	4	4	10	4	4	4	40.00	4	4	3	46.25	95.25
24	Puput Ayu Prahesti	4	4	10	4	4	4	40.00	4	4	3	46.25	96.25
25	Reni Savitri	4	4	10	4	3	4	37.50	4	4	3	46.25	93.75
26	Rima Riyanti	4	4	10	4	3	3	35.00	4	3	3	42.50	96.25
27	Risa Marlina	4	4	10	4	3	3	35.00	4	3	3	42.50	87.50
28	Rr Dhika Nurikasari	4	4	10	4	4	4	40.00	4	4	3	46.25	96.25
29	Ukhti Hanifah	4	4	10	3	3	4	32.50	4	3	2	38.75	81.25
30	Widyasari Indah Lestari	3	3	7.5	4	3	3	35.00	4	2	2	35.00	93.75

### Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Kelas Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai																Total	
		Persiapan		Hasil	Proses								Hasil	Hasil					Hasil
					a	b	a	b	c	d	e	f		g	h	a	b	c	
		10%	40%	50%	100%														
1	Ainun Nisa Sholikhah	3	4	8.75	3	4	3	3	4	3	3	4	33.75	4	2	3	3	40.00	82.50
2	Aprilia Nursita N.	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4	3	4	4	47.50	92.50
3	Apriliani Wiwik Sundari	4	4	10	3	4	3	3	4	3	3	3	32.50	4	3	3	3	42.50	85.00
4	Desi Anggraeni	4	4	10	4	3	3	3	3	3	3	3	31.25	4	3	4	2	42.50	83.75
5	Dewi Nuranisya	4	4	10	3	4	4	3	4	4	3	4	36.25	4	2	3	3	40.00	86.25
6	Diah Tri Widati	4	4	10	4	3	4	4	3	3	4	3	35.00	4	3	4	4	47.50	92.50
7	Dina Anggaini Putri	3	3	7.5	3	4	3	3	3	3	3	4	32.50	4	2	3	3	40.00	80.00
8	Dina Riyana	4	4	10	4	3	3	4	3	3	4	3	33.75	4	3	3	3	42.50	86.25
9	Dion Putri Permatasari	4	4	10	3	4	4	3	3	3	3	4	33.75	4	3	3	3	42.50	86.25
10	Ellys Fitriyanti	4	4	10	4	3	4	4	4	4	4	3	37.50	4	3	3	3	42.50	90.00
11	Evi Wulan Rahmawati	4	4	10	4	4	4	4	4	3	3	4	37.50	4	3	4	4	47.50	93.75
12	Evi Wulandari	4	4	10	4	4	4	4	4	3	4	4	38.75	4	3	4	4	47.50	96.25
13	Fitriana Romadhani	4	4	10	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	4	3	3	3	42.50	83.50
14	Hajar Rahmayanti	4	4	10	4	4	3	4	3	3	4	4	36.25	4	3	3	3	42.50	88.75
15	Heni Susanti	4	4	10	4	4	4	4	3	4	3	4	37.50	4	3	4	3	45.00	92.50
16	Inaka Rachma P.	4	4	10	4	4	3	3	3	3	4	4	35.00	4	3	4	3	45.00	90.00
17	Jati Murti Nastiti	4	4	10	4	4	4	4	4	4	3	4	38.75	4	3	4	4	47.50	96.25
18	Karina Nur Wahidiyati	4	4	10	4	3	4	4	3	4	4	3	36.25	4	4	3	3	45.00	91.25

19	Karisna Mahendria D.	4	4	10	4	4	3	3	3	4	3	4	35.00	4	3	3	3	42.50	87.50
20	Kuswatun Nurjanah	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	4	33.75	4	3	3	3	42.50	86.25
21	Ocie Rosidah	4	4	10	4	3	3	4	3	3	3	3	32.50	4	2	3	3	40.00	82.50
22	Pebri Wulandari	4	4	10	4	3	3	3	3	3	3	3	31.25	4	3	4	3	45.00	86.25
23	Prilla Tiara Swastika	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4	3	4	3	45.00	95.00
24	Puput Ayu Prahesti	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4	3	4	3	45.00	95.00
25	Reni Savitri	4	4	10	4	3	4	4	3	4	4	3	36.25	4	4	4	3	47.50	93.75
26	Rima Riyanti	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	4	3	4	3	45.00	96.25
27	Risa Marlina	4	4	10	4	3	3	4	3	3	4	3	33.75	4	3	3	3	42.50	86.25
28	Rr Dhika Nurikasari	4	4	10	4	4	4	4	4	4	3	4	38.75	4	4	4	3	47.50	96.25
29	Ukhti Hanifah	4	4	10	3	3	4	3	3	4	3	3	32.50	4	3	3	2	40.00	82.50
30	Widyasari Indah Lestari	3	3	7.5	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	4	2	3	2	37.50	93.75

**Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Kelas Intervensi**

No. Urut	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai																Total	
		Persiapan		Hasil	Proses								Hasil	Hasil					Hasil
					a	b	a	b	c	d	e	f		g	h	a	b	c	
		10%	40%	50%	100%														
1	Ainun Nisa Sholikhah	3	4	8.75	3	4	3	3	3	3	3	4	32.50	4	2	3	3	40.00	81.25
2	Aprilia Nursita N.	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4	3	3	4	45.00	90.00
3	Apriliani Wiwik Sundari	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	31.25	4	3	3	3	42.50	83.75
4	Desi Anggraeni	4	4	10	4	3	4	3	3	3	3	3	32.50	4	3	3	2	40.00	82.50
5	Dewi Nuranisya	4	4	10	3	4	4	3	3	3	3	4	33.75	4	2	3	3	40.00	83.75
6	Diah Tri Widati	4	4	10	4	3	4	4	3	3	4	3	35.00	4	3	3	4	45.00	90.00
7	Dina Anggaini Putri	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	4	2	3	3	40.00	77.50
8	Dina Riyana	4	4	10	4	3	3	4	3	3	4	3	33.75	4	3	4	3	45.00	88.75
9	Dion Putri Permatasari	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	4	32.50	4	3	3	3	42.50	85.00
10	Ellys Fitriyanti	4	4	10	4	3	4	4	4	3	4	3	36.25	4	3	3	3	42.50	88.75
11	Evi Wulan Rahmawati	4	4	10	4	4	4	4	3	3	3	4	36.25	4	3	4	4	47.50	92.50
12	Evi Wulandari	4	4	10	4	4	4	4	3	3	4	4	37.50	4	4	3	4	47.50	95.00
13	Fitriana Romadhani	4	4	10	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	77.50
14	Hajar Rahmayanti	4	4	10	4	4	3	4	4	3	4	4	37.50	4	3	3	3	42.50	90.00
15	Heni Susanti	4	4	10	4	4	4	4	3	3	3	4	36.25	4	3	4	3	45.00	91.25
16	Inaka Rachma P.	4	4	10	4	4	3	3	4	3	4	4	36.25	4	3	4	3	45.00	91.25
17	Jati Murti Nastiti	4	4	10	4	4	4	4	3	4	3	4	37.50	4	3	4	4	47.50	95.00
18	Karina Nur Wahidiyati	4	4	10	4	3	4	4	4	4	4	3	37.50	4	4	3	3	45.00	92.50
19	Karisna Mahendria D.	4	4	10	4	4	3	3	3	4	4	4	36.25	4	3	3	3	42.50	88.75
20	Kuswatun Nurjanah	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	4	33.75	4	3	4	3	45.00	88.75

21	Ocie Rosidah	4	4	10	4	3	3	4	3	4	3	3	33.75	4	2	3	3	40.00	83.75
22	Pebri Wulandari	4	4	10	4	3	3	3	3	4	3	3	32.50	4	3	4	3	45.00	87.50
23	Prilla Tiara Swastika	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4	3	4	4	47.50	97.50
24	Puput Ayu Prahesti	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4	3	4	4	47.50	97.50
25	Reni Savitri	4	4	10	4	3	4	4	3	3	4	3	35.00	4	4	4	3	47.50	92.50
26	Rima Riyanti	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	4	3	3	3	42.50	95.00
27	Risa Marlina	4	4	10	4	3	3	4	3	3	4	3	33.75	4	3	4	3	45.00	88.75
28	Rr Dhika Nurikasari	4	4	10	4	4	4	4	4	3	3	4	37.50	4	4	4	3	47.50	95.00
29	Ukhti Hanifah	4	4	10	3	3	4	3	3	4	3	3	32.50	4	3	3	3	42.50	85.00
30	Widyasari Indah Lestari	3	3	7.5	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	4	2	3	4	42.50	92.50

### Hasil Nilai Akhir Kelas Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai			Total Nilai
		1	2	3	
1	Ainun Nisa Sholikhah	80.00	82.50	81.25	81.25
2	Aprilia Nursita N.	93.75	92.50	90.00	92.08
3	Apriliani Wiwik Sundari	85.00	85.00	83.75	84.58
4	Desi Anggraeni	86.25	83.75	82.50	84.17
5	Dewi Nuranisya	83.75	86.25	83.75	84.58
6	Diah Tri Widati	93.75	92.50	90.00	92.08
7	Dina Anggainsi Putri	78.75	80.00	77.50	78.75
8	Dina Riyana	87.50	86.25	88.75	87.50
9	Dion Putri Permatasari	95.00	86.25	85.00	88.75
10	Ellys Fitriyanti	90.00	90.00	88.75	89.58
11	Evi Wulan Rahmawati	93.75	93.75	92.50	93.33
12	Evi Wulandari	96.25	96.25	95.00	95.83
13	Fitriana Romadhani	83.50	82.50	77.50	81.17
14	Hajar Rahmayanti	90.00	88.75	90.00	89.58
15	Heni Susanti	92.50	92.50	91.25	92.08
16	Inaka Rachma P.	90.00	90.00	91.25	90.42
17	Jati Murti Nastiti	96.25	96.25	95.00	95.83
18	Karina Nur Wahidiyati	93.75	91.25	92.50	92.50
19	Karisna Mahendria D.	87.50	87.50	88.75	87.92
20	Kuswatun Nurjanah	96.25	86.25	88.75	90.42
21	Ocie Rosidah	86.25	82.50	83.75	84.17
22	Pebri Wulandari	87.50	86.25	87.50	87.08
23	Prilla Tiara Swastika	95.25	95.00	97.50	95.92
24	Puput Ayu Prahesti	96.25	95.00	97.50	96.25
25	Reni Savitri	93.75	93.75	92.50	93.33
26	Rima Riyanti	96.25	96.25	95.00	95.83
27	Risa Marlina	87.50	86.25	88.75	87.50
28	Rr Dhika Nurikasari	96.25	96.25	95.00	95.83
29	Ukhti Hanifah	81.25	82.50	85.00	82.92
30	Widyasari Indah Lestari	93.75	93.75	92.50	93.33
<b>Rata-rata</b>					<b>89.49</b>

### Hasil Unjuk Kerja Memasang *Body Line* Kelas Non Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai											Total
		Persiapan		Hasil	Proses			Hasil	Hasil			Hasil	
		a	b		a	b	c		a	b	c		
		10%	40%	50%	100%								
1	Agus Ariani	3	3	7.5	3	4	3	32.50	4	2	3	38.75	78.75
2	Anggraini	2	3	6.25	3	2	3	27.50	4	2	3	38.75	72.50
3	Asfarinda Cahya Maulida	3	3	7.5	3	3	2	27.50	3	2	3	33.75	68.75
4	Aulia Sukma Rani	3	4	8.75	4	3	4	37.50	4	3	2	38.75	96.25
5	Ayu Andriyani	3	4	8.75	3	3	3	30.00	3	2	3	33.75	72.50
6	Dasa Aprilia Asriyati	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	76.25
7	Dewi Safitri	3	3	7.5	3	3	3	30.00	3	2	3	33.75	71.25
8	Diah Susilowati	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	76.25
9	Dina Hariyanti	3	4	8.75	3	3	3	30.00	3	2	3	33.75	96.25
10	Eka Yuliana	3	4	8.75	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	77.50
11	Esti Hapsari	3	4	8.75	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	77.50
12	Fika Mardotillah	3	3	7.5	3	3	3	30.00	3	3	3	37.50	82.50
13	Ilin Pusmiwa	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	76.25
14	Indri Ani Budiati	4	4	10	3	3	3	30.00	3	3	3	37.50	77.50
15	Irwan Maulana	3	4	8.75	3	4	3	32.50	4	2	3	38.75	80.00
16	Laeli Muharomah	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	3	3	42.50	80.00
17	Mei Slaraswati	3	4	8.75	3	3	3	30.00	3	3	3	37.50	76.25
18	Mita Astriliana	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	76.25
19	Naning Kumalasari	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	76.25
20	Nisa Indrawati	3	3	7.5	3	3	2	27.50	3	3	3	37.50	72.50
21	Puji Lestari	3	4	8.75	4	3	4	37.50	4	2	3	38.75	85.00
22	Rafika Ihdianasari	3	4	8.75	4	3	3	35.00	3	3	3	37.50	81.25
23	Renita Damayanti	3	4	8.75	3	4	3	32.50	4	3	3	42.50	83.75
24	Rima Meylani H.	3	4	8.75	3	3	4	32.50	4	2	3	38.75	81.25
25	Ririn Oktaviani	3	3	7.5	3	3	3	30.00	3	2	3	33.75	71.25
26	Rizki Dwi Aprilyani	4	4	10	3	3	3	30.00	4	3	3	42.50	82.50
27	Tri Mei Susilowati	3	3	7.5	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	76.25
28	Tri Widhi Astuti	3	3	7.5	3	3	3	30.00	2	3	3	32.50	71.25
29	Widya Kurnia Afianti	4	4	10	3	3	3	30.00	4	2	2	35.00	75.00
30	Yuliana Pertiwi	3	3	7.5	4	3	3	35.00	4	2	2	35.00	82.50
31	Yulianti	3	4	8.75	3	3	3	30.00	4	2	3	38.75	77.50
32	Zulikhah	3	4	8.75	4	3	3	35.00	4	3	3	42.50	86.25

### Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Kelas Non Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai															Total		
		Persiapan		Hasil	Proses								Hasil	Hasil				Hasil	100%
					a	b	c	d	e	f	g	h		a	b	c	d		
		a	b	10%	a	b	c	d	e	f	g	h	40%	a	b	c	d	50%	
1	Agus Ariani	3	4	8.75	3	4	3	3	4	3	3	3	32.50	3	2	3	3	35.00	76.25
2	Anggraini	3	3	7.5	4	3	3	3	3	3	3	3	31.25	3	2	3	3	35.00	73.75
3	Asfarinda Cahya Maulida	3	4	8.75	3	4	3	3	2	3	3	3	30.00	3	3	2	3	35.00	73.75
4	Aulia Sukma Rani	4	4	10	4	3	3	3	3	4	3	3	32.50	3	3	4	3	40.00	86.25
5	Ayu Andriyani	3	4	8.75	3	4	3	3	3	3	3	4	32.50	3	2	3	3	35.00	76.25
6	Dasa Aprilia Asriyati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	3	32.50	71.25
7	Dewi Safitri	3	3	7.5	2	3	3	2	3	3	3	3	27.50	3	2	3	3	35.00	70.00
8	Diah Susilowati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	4	3	3	31.25	2	3	3	3	32.50	72.50
9	Dina Hariyanti	2	4	7.5	3	4	4	3	3	3	3	3	32.50	2	3	3	3	32.50	86.25
10	Eka Yuliana	3	3	7.5	3	3	3	4	3	4	3	3	32.50	3	3	3	3	37.50	77.50
11	Esti Hapsari	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	3	32.50	71.25
12	Fika Mardotillah	3	3	7.5	3	3	3	3	3	2	3	3	28.75	2	3	3	3	32.50	80.00
13	Ilin Pusmiwa	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	75.00
14	Indri Ani Budiati	3	4	8.75	3	4	3	4	3	3	3	3	32.50	3	3	3	3	37.50	78.75
15	Irwan Maulana	3	4	8.75	4	3	4	4	3	4	3	3	35.00	3	3	3	3	37.50	81.25
16	Laeli Muharomah	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	75.00
17	Mei Slaraswati	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	4	40.00	77.50
18	Mita Astriliana	3	4	8.75	3	3	3	4	3	3	3	2	30.00	3	3	3	2	35.00	73.75
19	Naning Kumalasari	3	4	8.75	4	3	3	3	3	4	3	3	32.50	3	3	3	2	35.00	76.25

20	Nisa Indrawati	3	4	8.75	4	3	3	3	3	3	3	3	31.25	3	3	3	2	35.00	75.00
21	Puji Lestari	4	4	10	3	3	3	4	3	3	3	3	31.25	3	3	3	3	37.50	78.75
22	Rafika Ihdianasari	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	3	3	3	3	37.50	80.00
23	Renita Damayanti	4	4	10	3	4	3	4	3	4	3	3	33.75	3	3	3	3	37.50	81.25
24	Rima Meylani Hartianingrum	4	4	10	4	3	4	3	4	4	3	4	36.25	2	3	3	3	32.50	80.00
25	Ririn Oktaviani	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	2	35.00	72.50
26	Rizki Dwi Aprilyani	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	3	3	3	3	37.50	80.00
27	Tri Mei Susilowati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	76.25
28	Tri Widhi Astuti	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	2	3	28.75	3	3	3	2	35.00	70.00
29	Widya Kurnia Afianti	4	4	10	3	3	4	3	3	3	3	3	31.25	3	3	3	2	35.00	76.25
30	Yuliana Pertiwi	3	3	7.5	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	4	2	3	2	37.50	80.00
31	Yulianti	4	4	10	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	77.50
32	Zulikhah	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	4	3	3	3	42.50	80.00

### Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Kelas Non Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai															Total		
		Persiapan		Hasil	Proses								Hasil	Hasil				Hasil	
					a	b	a	b	c	d	e	f		g	h	a	b		c
		10%	40%	50%															
1	Agus Ariani	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	76.25
2	Anggraini	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	2	3	3	35.00	72.50
3	Asfarinda Cahya Maulida	3	4	8.75	3	4	3	3	2	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	76.25
4	Aulia Sukma Rani	4	4	10	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	88.75
5	Ayu Andriyani	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	2	3	3	35.00	73.75
6	Dasa Aprilia Asriyati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	2	3	3	28.75	3	2	3	2	32.50	70.00
7	Dewi Safitri	3	3	7.5	2	3	3	3	3	3	3	2	27.50	3	2	3	3	35.00	70.00
8	Diah Susilowati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	4	3	3	31.25	3	3	2	3	35.00	75.00
9	Dina Hariyanti	2	4	7.5	3	4	3	3	3	3	3	3	31.25	2	3	3	3	32.50	88.75
10	Eka Yuliana	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	3	32.50	70.00
11	Esti Hapsari	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	2	30.00	68.75
12	Fika Mardotillah	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	3	32.50	77.50
13	Ilin Pusmiwa	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	4	3	31.25	2	3	3	3	32.50	71.25
14	Indri Ani Budiati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	3	32.50	71.25
15	Irwan Maulana	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	76.25
16	Laeli Muharomah	3	3	7.5	3	3	3	3	3	2	3	3	28.75	2	3	3	3	32.50	68.75
17	Mei Slaraswati	3	3	7.5	3	3	3	3	2	3	3	3	28.75	3	3	3	4	40.00	76.25
18	Mita Astriliana	3	4	8.75	3	3	3	4	3	3	3	3	31.25	3	3	3	3	37.50	77.50
19	Naning Kumalasari	3	4	8.75	4	3	3	3	3	3	3	3	31.25	3	3	3	2	35.00	75.00

20	Nisa Indrawati	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	2	35.00	73.75
21	Puji Lestari	3	4	8.75	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	2	3	30.00	68.75
22	Rafika Ihdianasari	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	2	3	3	3	32.50	70.00
23	Renita Damayanti	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	31.25	2	3	3	3	32.50	73.75
24	Rima Meylani Hartianingrum	4	4	10	4	3	4	3	3	3	3	4	33.75	3	3	3	3	37.50	70.00
25	Ririn Oktaviani	3	3	7.5	3	3	3	3	3	3	3	3	30.00	3	3	3	3	37.50	75.00
26	Rizki Dwi Aprilyani	4	4	10	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	3	3	3	2	35.00	77.50
27	Tri Mei Susilowati	3	4	8.75	4	3	3	3	3	3	3	3	31.25	2	3	3	3	32.50	72.50
28	Tri Widhi Astuti	3	3	7.5	3	3	2	3	3	2	2	3	26.25	2	3	3	2	30.00	70.00
29	Widya Kurnia Afianti	4	4	10	3	3	4	3	3	3	3	3	31.25	3	3	3	3	37.50	78.75
30	Yuliana Pertiwi	3	3	7.5	4	3	3	3	3	3	4	3	32.50	3	2	3	2	32.50	72.50
31	Yulianti	3	4	8.75	3	3	2	3	3	3	3	3	28.75	3	3	3	3	37.50	75.00
32	Zulikhah	3	3	7.5	3	3	3	3	3	2	3	3	28.75	2	3	3	3	32.50	68.75

### Hasil Nilai Akhir Kelas Non Intervensi

No. Urut	Nama Peserta Didik	Nilai			Total Nilai
		1	2	3	
1	Agus Ariani	78.75	76.25	76.25	77.08
2	Anggraini	72.50	73.75	72.50	72.92
3	Asfarinda Cahya Maulida	68.75	73.75	76.25	72.92
4	Aulia Sukma Rani	96.25	86.25	88.75	90.42
5	Ayu Andriyani	72.50	76.25	73.75	74.17
6	Dasa Aprilia Asriyati	76.25	71.25	70.00	72.50
7	Dewi Safitri	71.25	70.00	70.00	70.42
8	Diah Susilowati	76.25	72.50	75.00	74.58
9	Dina Hariyanti	96.25	86.25	88.75	90.42
10	Eka Yuliana	77.50	77.50	70.00	75.00
11	Esti Hapsari	77.50	71.25	68.75	72.50
12	Fika Mardotillah	82.50	80.00	77.50	80.00
13	Ilin Pusmiwa	76.25	75.00	71.25	74.17
14	Indri Ani Budiati	77.50	78.75	71.25	75.83
15	<b>Irwan Maulana</b>	80.00	81.25	76.25	79.17
16	Laeli Muharomah	80.00	75.00	68.75	74.58
17	Mei Slaraswati	76.25	77.50	76.25	76.67
18	Mita Astriliana	76.25	73.75	77.50	75.83
19	Naning Kumalasari	76.25	76.25	75.00	75.83
20	Nisa Indrawati	72.50	75.00	73.75	73.75
21	Puji Lestari	85.00	78.75	68.75	77.50
22	Rafika Ihdiasari	81.25	80.00	70.00	77.08
23	Renita Damayanti	83.75	81.25	73.75	79.58
24	Rima Meylani Hartianingrum	81.25	80.00	70.00	72.08
25	Ririn Oktaviani	71.25	72.50	75.00	72.92
26	Rizki Dwi Aprilyani	82.50	80.00	77.50	80.00
27	Tri Mei Susilowati	76.25	76.25	72.50	75.00
28	Tri Widhi Astuti	71.25	70.00	70.00	70.42
29	Widya Kurnia Afianti	75.00	76.25	78.75	76.67
30	Yuliana Pertiwi	82.50	80.00	77.50	80.00
31	Yulianti	77.50	77.50	75.00	76.67
32	Zulikhah	86.25	80.00	68.75	78.33
<b>Rata-rata</b>					<b>76.41</b>

### REKAPITULASI PENDAPAT PESERTA DIDIK

No. Resp.	No. Pernyataan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	58
2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	56
3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	50
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	57
5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	54
6	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	55
8	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	55
9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	55
10	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	54
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	55
12	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	53
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	54
14	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	56
15	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	55
16	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	55
17	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	55
18	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	55
19	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	54
20	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	56
21	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	58
22	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	57
23	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	52

<b>24</b>	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	56
<b>25</b>	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	54
<b>26</b>	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	55
<b>27</b>	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	55
<b>28</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	56
<b>29</b>	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	55
<b>30</b>	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	54
<b>Total</b>	107	101	103	104	101	104	101	105	101	100	106	102	104	101	103	105	

# *LAMPIRAN 5*

## **Analisis Hasil Penelitian**

- Uji Normalitas
- Uji Homogenitas
- Uji Hipotesis (*t-test*)
- Deskripsi Pendapat Peserta Didik

## Uji normalitas

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kelas Intervensi
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	89.4853
	Std. Deviation	5.05209
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.101
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kelas Non Intervensi
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	76.4066
	Std. Deviation	4.54825
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387

a. Test distribution is Normal.

## Uji T

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Intervensi	30	89.4853	5.05209	.92238
	Kelas Non Intervensi	32	76.4066	4.54825	.80403

**Independent Samples Test**

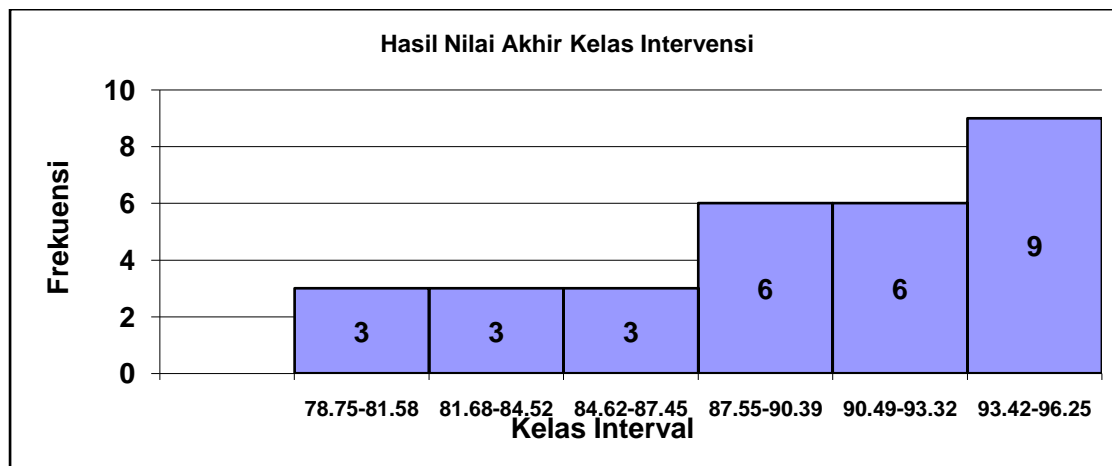
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.998	.163	10.725	60	.000	13.07877	1.21943	10.63956	15.51799
	Equal variances not assumed			10.689	58.317	.000	13.07877	1.22362	10.62971	15.52783

Homogen karena memiliki nilai Levene's Test  $F = 1.998$  dengan signifikansi sebesar  $\text{sig} = 0.163$  yang lebih besar dari 0,05 sehingga homogen. Perbandingan antara kedua kelompok dilihat dari hasil uji t. Nilai t hitung = 10.725 dengan  $\text{sig} = 0,000$  yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas intervensi dengan kelas non intervensi.

### Kelas intervensi

max 96.25  
 min 78.75  
 R 17.5  
 N 30  
 $1 + \frac{3.3}{\log n}$   
 K 5.8745  
 $\approx 5.79$   
  
 P 3.022453  
 $\approx 2.834$

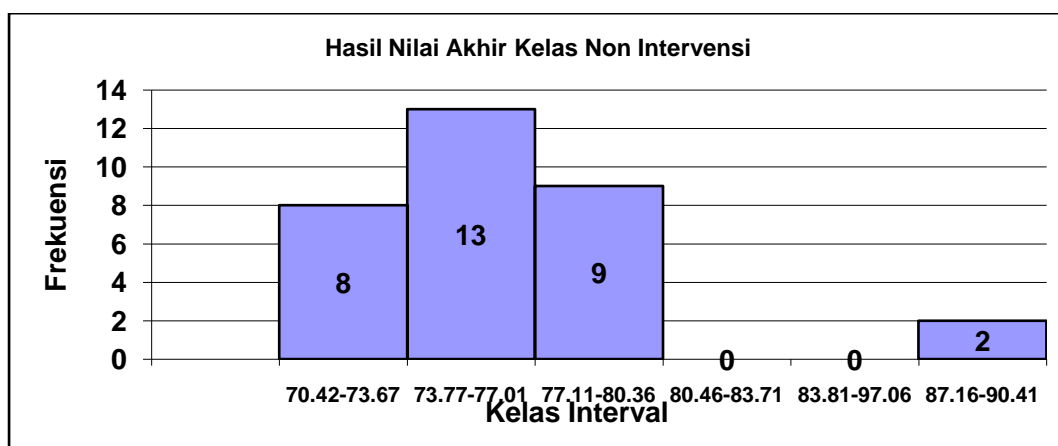
No.	Interval			F	%
1	93.42	-	96.25	9	30%
2	90.49	-	93.32	6	20%
3	87.55	-	90.39	6	20%
4	84.62	-	87.45	3	10%
5	81.68	-	84.52	3	10%
6	78.75	-	81.58	3	10%
Jumlah				30	100%



### Kelas non intervensi

max 90.41667  
 min 70.41667  
 R 20  
 N 32  
 $1 + \frac{3.3}{\log n}$   
 K 5.966995  
 $\approx 6$   
  
 P 3.333333  
 $\approx 3.249$

No.	Interval			F	%
1	87.16	-	90.41	2	6%
2	83.81	-	87.06	0	0%
3	80.46	-	83.71	0	0%
4	77.11	-	80.36	9	28%
5	73.77	-	77.01	13	41%
6	70.42	-	73.67	8	25%
Jumlah				32	100%



## Pendapat Peserta Didik

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapat peserta didik	30	50	58	54.93
Valid N(listwise)	30			

Statistics

Pendapat peserta didik

N	Valid	30
	Missing	0

### Kategori Pendapat Peserta Didik

Kategori	Interval Nilai
Baik	$2 p \leq X < 4 p$
Cukup	$1 p \leq X < 2 p$
Kurang	$X < 1 p$

Mean	= 54,9
Median	= 55
Modus	= 55
Skor Min	= $1 \times 16 = 16$
Skor Mak	= $4 \times 16 = 64$
Rentang	= $64 - 16 = 48$
Panjang kelas interval (p)	= $48 : 3 = 16$

### Kategori Penggunaan Media Pembelajaran Modul

Kategori Penilaian	Interval
Baik	$32 \leq X < 64$
Cukup	$16 \leq X < 32$
Kurang	$X < 16$

# *LAMPIRAN 6*

**Silabus dan RPP**

# SILABUS

**NAMA SEKOLAH**  
**MATA PELAJARAN**  
**KELAS**  
**SEMESTER**  
**STANDAR KOMPETENSI**

- : SMK Negeri 4 Yogyakarta**
- : Membuat Pola**
- : XII**
- : 6**
- : Membuat Pola (*Pattern Making*)**

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN (PENGALAMAN BELAJAR SISWA)	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN		
Membuat pola dasar badan dan rok teknik <i>draping</i>	1. Melakukan persiapan <i>draping</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian membuat pola dengan teknik <i>draping</i></li> <li>- Mengidentifikasi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i></li> <li>- Mengidentifikasi bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i></li> <li>- Memasang <i>body line</i></li> </ul>	<p><b>1. Produk</b></p> <p>a. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan pengertian membuat pola dengan teknik <i>draping</i></p> <p>b. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i></p> <p>c. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i></p> <p><b>2. Proses</b></p> <p>a. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan alat untuk memasang <i>body line</i></p> <p>b. Peserta didik memiliki</p>	Tes	Tes tertulis	LP 1 Produk	3 Pertemuan  @ 6 x 45 menit	1. Modul : Pola dasar teknik <i>draping</i> 2. LP 1: Produk 3. LP 2: Proses 4. LP 3: Psikomotor 5. LP 4: Afektif (Pengamatan Perilaku berkarakter) 6. LP 5: Afektif (Pengamatan Ketrampilan Sosial) 7. Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian 8. Silabus.
				Tes	Assessment kinerja proses	LP 2 Proses		

			<p>kemampuan menjelaskan bahan untuk memasang <i>body line</i></p> <p>c. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i></p> <p>d. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i></p> <p><b>3. Psikomotor</b></p> <p>a. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan alat untuk memasang <i>body line</i></p> <p>b. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan bahan untuk memasang <i>body line</i></p> <p>c. Peserta didik memiliki kemampuan memasang <i>body line</i> pada <i>dress form</i> sesuai letaknya</p> <p>d. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada <i>body</i></p>	Tes	Assessment kinerja psikomotor	LP 3 Psikomotor		
--	--	--	---	-----	-------------------------------	-----------------	--	--



		4. Membuat pola dasar badan bawah / rok dengan teknik <i>draping</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik membentuk kupnat badan</li> <li>f. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik supaya hasil draping flat pada badan</li> <li>g. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan</li> <li>h. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan</li> <li>i. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i></li> <li>j. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar rok secara draping</li> <li>k. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara draping</li> <li>l. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>pola dasar rok secara draping</p> <p>m. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik membentuk kupnat rok</p> <p>n. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik supaya hasil draping flat pada rok</p> <p>o. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok</p> <p>p. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok</p> <p><b>3.Psikomotor</b></p> <p>a. Peserta didik memiliki kemampuan menentukan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i></p> <p>b. Peserta didik memiliki kemampuan menentukan bahan untuk membuat pola dasar badan secara draping</p> <p>c. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara</p>	Tes	Assessment kinerja psikomotor	LP 3 Psikomotor		
--	--	--	--	-----	-------------------------------	-----------------	--	--

			<p>draping</p> <p>d. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara draping</p> <p>e. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik membentuk kupnat badan</p> <p>f. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik supaya hasil draping flat pada badan</p> <p>g. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan</p> <p>h. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan</p> <p>i. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara draping</p> <p>j. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara draping</p> <p>k. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara draping</p> <p>l. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara draping</p> <p>m. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik membentuk kupnat rok</p> <p>n. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik supaya hasil draping flat pada rok</p> <p>o. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok</p> <p>p. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok</p> <p><b>1. Produk</b></p> <p>a. Peserta didik memiliki kemampuan cara menghitung selisih ukuran antara ukuran <i>dress form</i> dengan ukuran model</p>					
	3. Menyelesaikan pola dasar <i>draping</i>	1. Menghitung selisih ukuran antara ukuran <i>dress form</i> dengan ukuran		Tes	Tes tertulis	LP 1 Produk		

		model	<b>2. Proses</b> a. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen  b. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan	Tes	Assessment kinerja proses	LP 2 Proses		
		2. Mempraktikkan menghitung selisih ukuran antara ukuran <i>dress form</i> dengan ukuran model  3. Memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan	<b>3. Psikomotor</b> a. Peserta didik memiliki kemampuan menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen  b. Peserta didik memiliki kemampuan memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan	Tes	Assessment kinerja psikomotor	LP 3 Psikomotor		
	4. Menyimpan pola sesuai standar	1. Menyiapkan tempat untuk menyimpan pola	<b>1. Produk</b> Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan tempat untuk menyimpan pola	Tes	Tes tertulis	LP 1 Produk		

		2. Memilih tempat menyimpan pola	<b>2. Proses</b> a. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan tempat untuk menyimpan pola b. Peserta didik memiliki kemampuan melengkapi identitas pola	Tes	Assessment kinerja proses	LP 2 Proses		
		3. Mengorganisasikan penyimpanan pola	<b>3. Psikomotor</b> a. Peserta didik memiliki kemampuan memilih tempat untuk menyimpan pola b. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan identitas pola	Tes	Assessment kinerja psikomotor	LP 3 Psikomotor		
			<b>Karakter</b> a. Teliti b. Cermat c. Bertanggung jawab d. Kebersihan e. Kerapian	Pengamatan	Pengamatan perilaku berkarakter	LP 4 Pengamatan Perilaku Berkarakter		
			<b>Keterampilan Sosial</b> a. Bertanya b. Menyumbang ide atau berpendapat. c. Menjadi pendengar yang baik. d. Berkomunikasi	Pengamatan	Pengamatan keterampilan sosial	LP 5 Pengamatan Keterampilan Sosial		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MEMBUAT POLA DASAR BADAN DAN ROK SECARA *DRAPING***

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta  
Bidang Keahlian : Tata busana  
Mata Pelajaran : Membuat pola  
Kelas/ Semester : XII/ 6  
Waktu : 1 pertemuan (1 pertemuan = 7 JPL)

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Penguasaan dan kemampuan dalam membuat pola, meliputi melakukan persiapan kelengkapan alat dan bahan membuat pola secara *draping*, memasang *body line*, membuat pola dasar badan dan rok secara *draping*, menyimpan pola dan mengevaluasi hasil pembuatan pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*.

**II. KOMPETENSI DASAR**

Membuat pola dasar badan dan rok teknik *draping*, pada sub indikator melakukan persiapan *draping* meliputi pengertian *draping*, alat dan bahan serta memasang *body line*.

**III. INDIKATOR**

**1. Kognitif**

**a. Produk**

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan pengertian membuat pola dengan teknik *draping*
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi alat untuk membuat pola secara *draping*
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan untuk membuat pola secara *draping*

**b. Proses**

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan alat untuk memasang *body line*
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan bahan untuk memasang *body line*
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menentukan letak *body line* pada *dress form*
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada *body line*

**2. Psikomotor:**

- a. Peserta didik memiliki kemampuan menentukan alat untuk memasang *body line*
- b. Peserta didik memiliki kemampuan menentukan bahan untuk memasang *body line*
- c. Peserta didik memiliki kemampuan memasang *body line* pada *dress form* sesuai letaknya
- d. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada *body line*

**3. Afektif**

- a. Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:
  - 1) Teliti
  - 2) Cermat
  - 3) Disiplin

- 4) Bertanggung jawab
  - 5) Kebersihan
  - 6) Kerapihan
- b. Mengembangkan ketrampilan sosial, meliputi:
- b) Bertanya.
  - c) Menyumbang ide atau berpendapat.
  - d) Menjadi pendengar yang baik.
  - e) Berkomunikasi.

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

##### 2. Kognitif

###### a. Produk

- 1) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik dapat menjelaskan pengertian membuat pola dengan teknik *draping* dengan benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- 2) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik dapat mengidentifikasi alat untuk membuat pola secara *draping* dengan benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- 3) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik dapat mengidentifikasi bahan untuk membuat pola secara *draping* secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban

###### b. Proses

- 1) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan alat untuk memasang *body line* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 2) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan bahan untuk memasang *body line* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 3) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan cara menentukan letak *body line* pada *dress form* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 4) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada *body line* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

##### 3. Psikomotor

- a. Ditunjukkan teknik memasang *body line*, peserta didik dapat menentukan alat untuk memasang *body line* sesuai dengan rincian tugas kinerja di LP 3: psikomotor.
- b. Ditunjukkan teknik memasang *body line*, peserta didik dapat menentukan bahan untuk memasang *body line* sesuai dengan rincian tugas kinerja LP 3: psikomotor
- c. Ditunjukkan teknik memasang *body line*, peserta didik dapat menentukan letak *body line* pada *dress form* sesuai dengan rincian tugas kinerja di LP 3: psikomotor.
- d. Ditunjukkan teknik memasang *body line*, peserta didik dapat memberi arah sematan jarum pada *body line* sesuai dengan urutan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

#### 4. Afektif

##### a. Karakter.

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, paling tidak peserta didik dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: teliti, cermat, disiplin, bertanggung jawab, kebersihan, dan kerapian, sesuai LP 4: Pengamatan Perilaku Berkarakter.

##### b. Keterampilan Sosial

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, paling tidak peserta didik dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan ketrampilan sosial bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, dan berkomunikasi, sesuai LP5: Keterampilan Sosial.

#### V. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

#### VI. Bahan

Pita

#### VII. Alat:

1. *Dress form*
2. Jarum pentul tanpa kepala
3. Meteran
4. Bantalan jarum
5. Kapur jahit
6. Gunting
7. Penggaris

#### VIII. Berbasis ICT/ Internet

*Browsing* dan *download* internet

#### IX. Proses Belajar Mengajar

##### A. Pendahuluan

No.	Kegiatan
1.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan <i>draping</i> dengan berbantuan media benda asli (fase 1 MPL)
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian membuat pola secara <i>draping</i> , alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> , bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> , serta cara pemasangan <i>body line</i> . (fase 2 MPL)

## B. Inti

No.	Kegiatan
	<b>Pengertian membuat pola dengan teknik <i>draping</i>, alat, bahan serta memasang <i>body line</i></b>
1	Menjelaskan pengertian membuat pola dengan teknik <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
2	Mengidentifikasi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
3	Mengidentifikasi bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
	<b>Prosedur memasang <i>body line</i></b>
5	Menjelaskan alat untuk membuat <i>body line</i> . (fase 1 MPL)
6	Menjelaskan bahan untuk membuat <i>body line</i> . (fase 1 MPL)
7	Mendemonstrasikan cara menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i> . (fase 2 MPL)
8	Mendemonstrasikan teknik memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i> . (fase 2 MPL)
9	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i> . (fase 3 MPL)
10	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i> . (fase 3 MPL)
11	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menentukan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i> . (fase 4 MPL)
12	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i> . (fase 4 MPL)

## C. Penutup

No.	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian membuat pola teknik <i>draping</i> , mengidentifikasi alat dan bahan untuk memasang body, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada prosedur memasang <i>body line</i> .
2	Menginformasikan pertemuan berikutnya yang akan mempelajari adalah membuat pola dasar badan dengan teknik <i>draping</i>

## X. Sumber Pembelajaran

1. Modul : Pola dasar teknik *draping*
2. LP 1: Produk
3. LP 2: Proses

4. LP 3: Psikomotor
5. LP 4: Afektif (Pengamatan Perilaku berkarakter)
6. LP 5: Afektif (Pengamatan Ketrampilan Sosial)
7. Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian
8. Silabus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amstrong, Joseph Helen. 2008. *Draping for Apparel Design*. New York : \_\_\_\_
- Ernawati Dkk. 2008. Tata Busana Jilid 2. DitSMK.
- Nurnaini, Alfi. 2013. *Pola Dasar Teknik Draping*.
- Rinartati, Agustin Dkk. 2004. *Draping*. Surabaya : \_\_\_\_\_

**Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian : Memasang *body line***

Indikator	LP dan Butir Soal	Kunci LP dan Butir Soal
<b>Psikomotor</b> 1) Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan alat untuk memasang <i>body line</i> 2) Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan bahan untuk memasang <i>body line</i> 3) Peserta didik memiliki kemampuan memasang <i>body line</i> pada <i>dress form</i> sesuai letaknya 4) Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada <i>body line</i>	LP 3 Psikomotor RTK 1 sampai dengan 4	Dipercayakan kepada <i>judgement</i> penilai/ guru

## LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

### MEMASANG *BODY LINE*

Nama :

No. Urut :

Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					5 %
	b. Menyiapkan bahan					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Keakuratan letak <i>body line</i> pada <i>dress form</i>					20 %
	b. Penempatan jarum					10 %
	c. Ketepatan waktu					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kelengkapan pemasangan <i>body line</i>					20 %
	b. Kerapihan					15 %
	c. Kebersihan					15 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

#### Penentuan Nilai

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (10 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (40 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (50 %) =

---

Jumlah Nilai : \_\_\_\_\_ 1 + 2 + 3 =

### Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Pemasangan *Body Line*

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	c. Menyiapkan alat	4	Apabila membawa semua alat, meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Gunting 6) Penggaris 7) Pensil
		3	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Gunting
		2	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum
		1	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala
	d. Menyiapkan bahan	4	Pita disediakan dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan dilebihkan
		3	Pita disediakan dengan jumlah pas
		2	Pita disediakan dengan jumlah yang kurang
		1	Apabila tidak membawa bahan
2.	Proses		
	d. Keakuratan letak <i>body line</i>	4	Pita dipasang sangat tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran sangat sesuai dengan <i>dress form</i>
		3	Pita dipasang tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran sesuai dengan <i>dress form</i>
		2	Pita dipasang kurang tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran kurang sesuai dengan <i>dress form</i>
		1	Pita dipasang tidak tepat pada letak <i>body line</i> . Ukuran tidak sesuai dengan <i>dress form</i>
	e. Penggunaan jarum	4	Arah ujung jarum selalu berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum selalu searah.
		3	Arah ujung jarum kadang-kadang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum kadang-kadang
		2	Arah ujung jarum jarang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum jarang searah.
		1	Arah ujung jarum tidak berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum tidak searah.
	f. Ketepatan Waktu	4	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.
		3	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> kurang

			waktu yaitu melebihi 1 hari dari batas waktu yang diberikan
		2	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> kurang waktu yaitu melebihi 2 hari dari batas waktu yang diberikan
		1	Pengumpulan hasil pemasangan <i>body line</i> kurang waktu yaitu melebihi 3 hari dari batas waktu yang diberikan
3	Hasil		
	d. Kelengkapan pemasangan <i>body line</i>	4	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang, garis panggul.
		3	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang,
		2	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis bahu, garis dada, garis pinggang,
		1	Hasil pemasangan <i>body line</i> meliputi garis-garis : garis TM, garis TB, garis sisi, garis dada, garis pinggang,
	e. Kerapihan	4	Hasil <i>body line</i> sangat rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran konsisten dan menggunakan benang sewarna dengan warna pita.
		3	Hasil <i>body line</i> rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, tetapi jarak jelujuran kurang konsisten dan menggunakan benang sewarna dengan warna pita.
		2	Hasil <i>body line</i> kurang rapi, yaitu ujung-ujung pita diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran kurang konsisten dan menggunakan benang tidak sewarna dengan warna pita.
		1	Hasil <i>body line</i> tidak rapi, yaitu ujung-ujung pita tidak diselesaikan dengan rapi, jarak jelujuran tidak konsisten dan menggunakan benang tidak sewarna dengan warna pita.
	f. Kebersihan	4	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras
		3	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		2	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		1	Jika pita untuk membuat <i>body line</i> tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MEMBUAT POLA DASAR BADAN DAN ROK SECARA DRAPING**

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta  
Bidang Keahlian : Tata busana  
Mata Pelajaran : Membuat pola  
Kelas/ Semester : XII/ 6  
Waktu : Pertemuan ke-2 (8 JPL)

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Penguasaan dan kemampuan dalam membuat pola, meliputi melakukan persiapan kelengkapan alat dan bahan membuat pola secara *draping*, memasang *body line*, membuat pola dasar badan dan rok teknik *draping*, menyimpan pola dan mengevaluasi hasil pembuatan pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*.

**II. KOMPETENSI DASAR**

Membuat pola dasar badan dan rok teknik *draping*, pada sub indikator membuat pola dasar badan teknik *draping*.

**III. INDIKATOR**

**1. Kognitif**

**a. Produk**

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan menghitung selisih ukuran antara ukuran *dress form* dengan ukuran model
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan macam-macam tempat untuk menyimpan pola

**b. Proses**

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan alat untuk membuat pola dasar badan secara *draping*
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar badan secara *draping*
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara *draping*
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara *draping*
- 5) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik membentuk kupnat badan
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik supaya hasil *draping* flat pada badan
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan
- 8) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar teknik *draping*
- 9) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil *draping* dengan ukuran konsumen
- 10) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan
- 11) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan tempat untuk menyimpan pola
- 12) Peserta didik memiliki kemampuan melengkapi identitas pola

## 2. Psikomotor

- a. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan alat untuk membuat pola dasar badan secara *draping*
- b. Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan bahan untuk membuat pola dasar badan secara *draping*
- c. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara *draping*
- d. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara *draping*
- e. Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik membentuk kupnat badan
- f. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik supaya hasil *draping* flat pada badan
- g. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan
- h. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar teknik *draping*
- i. Peserta didik memiliki kemampuan menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil *draping* dengan ukuran konsumen
- j. Peserta didik memiliki kemampuan memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan
- k. Peserta didik memiliki kemampuan memilih tempat untuk menyimpan pola
- l. Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan identitas pola

## 3. Afektif

- a. Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:
  - 1) Teliti
  - 2) Cermat
  - 3) Disiplin
  - 4) Bertanggung jawab
  - 5) Kebersihan
  - 6) Kerapihan
- c. Mengembangkan ketrampilan sosial, meliputi:
  - a) Bertanya.
  - b) Menyumbang ide atau berpendapat.
  - c) Menjadi pendengar yang baik.
  - d) Berkomunikasi.

## IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

### 1. Kognitif

#### a. Produk

- 1) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik dapat menghitung selisih ukuran antara ukuran *dress form* dengan ukuran model dengan benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- 2) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik dapat menyebutkan macam-macam tempat untuk menyimpan pola dengan benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban

**b. Proses**

- 1) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan alat untuk membuat pola dasar badan secara *draping* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 2) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar badan secara *draping* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 3) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara *draping* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 4) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara *draping* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 5) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan teknik membentuk kupnat badan sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 6) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan teknik supaya hasil *draping* flat pada badan sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 7) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 8) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 9) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil *draping* dengan ukuran konsumen sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 10) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 11) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan tempat untuk menyimpan pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- 12) Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat melengkapi identitas pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

**2. Psikomotor**

- a. Ditunjukkan pola dasar badan teknik *draping*, siswa dapat menentukan alat untuk membuat pola dasar badan secara *draping* sesuai dengan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- b. Ditunjukkan pola dasar badan teknik *draping*, siswa dapat menentukan bahan untuk membuat pola dasar badan secara *draping* sesuai dengan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

- c. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara draping sesuai dengan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- d. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara draping sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- e. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat membentuk kupnat badan sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- f. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat membentuk hasil draping flat pada badan sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- g. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- h. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- i. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil draping dengan ukuran konsumen sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- j. Ditunjukkan pola dasar badan teknik draping, siswa dapat memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- k. Ditunjukkan menyimpan pola, siswa dapat memilih tempat untuk menyimpan pola sesuai standar yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- l. Ditunjukkan menyimpan pola, siswa dapat melengkapi identitas pola sesuai standar yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

### **3. Afektif**

#### **a. Karakter.**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, paling tidak peserta didik dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: teliti, cermat, disiplin, bertanggung jawab, kebersihan, dan kerapian, sesuai LP 4: Pengamatan Perilaku Berkarakter.

#### **b. Keterampilan Sosial**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, paling tidak peserta didik dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan ketrampilan sosial bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, dan berkomunikasi, sesuai LP5: Ketrampilan Sosial.

## **V. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

## **VI. Bahan**

Kain muslin

## **VII. Alat:**

1. *Dress form*
2. Jarum pentul tanpa kepala

3. Meteran
4. Bantalan jarum
5. Kapur jahit
6. Gunting
7. Penggaris

### VIII. Berbasis ICT/ Internet

*Browsing dan download internet*

### IX. Proses Belajar Mengajar

#### A. Pendahuluan

No.	Kegiatan
1.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan <i>draping</i> dengan berbantuan media benda asli (fase 1 MPL)
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> , bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> , serta cara membuat pola dasar badan teknik <i>draping</i> , cara menghitung selisih ukuran antara ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen, menyebutkan macam-macam tempat penyimpanan pola. (fase 2 MPL)

#### B. Inti

No.	Kegiatan
	<b>Membuat pola dasar badan teknik <i>draping</i></b>
1	Menghitung selisih ukuran antara ukuran <i>dress form</i> dengan ukuran model. (fase 1 MPL)
2	Menyebutkan macam-macam tempat untuk menyimpan pola. (fase 1 MPL)
	<b>Prosedur membuat pola dasar teknik <i>draping</i></b>
3	Menjelaskan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
4	Menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
5	Menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
6	Menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
7	Menjelaskan teknik membentuk kupnat badan. (fase 1 MPL)
8	Menjelaskan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 1 MPL)
9	Menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 1 MPL)

	1 MPL)
10	Menjelaskan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 1 MPL)
11	Menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 1 MPL)
12	Menjelaskan kebutuhan kampuh pada masing-masing pola. (fase 1 MPL)
13	Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 1 MPL)
14	Menjelaskan identitas pola. (fase 1 MPL)
15	Mendemonstrasikan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
16	Mendemonstrasikan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
17	Mendemonstrasikan teknik membentuk kupnat badan. (fase 2 MPL)
18	Mendemonstrasikan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 2 MPL)
19	Mendemonstrasikan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 2 MPL)
20	Mendemonstrasikan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 2 MPL)
21	Mendemonstrasikan cara menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 2 MPL)
22	Mendemonstrasikan cara memberi kampuh. (fase 2 MPL)
23	Mendemonstrasikan cara memilih tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 2 MPL)
24	Mendemonstrasikan cara memberi identitas pola. (fase 2 MPL)
25	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
26	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
27	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
28	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
29	Membimbing peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat badan. (fase 3 MPL)
30	Membimbing peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 3 MPL)
31	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 3 MPL)
32	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 3 MPL)
33	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 3 MPL)

34	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 3 MPL)
35	Membimbing peserta didik satu persatu menentukan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 3 MPL)
36	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola. (fase 3 MPL)
37	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
38	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
39	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
40	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
41	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat badan. (fase 4 MPL)
42	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan. (fase 4 MPL)
43	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan. (fase 4 MPL)
44	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar badan. (fase 4 MPL)
45	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar badan hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 4 MPL)
46	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 4 MPL)
47	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memilih tempat penyimpanan pola sesuai standar. (fase 4 MPL)
48	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola sesuai standar. (fase 4 MPL)

### C. Penutup

No.	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menghitung selisih ukuran, memilih tempat penyimpanan pola, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada prosedur membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> .
2	Menginformasikan pertemuan berikutnya yang akan mempelajari adalah membuat pola dasar rok dengan teknik <i>draping</i>

## **X. Sumber Pembelajaran**

1. Modul : Pola dasar teknik *draping*
2. LP 1: Produk
3. LP 2: Proses
4. LP 3: Psikomotor
5. LP 4: Afektif (Pengamatan Perilaku berkarakter)
6. LP 5: Afektif (Pengamatan Ketrampilan Sosial)
7. Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian
8. Silabus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amstrong, Joseph Helen. 2008. *Draping for Apparel Design*. New York : \_\_\_\_
- Ernawati Dkk. 2008. Tata Busana Jilid 2. DitSMK.
- Nurnaini, Alfi. 2013. *Pola Dasar Teknik Draping*.
- Rinartati, Agustin Dkk. 2004. *Draping*. Surabaya : \_\_\_\_\_

**Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian : Membuat Pola Dasar Badan Teknik *Draping***

Indikator	LP dan Butir Soal	Kunci LP dan Butir Soal
<b>Psikomotor</b> 1) Mempersiapkan alat untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> 2) Mempersiapkan bahan untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> 3) Menunjukkan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> 4) mempraktikkan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar badan secara <i>draping</i> 5) Mempraktikkan teknik membentuk kupnat badan 6) Menunjukkan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada badan 7) Menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar badan 8) Menunjukkan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar teknik <i>draping</i> 9) Menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen 10) Memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan 11) Memilih tempat untuk menyimpan pola 12) Menunjukkan identitas pola	LP 3 Psikomotor RTK 1 sampai dengan 12	Dipercayakan kepada <i>judgement</i> penilai/ guru

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**  
**MEMBUAT POLA DASAR BADAN SECARA *DRAPING***

Nama : \_\_\_\_\_ No. Urut : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					5 %
	b. Menyiapkan bahan					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Menyiapkan kain muslin					5 %
	b. Memberi urutan sematan					5 %
	c. Teknik membentuk kupnat					5 %
	d. Teknik supaya hasil <i>draping flat</i>					5 %
	e. Teknik memberi arah sematan					5 %
	f. Memperbaiki garis-garis pola					5 %
	g. Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>					5 %
	h. Ketepatan waktu					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kesesuaian ukuran					20 %
	b. Kerapihan					10 %
	c. Kebersihan					10 %
	d. Mengemas dan menyimpan pola					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

Penentuan Nilai

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (10 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (40 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (50 %) =

Jumlah Nilai : \_\_\_\_\_ 1 + 2 + 3 =

### Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Secara *Draping*

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	c. Menyiapkan alat	4	Apabila membawa semua alat, meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting 7) Penggaris 8) Pensil
		3	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting
		2	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum
		1	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala
	d. Menyiapkan bahan	4	Kain muslin dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan dilebihkan
		3	Kain muslin dengan jumlah pas
		2	Kain muslin dengan jumlah yang kurang
		1	Apabila tidak membawa bahan
2.	Proses		
	i. Menyiapkan kain muslin sesuai kebutuhan	4	5) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 6) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 7) Memberi tambahan bahan untuk kampuh 8) Memberi tanda pada bahan
		3	4) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 5) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 6) Memberi tambahan bahan untuk kampuh
		2	3) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 4) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan
		1	Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan
	j. Memberi sematan sesuai urutan	4	Urutan sematan badan depan sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : Puncak dada, TM di lingkar badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkar badan, TM di pinggang, Sisi bagian pinggang, bentuk kupnat pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh. Urutan sematan badan belakang sangat urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut :

			TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, sisi bawah, bentuk kupnat pinggang, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh.
		3	Urutan sematan badan depan kurang urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : Puncak dada, TM di lingkaran badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkaran badan, TM di pinggang, bentuk kupnat pinggang, sisi bagian pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh. Urutan sematan badan belakang kurang urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, bentuk kupnat pinggang, sisi bawah, bahu tertinggi, bahu terendah, bentuk kupnat bahu, rapikan sisa kampuh.
		2	Urutan sematan badan depan kurang urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : Puncak dada, TM di lingkaran badan, TM di lebar muka, TM di garis leher, sisi bagian lingkaran badan, TM di pinggang, bentuk kupnat pinggang, sisi bagian pinggang, bentuk kampuh pada leher, bahu tertinggi, bentuk kupnat bahu, bahu terendah, rapikan sisa kampuh. Urutan sematan badan belakang kurang urut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB di lingkaran leher, TB di garis lebar punggung, TB di garis lingkaran badan, TB di garis lingkaran pinggang, lebar punggung, sisi atas, bentuk kupnat pinggang, sisi bawah, bahu tertinggi, bentuk kupnat bahu, bahu terendah, rapikan sisa kampuh.
		1	Proses pemberian sematan tidak sesuai dengan urutan langkah-langkah pengerjaannya.
		4	Kupnat terbentuk dengan sangat sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
	k. Teknik membentuk kupnat	3	Kupnat terbentuk dengan sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		2	Kupnat terbentuk dengan kurang sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM / TB.
		1	Kupnat terbentuk dengan tidak sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM / TB.
		4	Sangat rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm
	l. Datar atau tidak bergelembung	3	Rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm
		2	Kurang rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , kecuali pada puncak dada diberi kelonggaran 0,5 cm

		1	Tidak rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> , dan pada puncak dada tidak diberi kelonggaran 0,5 cm
	m. Arah sematan jarum	4	Arah ujung jarum selalu berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum selalu searah.
		3	Arah ujung jarum kadang-kadang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum kadang-kadang
		2	Arah ujung jarum jarang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum jarang searah.
		1	Arah ujung jarum tidak berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum tidak searah.
	n. Memperbaiki garis-garis pola pada kain muslin	4	Sangat sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		3	Sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		2	Kurang sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris kurang sesuai dengan fungsinya
		1	Tidak sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris tidak sesuai dengan fungsinya
	o. Menyesuaikan ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen	4	5) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 6) Menghitung selisih ukuran 7) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i> 8) Memberi kampuh
		3	4) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 5) Menghitung selisih ukuran 6) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>
		2	3) Memberi kampuh 4) Menghitung selisih ukuran
		1	2) Memberi kampuh
	p. Ketepatan Waktu	4	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.
		3	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan kurang waktu yaitu melebihi 1 hari dari batas waktu yang diberikan
		2	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan kurang waktu yaitu melebihi 2 hari dari batas waktu yang diberikan
		1	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola badan kurang waktu yaitu melebihi 3 hari dari batas waktu yang diberikan
3	Hasil		
	e. Kesesuaian ukuran	4	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sangat sesuai
		3	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sesuai
		2	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> kurang sesuai
		1	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> tidak sesuai
	f. Kerapihan	4	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan sangat rapi, yaitu kampuh dipotong dengan sangat rapi dan tanda pola dibuat dengan jelas dan benar.

		3	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan rapi, yaitu kampuh dipotong dengan rapi dan tanda pola dibuat dengan sangat jelas dan benar.
		2	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan kurang rapi, yaitu kampuh dipotong dengan kurang rapi dan tanda pola dibuat dengan kurang jelas dan benar.
		1	Hasil <i>draping</i> pola dasar badan tidak rapi, yaitu kampuh dipotong dengan tidak rapi dan tanda pola dibuat dengan tidak jelas dan benar.
	g. Kebersihan	4	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras
		3	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		2	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		1	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar badan tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras
	h. Menyimpan pola	4	5) Menyiapkan tempat 6) Menyiapkan pola 7) Memberi identitas pola 8) Melakukan pengorganisasian pola
		3	4) Menyiapkan tempat 5) Menyiapkan pola 6) Memberi identitas pola
		2	3) Menyiapkan tempat 4) Menyiapkan pola
		1	2) Menyiapkan pola

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MEMBUAT POLA DASAR BADAN DAN ROK SECARA *DRAPING***

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta  
Bidang Keahlian : Tata busana  
Mata Pelajaran : Membuat pola  
Kelas/ Semester : XII/ 6  
Waktu : Pertemuan ke-3 (8 JPL)

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Penguasaan dan kemampuan dalam membuat pola, meliputi melakukan persiapan kelengkapan alat dan bahan membuat pola secara *draping*, memasang *body line*, membuat pola dasar badan dan rok secara *draping*, menyimpan pola dan mengevaluasi hasil pembuatan pola dasar badan dan rok dengan teknik *draping*.

**II. KOMPETENSI DASAR**

Membuat pola dasar badan dan rok teknik *draping*, pada sub indikator membuat pola dasar rok teknik *draping*.

**III. INDIKATOR**

**1. Kognitif**

**Proses**

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan alat untuk membuat pola dasar rok secara *draping*
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar rok secara *draping*
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara *draping*
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara *draping*
- 5) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik membentuk kupnat rok
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik supaya hasil *draping* flat pada rok
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok
- 8) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar teknik *draping*
- 9) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil *draping* dengan ukuran konsumen
- 10) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan
- 11) Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan tempat untuk menyimpan pola
- 12) Peserta didik memiliki kemampuan melengkapi identitas pola

**2. Psikomotor**

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara *draping*
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan mempersiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara *draping*

- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara draping
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara draping
- 5) Peserta didik memiliki kemampuan mempraktikkan teknik membentuk kupnat rok
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik supaya hasil draping flat pada rok
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok
- 8) Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar teknik draping
- 9) Peserta didik memiliki kemampuan menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil draping dengan ukuran konsumen
- 10) Peserta didik memiliki kemampuan memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan
- 11) Peserta didik memiliki kemampuan memilih tempat untuk menyimpan pola
- 12) Peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan identitas pola

### 3. Afektif

- a. Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:
  - 1) Teliti
  - 2) Cermat
  - 3) Disiplin
  - 4) Bertanggung jawab
  - 5) Kebersihan
  - 6) Kerapihan
- b. Mengembangkan ketrampilan sosial, meliputi:
  - 1) Bertanya.
  - 2) Menyumbang ide atau berpendapat.
  - 3) Menjadi pendengar yang baik.
  - 4) Berkomunikasi.

## IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

### 1. Kognitif

#### Proses

- a. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik *draping*, peserta didik dapat menjelaskan alat untuk membuat pola dasar rok secara *draping* sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- b. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar rok secara draping sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- c. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara draping sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

- d. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara draping sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- e. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan teknik membentuk kupnat rok sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- f. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan teknik supaya hasil draping flat pada rok sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- g. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- h. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- i. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil draping dengan ukuran konsumen sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- j. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- k. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat menjelaskan tempat untuk menyimpan pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- l. Setelah diberikan modul tentang membuat pola dasar teknik draping, peserta didik dapat melengkapi identitas pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

## 2. Psikomotor

- a. Ditunjukkan pola dasar rok teknik *draping*, siswa dapat menentukan alat untuk membuat pola dasar rok secara *draping* sesuai dengan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- b. Ditunjukkan pola dasar rok teknik *draping*, siswa dapat menentukan bahan untuk membuat pola dasar rok secara draping sesuai dengan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- c. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara draping sesuai dengan yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- d. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara draping sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- e. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat membentuk kupnat rok sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- f. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat membentuk hasil draping flat pada rok sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- g. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- h. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

- i. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil draping dengan ukuran konsumen sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- j. Ditunjukkan pola dasar rok teknik draping, siswa dapat memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan sesuai yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- k. Ditunjukkan menyimpan pola, siswa dapat memilih tempat untuk menyimpan pola sesuai standar yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
- l. Ditunjukkan menyimpan pola, siswa dapat melengkapi identitas pola sesuai standar yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

### **3. Afektif**

#### **a. Karakter.**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, paling tidak peserta didik dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: teliti, cermat, disiplin, bertanggung jawab, kebersihan, dan kerapihan, sesuai LP 4: Pengamatan Perilaku Berkarakter.

#### **b. Keterampilan Sosial**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, paling tidak peserta didik dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan ketrampilan sosial bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, dan berkomunikasi, sesuai LP5: Ketrampilan Sosial.

## **V. Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)

Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

## **VI. Bahan**

Kain muslin

## **VII. Alat:**

1. *Dress form*
2. Jarum pentul tanpa kepala
3. Meteran
4. Bantalan jarum
5. Kapur jahit
6. Gunting
7. Penggaris

## **VIII. Berbasis ICT/ Internet**

*Browsing dan download internet*

## **IX. Proses Belajar Mengajar**

## A. Pendahuluan

No.	Kegiatan
1.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan <i>draping</i> dengan berbantuan media benda asli (fase 1 MPL)
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi alat untuk membuat pola secara <i>draping</i> , bahan untuk membuat pola secara <i>draping</i> , serta cara membuat pola dasar rok teknik <i>draping</i> . (fase 2 MPL)

## B. Inti

No.	Kegiatan
	<b>Prosedur membuat pola dasar teknik <i>draping</i></b>
1	Menjelaskan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
2	Menjelaskan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
3	Menjelaskan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
4	Menjelaskan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 1 MPL)
5	Menjelaskan teknik membentuk kupnat rok. (fase 1 MPL)
6	Menjelaskan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 1 MPL)
7	Menjelaskan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 1 MPL)
8	Menjelaskan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 1 MPL)
9	Menjelaskan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 1 MPL)
10	Menjelaskan kebutuhan kampuh pada masing-masing pola. (fase 1 MPL)
11	Menjelaskan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 1 MPL)
12	Menjelaskan identitas pola. (fase 1 MPL)
13	Mendemonstrasikan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
14	Mendemonstrasikan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar

	rok secara <i>draping</i> . (fase 2 MPL)
15	Mendemonstrasikan teknik membentuk kupnat rok. (fase 2 MPL)
16	Mendemonstrasikan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 2 MPL)
17	Mendemonstrasikan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 2 MPL)
18	Mendemonstrasikan cara memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 2 MPL)
19	Mendemonstrasikan cara menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 2 MPL)
20	Mendemonstrasikan cara memberi kampuh. (fase 2 MPL)
21	Mendemostrasikan cara memilih tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 2 MPL)
22	Mendemonstrasikan cara memberi identitas pola. (fase 2 MPL)
23	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
24	Membimbing peserta didik satu persatu dalam dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
25	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
26	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 3 MPL)
27	Membimbing peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat rok. (fase 3 MPL)
28	Membimbing peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 3 MPL)
29	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 3 MPL)
30	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 3 MPL)
31	Membimbing peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 3 MPL)
32	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 3 MPL)

33	Membimbing peserta didik satu persatu menentukan tempat untuk menyimpan pola sesuai standar. (fase 3 MPL)
34	Membimbing peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola. (fase 3 MPL)
35	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
36	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam dalam menyiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
37	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
38	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> . (fase 4 MPL)
39	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam membentuk kupnat rok. (fase 4 MPL)
40	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok. (fase 4 MPL)
41	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok. (fase 4 MPL)
42	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar rok. (fase 4 MPL)
43	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen. (fase 4 MPL)
44	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi kampuh sesuai kebutuhan. (fase 4 MPL)
45	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memilih tempat penyimpanan pola sesuai standar. (fase 4 MPL)
46	Mengecek pemahaman peserta didik satu persatu dalam memberi identitas pola sesuai standar. (fase 4 MPL)

### C. Penutup

No.	Kegiatan
1	Bersama peserta didik merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menghitung selisih ukuran, memilih tempat penyimpanan pola, serta memaknai kesulitan-kesulitan pada prosedur membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> .
2	Menginformasikan pertemuan berikutnya yang akan mempelajari adalah membuat pola kebaya

### X. Sumber Pembelajaran

- a) Modul : Pola dasar teknik *draping*
- b) LP 1: Produk
- c) LP 2: Proses
- d) LP 3: Psikomotor
- e) LP 4: Afektif (Pengamatan Perilaku berkarakter)
- f) LP 5: Afektif (Pengamatan Ketrampilan Sosial)
- g) Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian
- h) Silabus.

### DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Joseph Helen. 2008. *Draping for Apparel Design*. New York : \_\_\_\_

Ernawati Dkk. 2008. Tata Busana Jilid 2. DitSMK.

Nurnaini, Alfi. 2013. *Pola Dasar Teknik Draping*.

Rinartati, Agustin Dkk. 2004. *Draping*. Surabaya : \_\_\_\_\_

**Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian: Membuat Pola Dasar Rok Teknik *Draping***

Indikator	LP dan Butir Soal	Kunci LP dan Butir Soal
<b>Psikomotor</b> 1) Mempersiapkan alat untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> 2) Mempersiapkan bahan untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> 3) Menunjukkan cara menyiapkan kebutuhan kain muslin untuk membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> 4) Mempraktikkan cara memberi urutan sematan dalam membuat pola dasar rok secara <i>draping</i> 5) Mempraktikkan teknik membentuk kupnat rok 6) Menunjukkan teknik supaya hasil <i>draping</i> flat pada rok 7) Menunjukkan teknik memberi arah sematan jarum pada pola dasar rok 8) Menunjukkan teknik memperbaiki garis-garis pola pada pola dasar teknik <i>draping</i> 9) Menyesuaikan ukuran pola dasar rok hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen 10) Memberi kampuh pada masing-masing pola sesuai dengan kebutuhan 11) Memilih tempat untuk menyimpan pola 12) Menunjukkan identitas pola	LP 3 Psikomotor RTK 1 sampai dengan 12	Dipercayakan kepada <i>judgement</i> penilai/ guru

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**  
**MEMBUAT POLA DASAR ROK SECARA DRAPING**

Nama :

No. Urut :

Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					5 %
	b. Menyiapkan bahan					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Menyiapkan kain muslin					5 %
	b. Memberi urutan sematan					5 %
	c. Teknik membentuk kupnat					5 %
	d. Teknik supaya hasil draping flat					5 %
	e. Teknik memberi arah sematan					5 %
	f. Memperbaiki garis-garis pola					5 %
	g. Menyesuaikan ukuran / grading					5 %
	h. Ketepatan waktu					5 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kesesuaian ukuran					20 %
	b. Kerapihan					10 %
	c. Kebersihan					10 %
	d. Mengemas dan menyimpan pola					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

Penentuan Nilai

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (10 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (40 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (50 %) =

Jumlah Nilai : \_\_\_\_\_ 1 + 2 + 3 =

**Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Rok Secara *Draping***

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	c. Menyiapkan alat	4	Apabila membawa semua alat, meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting 7) Penggaris 8) Pensil
		3	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum 5) Kapur jahit 6) Gunting
		2	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala 3) Meteran 4) Bantalan jarum
		1	Apabila alat yang dibawa meliputi : 1) <i>Dress form</i> 2) Jarum pentul tanpa kepala
	d. Menyiapkan bahan	4	Kain muslin dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan dilegihkan
		3	Kain muslin dengan jumlah pas
		2	Kain muslin dengan jumlah yang kurang
		1	Apabila tidak membawa bahan
2.	Proses		
	i. Menyiapkan kain muslin sesuai kebutuhan	4	5) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 6) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 7) Memberi tambahan bahan untuk kampuh 8) Memberi tanda pada bahan
		3	4) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 5) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan 6) Memberi tambahan bahan untuk kampuh
		2	3) Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan 4) Ukuran sesuai kebutuhan lebar bahan
		1	Ukuran sesuai kebutuhan panjang bahan
	j. Memberi sematan sesuai urutan	4	Urutan sematan rok depan sangaturut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TM pinggang, TM lingkarpanggul, lingkarpanggul bagian sisi, pinggang bagian sisi, bentukkupunat pinggang, panjang rok pada TM, panjang

			<p>rok pada sisi, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang sangaturut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB pinggang, TB lingkarpanggul, lingkarpanggul bagian sisi, pinggang bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, panjang rok pada TB, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh</p>
		3	<p>Urutan sematan rok depan sangaturut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TM pinggang, TM lingkarpanggul, lingkarpanggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada TM, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang sangaturut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB pinggang, TB lingkarpanggul, lingkarpanggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada TB, panjang rok pada sisi, rapikan kampuh</p>
		2	<p>Urutan sematan rok depan sangaturut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TM pinggang, TM lingkarpanggul, lingkarpanggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada sisi, panjang rok pada TM, rapikan kampuh.</p> <p>Urutan sematan rok belakang sangaturut sesuai langkah, adalah sebagai berikut : TB pinggang, TB lingkarpanggul, lingkarpanggul bagian sisi, bentuk kupnat pinggang, pinggang bagian sisi, panjang rok pada sisi, panjang rok pada TB, rapikan kampuh</p>
		1	Proses pemberian sematan tidak sesuai dengan urutan langkah-langkah pengerjaannya.
	k. Teknik membentuk kupnat	4	Kupnat terbentuk dengan sangat sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		3	Kupnat terbentuk dengan sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat mengarah ke TM / TB.
		2	Kupnat terbentuk dengan kurang sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM/TB.
		1	Kupnat terbentuk dengan tidak sempurna dari membentuk sisa kelebihan kain, kupnat tidak mengarah ke TM / TB.
	l. Datar atau tidak bergelembung	4	Sangat rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i>
		3	Rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> .
		2	Kurang rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> .

	m. Arah sematan jarum	1	Tidak rata sesuai dengan bentuk <i>dress form</i> .
		4	Arah ujung jarum selalu berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum selalu searah.
		3	Arah ujung jarum kadang-kadang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum kadang-kadang
		2	Arah ujung jarum jarang berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum jarang searah.
		1	Arah ujung jarum tidak berada di dalam <i>dress form</i> . Arah sematan jarum tidak searah.
	n. Memperbaiki garis-garis pola pada kain muslin	4	Sangat sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		3	Sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris sesuai dengan fungsinya
		2	Kurang sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris kurang sesuai dengan fungsinya
		1	Tidak sempurna dalam memperbaiki garis-garis pola menggunakan penggaris tidak sesuai dengan fungsinya
	o. Menyesuaikan ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran konsumen	4	5) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 6) Menghitung selisih ukuran 7) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i> 8) Memberi kampuh
		3	4) Menyiapkan ukuran konsumen dan ukuran hasil <i>draping</i> 5) Menghitung selisih ukuran 6) Menyesuaikan ukuran / <i>grading</i>
		2	3) Memberi kampuh 4) Menghitung selisih ukuran
		1	2) Memberi kampuh
	p. Ketepatan Waktu	4	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan.
		3	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok kurang waktu yaitu melebihi 1 hari dari batas waktu yang diberikan
		2	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok kurang waktu yaitu melebihi 2 hari dari batas waktu yang diberikan
		1	Pengumpulan hasil <i>draping</i> pola rok kurang waktu yaitu melebihi 3 hari dari batas waktu yang diberikan
3	Hasil		
	e. Kesesuaian ukuran	4	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sangat sesuai
		3	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> sesuai
		2	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i>

			kurang sesuai
		1	Ukuran hasil <i>draping</i> dengan ukuran <i>dress form</i> tidak sesuai
	f. Kerapihan	4	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok sangat rapi, yaitu kampuh dipotong dengan sangat rapi dan tanda pola dibuat dengan jelas dan benar.
		3	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok rapi, yaitu kampuh dipotong dengan rapi dan tanda pola dibuat dengan sangat jelas dan benar.
		2	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok kurang rapi, yaitu kampuh dipotong dengan kurang rapi dan tanda pola dibuat dengan kurang jelas dan benar.
		1	Hasil <i>draping</i> pola dasar rok tidak rapi, yaitu kampuh dipotong dengan tidak rapi dan tanda pola dibuat dengan tidak jelas dan benar.
	g. Kebersihan	4	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras
		3	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		2	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras
		1	Jika kain muslin untuk membuat <i>draping</i> pola dasar rok tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras
	h. Menyimpan pola	4	5) Menyiapkan tempat 6) Menyiapkan pola 7) Memberi identitas pola 8) Melakukan pengorganisasian pola
		3	4) Menyiapkan tempat 5) Menyiapkan pola 6) Memberi identitas pola
		2	3) Menyiapkan tempat 4) Menyiapkan pola
		1	2) Menyiapkan pola

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS NON INTERVENSI)

Nama Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta

Komp. Keahlian : Busana Butik

Mata Pelajaran : Membuat Pola

Kelas / Semester : XII / 6

Pertemuan ke : 1 - 3 ( 1x pertemuan = 7 JPL )

Alokasi Waktu : 21 x 45 menit

Standar Kompetensi : 2. Membuat Pola ( *Pattern Making* )

Kompetensi Dasar : 2.1. Menguraikan Macam-Macam Teknik Pembuatan Pola (Teknik *Draping*)

Indikator : 1. *Draping* disiapkan sesuai tahapnya

2. Pola dasar badan dan rok dipulir / *didraping* sesuai urutan

3. *Draping* pola dasar diselesaikan sesuai ukuran model

4. Pola disimpan sesuai standar

Nilai Karakter : Disiplin, tanggung jawab, ketelitian, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, inovatif, kerja sama, berani menanggung resiko, ketekunan, serta gemar membaca.

## I. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### A. Tujuan Akhir Pembelajaran / *Terminal Performance Objective* (TPO)

Peserta didik mampu membuat pola dasar secara *draping* dengan keberhasilan 99 % bila apabila secara tepat dan akurat.

### B. Tujuan Antara / *Enabling Objective*

Peserta didik memiliki kemampuan :

1. Melakukan persiapan *draping*
2. Memulir / *draping* pola dasar badan dan rok
3. Menyelesaikan pola dasar *draping*
4. Menyimpan pola

## II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Persiapan *draping*
2. *Draping* pola dasar badan dan rok
3. Penyelesaian pola dasar *draping*
4. Penyimpanan pola

### III. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Praktik

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1

##### A. Kegiatan awal :

1. Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran
2. Mereview pengetahuan peserta didik tentang pola *draping*
3. Menjelaskan strategi pembelajaran
4. Peserta didik menyiapkan alat, bahan serta tempat kerja

##### B. Kegiatan inti :

###### Eksplorasi

1. Peserta didik memperhatikan dan memahami penjelasan pengertian membuat pola secara *draping*
2. Peserta didik mencermati alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar secara *draping*
3. Peserta didik mencermati langkah-langkah memasang *body line* pada *dress form* yang di demonstrasikan guru

###### Elaborasi

1. Secara individu peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk memasang *body line*
2. Secara individu mempraktikkan memasang *body line* pada *dress form*

###### Konfirmasi

Peserta didik menyampaikan hasil memasang *body line* pada *dress form*

##### C. Kegiatan akhir :

1. Mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran
2. Menyampaikan tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan praktik berikutnya

#### Pertemuan 2

##### A. Kegiatan awal :

1. Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran
2. Mereview pengetahuan peserta didik tentang memasang *body line*
3. Menjelaskan strategi pembelajaran
4. Peserta didik menyiapkan alat, bahan serta tempat kerja

##### B. Kegiatan inti :

###### Eksplorasi

1. Peserta didik memperhatikan dan mencermati cara memperkirakan kebutuhan kain untuk *mendraping*
2. Peserta didik mencermati langkah-langkah membuat pola dasar badan atas secara *draping*

3. Peserta didik mencermati langkah-langkah membuat pola dasar badan bawah/rok secara *draping*
4. Peserta didik mencermati langkah-langkah memperbaiki garis-garis pola hasil *draping*
5. Peserta didik mencermati cara menyimpan pola

#### Elaborasi

1. Secara individu peserta didik menyiapkan bahan untuk mendraping
2. Secara individu peserta didik mempraktikkan membuat pola dasar badan atas secara *draping*
3. Secara individu peserta didik mempraktikkan membuat pola dasar badan bawah/rok secara *draping*
4. Peserta didik memperbaiki garis-garis pola hasil *draping*
5. Peserta didik menyimpan pola

#### Konfirmasi

Peserta didik menyampaikan hasil pola dasar badan atas dan badan bawah/rok secara *draping*

1. Kegiatan akhir : Mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran
2. Menyampaikan tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan praktik berikutnya

### Pertemuan 3

#### A. Kegiatan awal :

1. Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran
2. Mereview pengetahuan peserta didik tentang pola dasar secara *draping*
3. Menjelaskan strategi pembelajaran
4. Peserta didik menyiapkan alat, bahan serta tempat kerja

#### B. Kegiatan inti :

##### Eksplorasi

1. Peserta didik memperhatikan dan mencermati cara menghitung selisih ukuran antara ukuran hasil *draping* dengan ukuran model
2. Peserta didik mencermati cara memberi kampuh sesuai standar

##### Elaborasi

1. Secara individu peserta didik menyiapkan ukuran hasil *draping* dan ukuran model
2. Secara individu peserta didik menghitung selisih ukuran hasil *draping* dengan ukuran model
3. Secara individu peserta didik memperbaiki pola sesuai ukuran model
4. Secara individu peserta didik memberi kampuh pada pola
5. Peserta didik menyimpan pola

##### Konfirmasi

Peserta didik menyampaikan hasil pola dasar badan atas dan badan bawah/rok secara *draping* yang telah disesuaikan dengan ukuran model

C. Kegiatan akhir :

1. Mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran
2. Menyampaikan tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan praktik berikutnya

## **V. SUMBER BELAJAR**

Silabus

## **VI. PENILAIAN**

**Teknik** : Tes Tertulis

**Bentuk instrument** : Pilihan ganda, Esai, dan Unjuk kerja

# *LAMPIRAN 7*

**Surat – surat**

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian (*Jugment Expert*)

Kepada Yth,

Ibu Widjiningsih, M.Pd (Ahli Materi)

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul ditinjau dari Media Pembelajaran dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 2002

Pemohon,



Alfi Nurnaini

NIM. 09513241004

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**OLEH AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Widjiningsih

NIP : 19510702 197803 2 001

Menyatakan bahwa media pembelajaran berupa modul pembelajaran yang berjudul "Membuat Pola Dasar Teknik *Draping*" dari mahasiswa :

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Telah (~~valid/valid dengan revisi/belum valid~~) untuk dapat dipergunakan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan (bila perlu) sebagai berikut:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Feb. 2013  
Validator,



Dr. Widjiningsih

NIP. 19510702 197803 2 001

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian (*Jugment Expert*)

Kepada Yth,

Ibu Dra. Zahida Ideawati (Ahli Materi)

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul ditinjau dari Media Pembelajaran dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 2002

Pemohon,



Alfi Nurnaini

NIM. 09513241004

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**OLEH AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra. Zahida Ideawati

NIP : 19580505 198702 2 001

Menyatakan bahwa media pembelajaran berupa modul pembelajaran yang berjudul "Pola Dasar Teknik *Draping*" dari mahasiswa :

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Telah (~~valid~~/~~valid dengan revisi~~/~~belum valid~~) untuk dapat dipergunakan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan (bila perlu) sebagai berikut:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Januari 2013  
Validator,



Dra. Zahida Ideawati

NIP. 19580505 198702 2 001

Yogyakarta, 28 – 12 – 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian (*Jugment Expert*)

Kepada Yth,

Ibu Prapti Karomah, M.Pd (Ahli Media)

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul ditinjau dari Media Pembelajaran dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 2002

Pemohon,



Alfi Nurnaini

NIM. 09513241004

**SURAT KETERANGAN VALIDASI  
OLEH AHLI MEDIA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Menyatakan bahwa media pembelajaran berupa modul pembelajaran yang  
berjudul "Membuat Pola Dasar Teknik *Draping*" dari mahasiswa :

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Telah (~~valid/valid dengan revisi/belum valid~~) untuk dapat dipergunakan dalam  
pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan (bila perlu)  
sebagai berikut:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Yogyakarta,  
Validator,

2013



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian (*Jugment Expert*)

Kepada Yth,

Ibu Fitri Rahmawati, M.P (Ahli Media)

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul ditinjau dari Media Pembelajaran dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 2002

Pemohon,



Alfi Nurnaini

NIM. 09513241004

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**OLEH AHLI MEDIA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitri Rahmawati, M.Pd

NIP : 19751010 200112 2 002

Menyatakan bahwa media pembelajaran berupa modul pembelajaran yang berjudul "Membuat Pola Dasar Teknik *Draping*" dari mahasiswa :

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Telah (~~valid~~/~~valid dengan revisi~~/~~belum valid~~) untuk dapat dipergunakan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan (bila perlu) sebagai berikut:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21/1 2013  
Validator,



Fitri Rahmawati, M.P

NIP. 19751010 200112 2 002

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian (*Jugment Expert*)

Kepada Yth,

Ibu Dra. Sunnatilah (Ahli Materi)

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul ditinjau dari Media Pembelajaran dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 2002

Pemohon,



Alfi Nurnaini

NIM. 09513241004

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**OLEH GURU MATA DIKLAT MEMBUAT POLA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra. Sunnatilah

NIP : 19570804 198103 2 005

Menyatakan bahwa media pembelajaran berupa modul pembelajaran yang berjudul "Pola Dasar Teknik *Draping* " dari mahasiswa :

Nama : Alfi Nurnaini

NIM : 09513241004

Telah (~~valid~~/~~valid dengan revisi~~/~~belum valid~~) untuk dapat dipergunakan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan (bila perlu) sebagai berikut:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2013  
Validator,



Dra. Sunnatilah

NIP. 19570804 198103 2 005

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**AHLI EVALUASI**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening  
NIP : 19570608 198303 2 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik  
Program studi : Pendidikan Teknik Boga dan busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema “Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta”, untuk peserta didik kelas XII busana butik 1 SMK N 4 Yogyakarta yang dibuat oleh:

Nama : Alfi Nurnaini  
NIM : 09513241004  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Boga dan busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (✓) :

- ☐ Belum memenuhi syarat  
☐ Memenuhi syarat dengan catatan  
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

### AHLI EVALUASI

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sunnatilah  
NIP : 19570804 198103 2 005  
Jurusan : Busana Butik  
Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema “Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta”, untuk peserta didik kelas XII busana butik 1 SMK N 4 Yogyakarta yang dibuat oleh:

Nama : Alfi Nurnaini  
NIM : 09513241004  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Boga dan busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat  
☐ Memenuhi syarat dengan catatan  
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui,  
Guru SMK N 4 Yogyakarta



Dra. Sunnatilah  
NIP. 19570804 198103 2 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 3382/UN34.15/PL/2012

08 Nopember 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan/Direktur Kepala/Ketua SMK N 4 YOGYAKARTA  
Jl. Sidikan No.60 Umbulharjo Yogyakarta  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Aplikasi Penelitian Pendidikan, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT POLA SECARA DRAPING"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Alfi Nurnaini	09513241004	Pend. Teknik Busana - SI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. SRI WENING

NIP : 19570608 198303 2 002

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Nakil Dekan I,



D. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

**Tembusan:**

Ketua Jurusan

09513241004 No. 1468



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 pswh. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : /UN34.15/PL/1900  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

00 Januari 1900

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 4 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT POLA DASAR SECARA DRAPING PADA MATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI SMK N 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Alfi Nurnaini	09513241004	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 00 Januari 1900smpai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001 4

Tembusan:  
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/1326/V/2/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Tanggal : 14 Februari 2013  
Nomor : -/UN34.15/PL/1900  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALFI NURNAINI  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT POLA DASAR SECARA DRAPING PADA MATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI SMK N 4 YOGYAKARTA  
Lokasi : SMK N 4 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 14 Februari 2013 s/d 14 Mei 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0399  
**0996/34**

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/1326/V/2/2013 Tanggal : 14/02/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ALFI NURNAINI NO MHS / NIM : 09513241004  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sri Wening  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT POLA DASAR SECARA DRAPING PADA MATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI SMK N 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 14/02/2013 Sampai 14/05/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

ALFI NURNAINI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta  
5. Ybs.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
pada Tanggal **14-2-2013**

An. Kepala Dinas Perizinan

D. Sekretaris

Drs. H. A. D. O. N. O. K.  
NIP. 195804101985031013



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4  
TERAKREDITASI A; SERTIFIKAT ISO 9001:2008**

Alamat : Jl. Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162  
Telp. (0274) 372238, 419973 Fax. (0274) 372238 email : [info@smkn4jogja.sch.id](mailto:info@smkn4jogja.sch.id) web : [www.smkn4jogja.sch.id](http://www.smkn4jogja.sch.id)

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 070/276**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP : 19600819 198603 1 010  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a  
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Alfi Nurnaini  
NIM : 09513241004  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul : “ PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK MEMBUAT POLA DASAR SECARA DRAPING PADA MATA DIKLAT MEMBUAT POLA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Maret 2012



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP 19600819 198603 1 010



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA**  
**Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**






Nama Mahasiswa : Alfi Nurnaini  
NIM : 09513241004  
Prodi/Jur/Fak : Pendidikan Teknik Busana/PTBB/ FT  
Masa Bimbingan :  
Pembimbing : Dr. Sri Wening  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Modul Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Membuat Pola Dasar Secara *Draping* Pada Mata Diklat Membuat Pola Di SMK N 4 Yogyakarta

Yogyakarta,  
Pembimbing,

Dr. Sri Wening  
NIP. 19570608 198303 2 002



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA**  
**Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta**

Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
Kamis, 27 Desember 2012	Konsultasi Pra Proposal Skripsi	
Senin, 7 Januari 2013	Konsultasi BAB I, II dan III	
Selasa, 15 Januari 2013	Revisi BAB I, II dan III	
Rabu, 23 Januari 2013	Revisi BAB I, II dan III	
Januari – Februari	Validasi modul	
Senin, 28 Februari 2013	Konsultasi instrumen	
Senin, 4 Februari 2013	Revisi instrumen	
Jum'at, 8 Februari 2013	Revisi instrumen	
Selasa, 12 Februari 2013	Revisi instrumen	
Februari - Maret	Validasi instrument	
15,16,18 Februari 2013	Pengumpulan data	
Kamis, 28 Februari 2013	Konsultasi BAB I - V	
Senin, 4 Maret 2013	Revisi BAB IV - V	
Kamis, 7 Maret 2013	Revisi BAB IV - V	
Senin, 18 Maret 2013	Laporan ACC	